
Monograf Penelitian

EVALUASI PROGRAM BIDIKMISI DI PTKIN

PENELITIAN KELOMPOK DOSEN KAJIAN
STRATEGIS NASIONAL

ALI SADIKIN, M.SI

ISRA MISRA, M.SI

NIA KURNIATI HASIBUAN, M.H

FADIAH ADLINA, M.PD.I

Institut Agama Islam Negeri IAIN
Palangka Raya 2020*



Monograf Penelitian

**EVALUASI PROGRAM
BEasiswa MISKIN
BERPRESTASI (BIDIKMISI)
DI PTKIN**

**PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALANGKA RAYA**

ALI SADIKIN, M.Si.

ISRA MISRA, S.E, M.Si.

FADIAH ADLINA, M.Pd.

NIA KURNIATI HASIBUAN, M.H.



Penerbit
IAIN Palangka Raya Press

Monograf Penelitian
EVALUASI PROGRAM BEASISWA MISKIN
BERPRESTASI (BIDIKMISI) DI PTKIN: PENELITIAN
STRATEGIS NASIONAL INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PALANGKA RAYA

Penulis:

Ali Sadikin, M.SI
Isra Misra, S.E, M.Si
Fadiyah Adlina, M.Pd
Nia Kurniati Hasibuan, M.H.

Editor:

Dr. Sardimi, M.Pd

Desain Sampul:

Rahmad Hidayat, S.Pd.I

Layout:

Rahmad Hidayat, S.Pd.I

Penerbit:

IAIN Palangka Raya Press
Cetakan I, September 2020
14 x 20 cm; vi + 201 halaman

ISBN: 978-623-94528-5-8

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala rahmat dan puji kepada Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah menganugerahkan keberkahan berupa ilmu sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian penelitian ini yang berjudul **“EVALUASI PROGRAM BEASISWA MISKIN BERPRESTASI (BIDIKMISI) DI PTKIN ”**. Serta tidak lupa shalawat dan salam semoga tercurahkan atas baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membina dan menciptakan kader-kader Muslim melalui pendidikan risalah Nabi sehingga menjadikannya pahlawan-pahlawan yang membela agama dan negaranya.

Tersusnya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan orang-orang yang benar-benar ahli dengan bidang penelitian sehingga sangat membantu Peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada para pihak yang turut mendukung dan berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bertujuan untuk membangun dalam kesempurnaan penelitian ini. Akhirnya, Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terlebih khususnya bagi Peneliti.

Palangka Raya, September 2020
Peneliti,

Ali Sadikin, S.E, M.Si
NIP. 19740201 199903 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. KerangkaTeori	22
1. Teori Evaluasi Program.....	22
2. Beasiswa Bidikmisi.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Waktu dan Tempat Penelitian	52
B. Jenis Penelitian	52
C. Pendekatan Penelitian	53
D. Subjek dan Objek Penelitian	53
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Pengabsahan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN	
 PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Penelitian	59
1. Profil Kementerian Agama	59
2. Profil Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.....	68
3. Profil Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	77
4. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.....	85

B.	Penyajian Data	86
1.	Evaluasi Beasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Pada Kementerian Agama Republik Indonesia.....	86
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Program Bidikmisi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).....	104
3.	Dampak dan Timbal Balik Evaluasi Program Bidikmisi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)	108
C.	Analisis Hasil Penelitian	109
1.	Evaluasi Beasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Pada Kementerian Agama Republik Indonesia.....	109
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Program Bidikmisi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).....	113
3.	Dampak dan Timbal Balik Evaluasi Program Bidikmisi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)	115
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	116
A.	Kesimpulan	116
B.	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA		119
LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN.....		123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke 20, pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada pendidikan dasar, menengah dan atas yang dalam sistem pendidikan nasional negara bertanggung jawab terhadap penyediaan pendidikan selama 12 tahun. Berbagai langkah diambil pemerintah dengan memberikan bantuan pendidikan melalui bantuan operasional sekolah (BOS) dan Kartu Indonesia Pintar yang berlaku dari pendidikan dasar, menengah dan atas. Selain itu pemerintah daerah juga menjalankan amanat undang-undang untuk mengalokasikan dana pendidikan minimal 20 % dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

Hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima Pasal 27 ayat (1) , menyebutkan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tergolong keluarga kurang mampu. Kemudian pada Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.¹ Dan juga di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan Bab VI, Pasal 46

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, h.184

ayat (2), menyebutkan bahwa Badan Hukum Pendidikan wajib mengalokasikan beasiswa atau bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik Warga Negara Indonesia yang kurang mampu secara ekonomi dan peserta didik yang memiliki potensi akademik tinggi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah seluruh peserta didik.²

Pada tahun 2018 rata-rata lulusan dari sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) berkisar antara 1,2 sampai 1,3 juta lulusan dari SLTA di Indonesia. Rata-rata lulusan dari sekolah umum, kejuruaan dan keagamaan. Dari data pendidikan tinggi tercatat bahwa calon mahasiswa baru 1,4 sampai dengan 1,5 juta mahasiswa di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dari 1,5 juta mahasiswa pemerintah menggelontorkan dana untuk bantuan pendidikan sebesar 3 triliun lebih untuk 130 ribu mahasiswa penerima beasiswa miskin berprestasi (Bidikmisi).³

Bidikmisi merupakan bantuan pendidikan tinggi kepada mahasiswa yang memiliki ekonomi lemah namun memiliki prestasi. Bidikmisi ini merupakan program unggulan pemerintah selain beasiswa yang diberikan oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang dinahkodai oleh kementerian keuangan. Bidikmisi dimulai pada tahun 2010 pada masa pemerintah Susilo Bambang Yudiyono dan dilanjutkan oleh Presiden Joko Widodo sampai saat ini. Bidikmisi merupakan program unggulan pemerintah dibawah Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristekdikti).

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan Bab VI tentang Pendanaan, h. 32

³Narwan Sastra Kelana. 2019. Kuota Bidikmisi 2019 Meningkatkan, Prioritaskan Pemilik KIP, <https://siedoo.com>. Online Agustus 2019 Pukul 08.30 WIB.

Program Bidikmisi bertujuan memberikan akses pendidikan kepada seluruh lulusan menengah atas untuk dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, meningkatkan prestasi akademik, melahirkan lulusan mandiri, serta memiliki kepedulian sosial sehingga berperan memutuskan rantai kemiskinan serta pemberdayaan masyarakat luas.

Memasuki tahun ke-10 tentang pelaksanaan program bidikmisi tentu banyak hal yang telah terjadi. Tidak hanya terbukanya akses pendidikan tinggi, namun juga kisruh dan minimnya informasi publik tentang pemberian beasiswa bidikmisi ini. Di berbagai daerah bidikmisi ini mengalami pasang surut sehingga menjadi masalah yang terus menerus terjadi. Belum lagi program bidikmisi ini di beberapa perguruan tinggi baru saja dilaksanakan. Misalkan saja di lingkungan Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) di bawah naungan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam di lingkungan Kementerian Agama.

Realisasi program bidikmisi di Kementerian Agama dimulai pada tahun 2010 dimana penerima pertama sebanyak 1.370 yang berasal dari 28 perguruan tinggi kementerian agama. Beasiswa ini diberikan pada mahasiswa baru dan sedang berjalan (on going) di perguruan tinggi yang ada di bawah naungan kementerian agama republik Indonesia. Program bidikmisi ini diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk dapat menuntaskan perkuliahan dengan bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik, namun secara ekonomi tergolong kurang mampu. Program bidikmisi di lingkungan kementerian agama dimulai secara serentak pada tahun 2013 dengan penambahan kuota menjadi 2.220 penerima di 52 perguruan tinggi keagamaan. Pengelolaan bidikmisi di bawah kementerian agama dimulai pada tahun 2012

setelah adanya kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Pada tahun ke 6 penyaluran bantuan bidikmisi kemenag telah memberikan bantuan bidikmisi kepada mahasiswa pada tahun 2011-2018 sebanyak 32 ribu mahasiswa. 30.180 di lingkungan PTKIN (UIN, IAIN dan STAIN) dan 1.820 di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS).⁴ Dalam implementasi beasiswa bidikmisi di PTKIN ada beberapa kendala yang dihadapi seperti kouta yang terbatas, informasi ke publik yang kurang serta terbatasnya akses siswa untuk mengusulkan bantuan pendidikan bidikmisi tersebut. Perlu diketahui pada tahun 2018 program bidikmisi diberikan kepada lebih dari 80 ribu peserta dari sekolah di seluruh Indonesia. Dari data itu kemenag dalam hal ini PTKIN hanya mendapatkan kouta tidak lebih dari 20 persen saja. Sedangkan 80% kouta diberikan kepada perguruan tinggi umum di bawah Kementerian Riset, Teknologi Dan Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti). Selain itu terbatasnya informasi publik terhadap beasiswa bidikmisi terutama sekolah keagamaan sehingga banyak siswa tidak mengetahui tentang bidikmisi. Kendala yang cukup kentara juga diakui oleh operator sekolah dan siswa bahwa mereka memiliki akses terbatas dalam pengusulan bidikmisi dikarenakan tidak ada pilihan kampus PTKIN dan PTKIS di laman bidikmisi.

Pelaksanaan pemberian beasiswa adalah langkah pemerintah dalam memberikan pemerataan pendidikan dan kesempatan pendidikan kepada putra-putri bangsa. Secara teoritis dapat dipahami bahwa beasiswa bidikmisi diperuntukan untuk siswa yang memiliki ekonomi lemah yang belum memiliki kesempatan

⁴Agus Yulianto. 2016. Lebih 12.500 Mahasiswa Nikmati Bidikmisi PTKI. <https://republika.co.id>. Online Agustus 2019 Pukul 08.30 WIB.

untuk mendapatkan kesempatan Pendidikan di perguruan tinggi. Pemerintah sebagai kepanjangan tangan rakyat tentu memiliki peran strategis tersebut. Untuk melihat sejauhmana keberhasilan pemerintah dalam membuat program perlu adanya monitoring dan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan program bidikmisi tersebut.

Memastikan program tersebut berjalan dengan baik dan tentunya berdampak pada peningkatan kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan tinggi maka perlu dilakukan evaluasi program. Evaluasi program merupakan salah satu fungsi pengawasan dan monitoring terhadap kegiatan seperti bidikmisi ini. Evaluasi program dilakukan dalam rangka mengukur tingkat keberhasilan dan juga kelemahan dari sebuah program bidikmisi tersebut. Oleh karena maka perlu dilakukan evaluasi sehingga program akan semakin baik dan juga tepat sasaran sesuai dengan undang-undang.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap kedalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”.⁵ Terdapat beberapa istilah yang hampir sama pengertiannya dengan evaluasi, yaitu pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*appraisal*). Pengukuran atau dalam bahasa Inggrisnya *measurement* adalah kegiatan mengukur, yakni membandingkan sesuatu dengan kriteria/ukuran tertentu.⁶

⁵Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 1

⁶ Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011), hlm 9

Sedangkan penilaian merupakan suatu tindakan mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk.⁷ Kedua istilah tersebut tidak sama artinya, namun masih ada kaitannya. Pengukuran lebih menekankan kepada proses penentuan kuantitas sesuatu melalui perbandingan dengan satuan ukuran tertentu. Sedangkan penilaian menekankan pada proses pembuatan keputusan terhadap suatu ukuran baik atau buruk yang bersifat kualitatif. Adapun evaluasi mencakup dua kegiatan tersebut yaitu pengukuran dan penilaian dimana evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu, dan untuk menentukan nilai dilakukan pengukuran.

Salah satu sampel dalam penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Alasan peneliti mengambil 3 lembaga PTKIN diatas adalah dimana UIN Jakarta merupakan UIN terbesar di Indonesia serta mendapatkan kouta bidikmisi yang cukup besar. Selain itu, memang UIN Jakarta merupakan pilot project dalam pengelolaan beasiswa bidikmisi bagi seluruh kampus PTKIN. Kedua, UIN Banjarmasin merupakan UIN yang paling dekat dengan tim peneliti. Dikarenakan pada awal 2020 terjadinya wabah covid-19 maka peneliti menyesuaikan sampel berdasarkan kemudahan dalam penggalian data. Sedangkan IAIN Palangka Raya merupakan tempat kerja tim dimana dengan itu maka peneliti akan mudah melakukan observasi bagaimana evaluasi pengelolaan beasiswa bidikmisi tersebut berjalan dengan baik. Alasan yang paling rasional adalah dimana tim peneliti akan tetap melakukan penelitian ditengah wabah virus corona yang massif terjadi di Indonesia.

⁷ Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, hlm. 8

Saat ini program beasiswa bidikmisi telah berganti nama menjadi Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah yang pelaksanaannya hamper sama dengan beasiswa bidikmisi. KIP kuliah atau kartu KIP kuliah, ini adalah bantuan biaya pendidikan yang diberikan oleh pihak pemerintah, bagi lulusan Sekolah Menengah Atas / SMA atau yang sederajat, yang mempunyai potensi akademik baik, tapi mempunyai kendala dalam hal ekonomi. Pemberian KIP kuliah ini, berbeda dengan beasiswa, yang hanya berfokus pada pemberian penghargaan atau juga dukungan dana, pada mereka yang berprestasi saja. Selain itu, syarat prestasi pada KIP sendiri, lebih ditujukan untuk menjamin bahwa kamu yang akan menerima KIP kuliah nantinya benar-benar terseleksi, dan mempunyai potensi serta kemampuan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi tersebut.

Beasiswa bidikmisi dilingkungan PTKIN merupakan salah satu beasiswa yang diberikan pemerintah. Beasiswa ini merupakan beasiswa unggulan dalam meningkatkan sumber daya professional dan memiliki kepekaan social sehingga mau terlibat dalam pembangunan bangsa dan negara. Berdasarkan masalah di atas maka kami tertarik melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Beasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Pada Kementerian Agama Republik Indonesia.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Evaluasi Beasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Negeri (PTKIN) Pada Kementerian Agama Republik Indonesia?

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dari Evaluasi Beasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Pada Kementerian Agama Republik Indonesia?
 - c. Bagaimana dampak Evaluasi Beasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Pada Kementerian Agama Republik Indonesia?
2. Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di Kementerian Agama khususnya di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) tentang evaluasi beasiswa bidikmisi.
- b. Penelitian ini tidak mengangkat beasiswa selain bidikmisi dan tidak juga di kementerian lain yang juga mengimplementasikan beasiswa bidikmisi.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana evaluasi Beasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Pada Kementerian Agama Republik Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat dari evaluasi Beasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di Perguruan Tinggi

Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Pada Kementerian Agama Republik Indonesia

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak evaluasi Beasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Pada Kementerian Agama Republik Indonesia

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi kepada pemerintah dalam memberikan beasiswa bidikmisi di Indonesia khususnya di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Kementerian Agama dan memberikan saran perbaikan terhadap proses kebijakan beasiswa bidikmisi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti temukan, berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan yang peneliti angkat dan sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Rahmawati, *Journal of Politic and Government Studies* Vol. 5 No. 4, Oktober 2016 dengan judul *Implementasi Kebijakan Beasiswa Bidikmisi Tahun 2010-2014 (Studi Penelitian di Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang)*, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum implementasi kebijakan beasiswa Bidikmisi selama kurun waktu 5 tahun di Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang telah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penerima beasiswa Bidikmisi setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penerima beasiswa Bidikmisi di dua perguruan tinggi ini menunjukkan pengelolaan beasiswa Bidikmisi yang baik sesuai dengan kriteria dari Dikti. Tingkat perekonomian rata-rata mahasiswa perguruan tinggi, hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan beasiswa Bidikmisi, dan laporan penyelenggaraan beasiswa Bidikmisi tahun sebelumnya. Pelaksanaan Beasiswa Bidikmisi di Universitas Diponegoro secara sistem masih kurang terorganisir dengan baik. Tim Pengelola Beasiswa Bidikmisi yang masih menjadi satu dengan Bagian Kesejahteraan Mahasiswa menjadi penyebab sehingga kurang fokus dalam pelaksanaan program dan

tumpang tindih tupoksi. Selain itu, komunikasi antar pelaksana dan kelompok sasaran masih kurang sehingga kurang berkoordinasi dengan baik. Secara sistem Universitas Negeri Semarang memiliki sistem yang lebih tertata. Tim Pengelola Khusus Beasiswa Bidikmisi dibentuk dari berbagai elemen pengajar, karyawan, dan ahli. Komunikasi antar pengelola dan kelompok sasaran juga terjadi secara efektif melalui *Bidikmisi Scholarship Community* (BSC).⁸

2. Ainul Yaqin, Jurnal Teknologi dan Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK) Vol. 6 No. 4 Agustus 2019 dengan judul *Sistem Informasi dan Monitoring Evaluasi Bidikmisi*, penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem dibangun menggunakan program berbasis website dan sistem mampu memberikan laporan secara online dan dapat memberikan laporan berupa excel yang di download dari sistem. Sistem juga dapat memberikan laporan perkembangan IPK, prestasi dan kebutuhan pembayaran kuliah per semester mahasiswa bidikmisi. Perkembangan ipk dapat dilihat berdasarkan laporan per-mahasiswa ataupun per-angkatan. Serta dari pengujian sistem dilakukan menggunakan pengujian efficiency dan realibility dengan hasil pengujian efficiency yakni rata-rata loadtime 4.13s dan rata-rata total page size 555 KB pada kecepatan internet 0.31 Mbps.⁹

⁸Rahmawati, *Implementasi Kebijakan Beasiswa Bidikmisi Tahun 2010-2014 (Studi Penelitian di Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang)*, Journal of Politic and Government Studies Vol. 5 No. 4, Oktober 2016, h. 28-29.

⁹Ainul Yaqin, *Sistem Informasi dan Evaluasi Monitoring Bidikmisi*, Jurnal Teknologi dan Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK) Vol. 6 No. 4 Agustus 2019, h. 412.

3. Dedy Novrijal, dkk, *Journal of Civil Engineering and Vocational Education* Vol. 3 No. 1 Maret 2015 dengan judul *Evaluasi Ketercapaian Tujuan Program Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa FT UNP*, penelitian ini menyimpulkan bahwa tujuan program beasiswa Bidikmisi mahasiswa tahun masuk 2011 FT UNP termasuk dalam kategori tinggi yang berarti sudah tercapai namun belum sepenuhnya karena masih ada tujuan program beasiswa Bidikmisi yang belum tercapai seperti menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan meningkatkan prestasi baik pada bidang akademik, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁰
4. Astri Srigustini dan Edi Ftriana Afriza, *Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol. 6 No. 1 2018, dengan judul *Dinamika Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Trade Off pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Peraih Beasiswa Bidikmisi*, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan konsepsi *trade-off* akan mendorong mahasiswa mengalokasikan penggunaan anggaran dari beasiswa bidikmisi yang terbatas agar digunakan secara bijak pada setiap pertukaran. Mayoritas mahasiswa memposisikan pengalokasian anggaran beasiswa Bidikmisi sebagai keuangan pribadi sehingga memberikan keleluasaan dan kebebasan dalam penggunaannya. Hasil dari penelitian menunjukkan: a. Adanya gradasi yang terlalu tinggi pada pengeluaran beasiswa bidikmisi, kebanyakan mahasiswa dari 95 orang menggunakan anggaran beasiswa sebesar 87% untuk keperluan non-akademik sedangkan sisanya sebesar 13% digunakan untuk akademik. Ketimpangan tersebut

¹⁰Dedy Novrijal, dkk, *Evaluasi Ketercapaian Tujuan Program Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa FT UNP*, *Journal of Civil Engineering and Vocational Education* Vol. 3 No. 1 Maret 2015, h. 491.

menjadi suatu penilaian bahwa mahasiswa belum paham terkait fungsi pemberian beasiswa dan kurangnya pengawasan dari lembaga terhadap pemakaian anggaran beasiswa menjadikan mahasiswa memiliki kebebasan dalam menggunakannya. b. Terbentuknya pemikiran dan tindakan rasional dari mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, bahwa 88% mahasiswa dalam menunjang aktivitas akademiknya lebih memilih menggunakan beasiswanya untuk membeli paket data cellular sedangkan 12% dari mahasiswa lebih memilih membeli buku. c. Pilihan rasional dapat terlihat dari 54 % mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang menentukan pilihan pada travelling, mahasiswa memprioritaskan hasrat kepuasannya sebagai manusia dalam memaksimalkan keinginannya meskipun sumber daya finansial yang terbatas sedangkan sebesar 44% mahasiswa lebih memilih buku untuk berinvestasi jangka panjang pada pendidikan.¹¹

5. Arif Wijayanto dan Iis Prasetyo, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) Vol. 5 No. 2 November 2018, dengan judul *Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat*, penelitian ini menyimpulkan bahwa proses program yang dilaksanakan LKP Silia menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan selama program berlangsung jelas dan terstruktur. Model dan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta. Penggunaan media pembelajaran sesuai dan mendukung proses pembelajaran. Materi pembelajaran keterampilan

¹¹Astri Srigustini dan Edi Ftriana Afriza, *Dinamika Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Trade Off pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Peraih Beasiswa Bidikmisi*, Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 6 No. 1 2018, h. 10.

menjahit dan kewirausahaan sesuai dengan juknis program. Di akhir pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan dilaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. Penyelenggara program mendampingi peserta program PKM selama 3 bulan dengan mendatangi lokasi usaha milik peserta. Proses ini dapat terlaksana sesuai dengan kriteria keberhasilan program karena *input* program yang telah memenuhi prasyarat program. Proses program yang dilaksanakan LKP Macell EC menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan selama program berlangsung jelas dan terstruktur. Model dan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta. Penggunaan media kurang maksimal dan kurang mendukung proses pembelajaran. Materi yang dilaksanakan oleh LKP silia adalah materi tentang *service handphone* tetapi tidak terdapat materi tentang kewirausahaan. Penyelenggara program mendampingi peserta program PKM selama 3 bulan dengan membuka konsultasi tanpa batas. Proses program yang terlaksana pada LKP Macell EC tidak sesuai dengan kriteria keberhasilan program.¹²

6. Komang Dandy Andriadi, Ethya Tre Widhy Asih, A.A. Wika Dewi, K. Nugraha, I Made Deva Samadhinata. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 8 No. 3, Desember 2018 dengan judul *Efektifitas Penyelenggaraan Program Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Pendidikan Ganesha*. penelitian ini menyimpulkan bahwa penyelenggaraan program beasiswa bidikmisi di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) belum sepenuhnya efektif. Adapun

¹²Arif Wijayanto dan Iis Prasetyo, *Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) Vol. 5 No. 2 November 2018, h. 106.

- kendala-kendala yang dihadapi dari masing-masing informan diantaranya: Kurangnya pemahaman mengenai program beasiswa bidikmisi, kurangnya forum komunikasi, serta adanya kewajiban untuk membuat PKM bagi mahasiswa penerima bidikmisi.¹³
7. Rizkie Permata Eldrian. Skripsi Universitas Maritim dengan judul penelitian *Dinamika Dalam Manajemen Beasiswa Bidikmisi (Studi Komparasi pada Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi Perencanaan dan Pengorganisasian bisa dikatakan sudah sangat baik karena setiap tahapan dan proses yang dilakukan mengacu pada pedoman bidikmisi dan berpegang teguh pada prinsip 3T yaitu, tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu. Dan pada dimensi Pengarahan terdapat beberapa permasalahan di UMRAH dalam pelaksanaan program Beasiswa Bidikmisi. Sedangkan pada dimensi Pengendalian sudah sesuai dengan prinsip 3T. Diharapkan kepada UMRAH dan STISIPOL Raja Haji agar tetap mempertahankan pola kerjasama tim yang sudah terkoordinir dengan baik.¹⁴
 8. Muhammad Rifa'i B. Uin Alaudin Makassar dengan judul penelitian *Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*. Hasil

¹³ Komang Dandy Andriadi, Efektifitas Penyelenggaraan Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 8 No. 3 Desember 2018, h. 105

¹⁴ Rizkie Permata Eldrian, *Dinamika Dalam Manajemen Beasiswa Bidikmisi (Studi Komparasi pada Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji)*, Skripsi Universitas Maritim, h.103

penelitian yang dilakukan memberikan implikasi bahwa terselenggaranya program beasiswa Bidikmisi telah memberikan suatu kesempatan terhadap mahasiswa yang status ekonominya kurang namun berpotensi dari segi nilai akademiknya dan dengan adanya beasiswa bidikmisi ini maka dapat melanjutkan keperguruan tinggi. Sehingga kebijakan pemerintah dalam menciptakan program beasiswa bidikmisi ini menjadi nyata. Dengan tujuan pemerintah bagi mahasiswa penerima beasiswa dapat tercapai dan tidak adanya masyarakat yang putus kuliah dan berlaku adil kepada setiap lapisan masyarakat. Maka dari itu program beasiswa bidikmisi ini perlu dipertahankan.¹⁵

9. Hajri Takriyuddin, Zulihar Mukmin dan Muhammad Yunus. *Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 49-60 Agustus 2016.* Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala. Dari hasil penelitian untuk rata-rata prestasi belajar mahasiswa bidikmisi sebesar = 3.40 lebih besar dari rata-rata prestasi belajar mahasiswa non bidikmisi dengan nilainya dan = 3,29. Pengujian hipotesis data hasil uji - t

¹⁵ Muhammad Rifa'i, *Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*, Skripsi Uin Alaudin Makassar, h.99

diperoleh t hitung sebesar 7,14 dan t table = 2,09. Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat bahwa t hitung lebih besar dari nilai t table ($7,14 > 2,09$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.¹⁶

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu di atas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul “**Evaluasi Program Beasiswa Bidikmisi di PTKIN**” masih belum banyak yang meneliti, hal ini bisa dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan terkait Evaluasi Program Bidikmisi, banyak yang masih membahas tentang penggunaan biaya Bidikmisi di kalangan penerima Bidikmisi atau tentang evaluasi program namun sedikit yang membahas tentang evaluasi dari program Bidikmisi yang telah berjalan beberapa tahun ini di berbagai universitas, khususnya PTKIN Indonesia. Dan kedudukan peneliti disini secara khusus membahas tentang bagaimana evaluasi Program Beasiswa Bidikmisi di PTKIN agar kedepannya implementasi Program Bidikmisi ini sesuai dengan tujuan dan sasaran target penerima Bidikmisi PTKIN di Indonesia.

Berikut Tabel 2.1 yang berisikan perbedaan, persamaan, dan kedudukan peneliti dalam penelitian dengan penelitian sebelumnya:

¹⁶ Hajri Takriyuddin dkk, *Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1, Agustus 2016, h. 50

Tabel 2.1
Perbedaan, Persamaan, dan Kedudukan
Peneliti dalam Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun, dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kedudukan Penelitian
1	Rahmawati, “Implementasi Kebijakan Beasiswa Bidikmisi Tahun 2010-2014 (Studi Penelitian di Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang)” 2016 penelitian deskriptif analitis”.	Mengkaji implementasi beasiswa bidikmisi	Mengevaluasi program beasiswa bidikmisi	Meneliti evaluasi program beasiswa bidikmisi
2	Ainul Yaqin dengan judul “Sistem Informasi dan Monitoring Evaluasi Bidikmisi” 2019 penelitian deskriptif.	Mengkaji evaluasi bidikmisi	Mengevaluasi program beasiswa bidikmisi	
3	Dedy Novrijal, dkk, dengan judul Evaluasi Ketercapaian Tujuan Program Beasiswa Bidikmisi	Mengkaji evaluasi program beasiswa bidikmisi	Tempat penelitian di PTKIN dari tahun 2014-2018	

No	Nama, Judul, Tahun, dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kedudukan Penelitian
	Mahasiswa FT UNP, 2015, penelitian deskriptif analisis.			
4	Astri Srigustini dan Edi Ftriana Afriza, , dengan judul <i>Dinamika Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Trade Off pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Peraih Beasiswa Bidikmisi</i> , 2018, penelitian deskriptif analisis.	Mengkaji dinamika pengambilan keputusan pada mahasiswa penerima Bidikmisi	Mengevaluasi program beasiswa bidikmisi	
5	Arif Wijayanto dan Iis Prasetyo, dengan judul <i>Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat</i> , 2018, penelitian deskriptif analisis.	Mengkaji evaluasi program	Mengevaluasi program beasiswa bidikmisi	
6	Komang Dandy Andriadi, Ethya Tre Widhy Asih, A.A. Wika Dewi,	Mengkaji efektivitas beasiswa bidikmisi	Evaluasi program beasiswa bidikmisi	

No	Nama, Judul, Tahun, dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kedudukan Penelitian
	K. Nugraha, I Made Deva Samadhinata, Efektifitas Penyelenggaraan Program Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Pendidikan Ganesha, 2018, penelitian kualitatif			
7	Rizkie Permata Eldrian. Skripsi Universitas Maritim dengan judul penelitian Dinamika Dalam Manajemen Beasiswa Bidikmisi (Studi Komparasi pada Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji), 2017, jenis penelitian kualitatif.	Dinamika manajemen beasiswa bidikmisi	Lebih pada evaluasi program oleh pelaksana	
8	Muhammad Rifa'i B. Uin Alaudin Makassar dengan	Beasiswa bidikmisi dalam	Penekanan pada evaluasi	

No	Nama, Judul, Tahun, dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kedudukan Penelitian
	<p>judul penelitian Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). 2018, jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>perspektif ekonomi islam</p>	<p>program</p>	
<p>9</p>	<p>Hajri Takriyuddin, Zuhlihar Mukmin dan Muhammad Yunus, Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. 2016, jenis penelitian kuantitatif</p>	<p>Melihat pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap prestasi</p>	<p>Penekanan pada evaluasi program</p>	

B. Kerangka Teori

1. Teori Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap kedalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”.¹⁷

Terdapat beberapa istilah yang hampir sama pengertiannya dengan evaluasi, yaitu pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*appraisal*). Pengukuran atau dalam bahasa Inggrisnya *measurement* adalah kegiatan mengukur, yakni membandingkan sesuatu dengan kriteria/ukuran tertentu.¹⁸

Sedangkan penilaian merupakan suatu tindakan mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk.¹⁹ Kedua istilah tersebut tidak sama artinya, namun masih ada kaitannya. Pengukuran lebih menekankan kepada proses penentuan kuantitas sesuatu melalui perbandingan dengan satuan ukuran tertentu. Sedangkan penilaian menekankan pada proses pembuatan keputusan terhadap suatu ukuran baik atau buruk yang bersifat kualitatif. Adapun evaluasi mencakup dua kegiatan tersebut yaitu pengukuran dan penilaian dimana evaluasi merupakan kegiatan untuk

¹⁷Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 1

¹⁸ Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011), hlm 9

¹⁹ *Ibid*, hlm. 8

menilai sesuatu, dan untuk menentukan nilai dilakukan pengukuran.

Menurut Ngalim Purwanto, untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, maka sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- 1) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu pembelajaran, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.
- 2) Setiap kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, data yang dimaksud berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan, tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai mid semester, atau nilai ujian akhir semester dan sebagainya.
- 3) Setiap proses evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.²⁰

²⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3-4

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan atau suatu proses menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan atau penentuan alternatif dalam pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Jadi, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Ajaran Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 47 yang berbunyi:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ
كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya : Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan (Q.S Al-Anbiya'/21:47).²¹

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa setiap perbuatan dan tindakan tentu saja akan mendapatkan balasan sesuai yang telah dikerjakannya. Seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran yang selalu menghendaki hasil, seorang pendidik berharap bahwa hasil yang

²¹ *Ibid*,

diperoleh sekarang lebih memuaskan dari yang sebelumnya dan memperoleh hasil sesuai apa yang diinginkan, untuk menentukan dan membandingkan antara hasil yang satu dengan yang lainnya maka diperlukan adanya evaluasi.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan (*decision maker*). Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan program keputusan, yaitu :

- 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- 3) Melanjutkan program, karena terlaksananya program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarkan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu yang lain.²²

²² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3-4

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin juga mengatakan bahwa secara umum “program” dapat diartikan sebagai “rencana”.²³ Sedangkan Farida Yusuf Tayibnapis mengemukakan bahwa program merupakan segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.²⁴ Farida Yusuf Tayibnapis juga mengatakan bahwa program selalu diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut terdapat empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

- 1) Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan saksama. Bukan asal rancangan, tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran cerdas dan cermat.
- 2) Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan lain. Dengan kata lain terdapat keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- 3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal, dan bukan kegiatan individual.
- 4) Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan

²³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, hlm. 3

²⁴ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9

kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus dijelaskan bahwa pengertian dari program adalah rencana atau kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.²⁵ Selanjutnya menurut Cronbach dan Stufflebeam yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dijalankan sehingga kemudian disampaikan kepada pengambil keputusan.

b. Tujuan Evaluasi Program

Adapun tujuan dari evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program yang digunakan sebagai acuan untuk

²⁵Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 297.

²⁶Suharsimi Arikunto, dan Cipi Safrudin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. h. 5.

mengetahui efisiensi dan efektifitas kegiatan evaluasi suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi. Selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, maupun program selanjutnya. Agar informasi dapat berfungsi secara maksimal, maka informasi yang dihasilkan harus lengkap, akurat, valid, reliable, serta tepat waktu dalam penyampaian.

Tujuan evaluasi program menurut Endang Mulyatiningsih adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama di tempat lain.
- 2) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.²⁷

Adapun tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

²⁷Endang Mulyatiningsih. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta. h. 114-115.

c. Model Evaluasi Program

Penelitian evaluasi mempunyai cirri *decision oriented*, yaitu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi/data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan/perumusan kebijakan. Penelitian evaluasi dilakukan didasarkan atas kebutuhan informasi untuk merumuskan kebijakan, kebutuhan untuk membuat program, dan menilai dampak kebijakan serta program. Selain itu sebagai proses penentuan nilai (worth and merit) dari sesuatu. Hal ini termasuk usaha untuk memperoleh informasi untuk digunakan dalam pembuatan keputusan nilai dari suatu program, produk, prosedur atau keputusan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Adapun rincian karakteristik penelitian evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Rincian Karakteristik Penelitian Evaluasi

No.	Karakteristik	Penelitian Evaluasi
1.	Tujuan	Misi terpenuhi
2	Hasil	Keputusan tertentu
3	Nilai	Penetapan keuntungan dan manfaat sosial
4	Motif	Kebutuhan/tujuan
5	Basis Konseptual	Proses, alat/cara, tujuan
6	Kejadian utama	Asesmen pencapaian tujuan

²⁸Nisbet, J, 1981, *The Impact of Research on Policy and Practice In Education. International Review Education*, 2 (2), pp. 101-104.

No.	Karakteristik	Penelitian Evaluasi
7	Disiplin	Planning dan management program
8	Kriteria	Isomorfisme: cocok dan kredibilitas
9	Tipe fungsional	Formatif-sumatif Proses-produk

Scriven membedakan evaluasi menjadi 2 jenis, yaitu: evaluasi formatif (untuk perbaikan program) dan evaluasi sumatif (untuk menilai efektivitas program)²⁹. Sedangkan Stufflebeam membedakan evaluasi menjadi evaluasi proaktif (untuk membuat keputusan) dan evaluasi retroaktif (untuk melihat akuntabilitas program).³⁰ Menurut Kaufman dan Thomas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

- 1) *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler,
- 2) *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven,
- 3) *Formatif Sumatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven,
- 4) *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake,
- 5) *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake,

²⁹Scriven, M., 1967, *The Methodology of Evaluation*. Chicago: Rand Mc.Nally.

³⁰Stufflebeam, D.L., 1971. *Evaluation as Enlightenment for Decision Making*. Columbus, Ohio: Ohio State University.

- 6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan,
- 7) *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam,
- 8) *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Provus.³¹

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih model evaluasi responsif yang dikembangkan oleh Stake, karena sesuai dengan tujuan penelitian ini.

d. Model Evaluasi Responsif Stake

Model evaluasi responsif (*responsive evaluation model*) dikembangkan pada tahun 1975 oleh Robert Stake. Evaluasi menurut Stake adalah usaha mendeskripsikan program-program dan memberikan *judgement* kepadanya. Stake mengatakan bahwa evaluasi tidak sempurna jika tidak memberikan *judgement*. Dalam memberikan *judgement* dapat digunakan standar atau kriteria absolute (mutlak) atau relatif.

Stake menawarkan tiga fase dalam evaluasi, yakni *antecedent* (pendahuluan atau persiapan), *transaction-process* (transaksi, proses implementasi) dan *outcomes* (keluaran atau hasil). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Antecedent* dimaksudkan untuk menilai sumber/modal/input, seperti tenaga keuangan, karakteristik siswa dan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tahap transaksi dimaksudkan untuk menilai rencana kegiatan dan proses pelaksanaannya, termasuk ke

³¹Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*. h. 40.

dalamnya urutan kegiatan, penjadwalan waktu, bentuk interaksi yang terjadi dan seterusnya.

- 3) *Outcomes* dimaksudkan untuk menilai efek dari program setelah selesai dilaksanakan.

Berikut Tabel 2.3 Tentang fase evaluasi menurut Stake agar mudah dipahami:

Tabel 2.3
Fase Evaluasi Menurut Stake

Tahap	Deskripsi	Judgement
<i>Antecedent</i>	Tujuan (merupakan tujuan/sasaran dan efek-efek yang diinginkan). Mengumpulkan data tentang aktivitas dan kejadian selama tahap ini, mendeskripsi kondisi yang ada.	Standar kriteria yang <i>antecedent</i> (persiapan) digunakan sebagai dasar perbandingan. Judgement (proses membandingkan tujuan, observasi dan standar).
Transaksi	Tujuan (melaksanakan program). Observasi (perilakunya	Standar kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan. <i>Judgement</i> (proses membandingkan

Tahap	Deskripsi	Judgement
	sehari-hari dari peserta, pelaksana termasuk penggunaan media, tes, dst).	tujuan, observasi dan standar).
Outcomes	Tujuan (hasil-hasil apakah yang dirumuskan atau diramalkan) Observasi mengumpulkan data	Standar kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan. <i>Judgement</i> (proses membandingkan tujuan, observasi dan standar).

2. Beasiswa Bidikmisi

a. Pengertian Beasiswa

Beasiswa adalah bantuan untuk membantu orang terutama bagi yang masih sekolah atau kuliah agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya dalam rangka mencari ilmu pengetahuan hingga selesai. Bantuan ini biasanya berbentuk dana untuk menunjang biaya atau ongkos yang harus dikeluarkan oleh anak sekolah atau mahasiswa selama menempuh masa pendidikan ditempat belajar yang diinginkan.³²

³² Anne Ahira, “*Beasiswa Arti Tujuan dan Syaratnya*”, Artikel diakses pada tanggal 6 Oktober 2020 dari <http://www.anneahira.com/beasiswa.htm>

Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Lama ikatan dinas ini berbeda-beda, tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa tersebut.³³

Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut ikatan dinas) setelah selesainya Pendidikan.³⁴

1) Jenis – jenis Beasiswa

a) Beasiswa Penghargaan

Beasiswa ini biasanya diberikan kepada kandidat yang memiliki keunggulan akademik. Beasiswa ini diberikan berdasarkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Misalnya, dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Meski sangat kompetitif, beasiswa ini ada dalam berbagai bentuk.

³³<https://id.wikipedia.org/wiki/Beasiswa> diakses pada tanggal 6 Oktober 2020

³⁴ Fajar Wahyudi, *Skripsi*, (Fakultas Syariah dan Hukum UIIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 20

b) Beasiswa Bantuan

Jenis beasiswa ini adalah untuk mendanai kegiatan akademik para mahasiswa yang kurang beruntung, tetapi memiliki prestasi. Komite beasiswa biasanya memberikan beberapa penilaian pada kesulitan ini, misalnya, seperti pendapatan orangtua, jumlah saudara kandung yang sama-sama tengah menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup, dan lain-lain.

c) Beasiswa Penuh

Banyak orang menilai bahwa beasiswa diberikan kepada penerimanya untuk menutupi keperluan akademik secara keseluruhan. Jika Anda benar-benar beruntung, tentunya Anda akan mendapatkan beasiswa seperti ini. Beasiswa akan diberikan untuk menutupi kebutuhan hidup, buku, dan biaya pendidikan. Namun, banyak beasiswa lainnya meng-cover biaya hidup, buku, atau sebagian dari uang sekolah.

b. Sejarah Berdirinya Bidikmisi

Pada tahun 2010 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) mengeluarkan program Bidikmisi berupa bantuan dana untuk penyelenggaraan pendidikan dan biaya hidup kepada 20.000 mahasiswa yang berprestasi dan kurang mampu secara ekonomi di 104 perguruan tinggi di Indonesia. Bidikmisi ini merupakan program seratus hari kerja Menteri Pendidikan Nasional yang dimulai sejak tahun 2010, dilaksanakan dengan penandatanganan MOU antara

Dirjen Dikti, para pimpinan Perguruan Tinggi yang melaksanakan program Beasiswa Bidikmisi dengan disaksikan oleh Menteri Nasional Pendidikan Republik Indonesia. Menurut Bapak Menteri Prof. Dr. Ir. M. Nuh DEA program Bisikmisi ini dilakukan bertujuan selain sebagai salah satu solusi jawaban dari sebagian persoalan Pendidikan di Indonesia juga untuk memberikan harapan kepada anak-anak bangsa yang berprestasi namun kurang mampu secara ekonomi agar tidak berputus asa dalam melanjutkan pendidikannya karena sekarang ada beasiswa dari pemerintah, Karena ini merupakan bentuk komitmen dan tanggung jawab Menteri Pendidikan Nasional Indonesia.³⁵

Seiring dengan berkembangnya zaman program Bidikmisi ini selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya, baik itu dari segi kuota penerima beasiswa atau jumlah Perguruan Tinggi yang melaksanakan program tersebut. Pada tahun 2019 ini misalnya, Bidikmisi yang dikelola oleh Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendiknas) melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (DitjenBelmawa) telah meningkatkan kuotanya 44% lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan juga Bersama dengan Majelis Rektor PTN (Perguruan Tinggi Nasional) se Indonesia telah melakukan transformasi yang signifikan terhadap Sistem Seleksi

³⁵Tanpa Nama, Beasiswa Bidikmisi. <http://serbasejarah.blogspot.com>. Online Agustus 2019 Pukul 08.30 WIB.

Mahasiswa Baru.³⁶ Hal ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan layanan bantuan dengan skala yang lebih luas kepada siswa-siswa yang memerlukan dengan seleksi penerimaan yang lebih ketat dari sebelumnya.

c. Definisi dan Tujuan Bidikmisi

Bidikmisi adalah bantuan biaya Pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik yang baik namun kurang mampu secara ekonomi. Program ini diperlukan dalam rangka memberikan kesempatan dan akses untuk melanjutkan Pendidikan ketingkat yang lebih tinggi, dan juga diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia dengan berkurangnya pengangguran di masa depan.³⁷

Pemerintah saat ini telah meningkatkan jumlah penerima beasiswa dari 90.000 ribu di tahun 2018 menjadi 130.000 ribu mahasiswa penerima di tahun 2019. Selain itu dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, tahun ini dilakukan integrasi data pada sistem Bidikmisi dengan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan- Kemendikbud serta Data Basis Terpadu- Kemensos agar data peserta Bidikmisi dapat terverifikasi secara sistemik dengan data kemiskinan yang valid. Hal ini dibutuhkan untuk mempermudah

³⁶Ditjen Belmawa Kemenrisetdikti, Petunjuk Teknis Pengelolaan Bidikmisi 2019, Subdit Kesejahteraan dan Kewirausahaan Direktorat Kemahasiswaan Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenrisetdikti, h. 1.

³⁷Ibid, h. 2.

Perguruan Tinggi dalam melakukan seleksi penerima Bidikmisi agar lebih tepat sasaran.³⁸

Adapun tujuan diadakannya program Bidikmisi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi bagimahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi akan tetapi memiliki prestasi yang baik.
- 2) Meningkatkan prestasi mahasiswa di berbagai bidang akademik, baik pada bidang kurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 3) Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa dengan tepat waktu.
- 4) Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.³⁹

d. Penerima Bidikmisi

Kriteria penerima Bidikmisi sebagaimana yang telah ditentukan di dalam Petunjuk Teknis Pengelolaan Bidikmisi tahun 2019, dibagi menjadi beberapa kelompok penerima berikut ini:

1) Calon Penerima Bidikmisi

Kriteria calon penerima Bidikmisi adalah sebagai berikut:

- a) Calon mahasiswa adalah lulusan SMA atau sederajat yang memiliki keterbatasan ekonomi dan

³⁸Ibid, h. 3.

³⁹Ibid, h. 4.

- memiliki KIP (Kartu Indoensia Pintar) atau terdaftar dalam BDT (Basis Data Terpadu) Kementerian Sosial.
- b) Wajib terdaftar dalam sistem Bidikmisi dengan memasukkan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional), NISN (Nomor Induk Siswa Nasional) dan NIK (Nomor Induk Kependudukan) yang valid.
 - c) Mengikuti seleksi masuk Perguruan Tinggi dan lulus pada program studi atau Perguruan Tinggi yang terakreditasi.
 - d) Tidak sedang menerima bantuan biaya Pendidikan/beasiswa lain yang bersumber dari APBN/ APBD.⁴⁰

2) Mahasiswa Baru Penerima Bidikmisi

Bagi Mahasiswa baru penerima Bidikmisi di Perguruan Tinggi harus memenuhi syarat berikut ini:

- a) Merupakan mahasiswa yang terdaftar dan aktif
- b) Memiliki keterbatasan ekonomi dan memiliki prestasi akademik dan/atau non-akademik sesuai dengan ketentuan masing-masing Perguruan Tinggi.
- c) Telah dinyatakan sebagai mahasiswa penerima Bidikmisi dimulai sejak semester satu.
- d) Menandatangani kontrak kinerja Bidikmisi antara mahasiswa penerima Bidikmisi dengan pengelola Bidikmisi Perguruan Tinggi.⁴¹

⁴⁰Ibid, h. 6.

⁴¹Ibid, h. 7.

3) Mahasiswa *On Going*

Mahasiswa *On Going* adalah mahasiswa yang masih aktif melaksanakan studinya di Perguruan Tinggi namun belum mendapatkan Bidikmisi. Adapun tata cara pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

- a) Mahasiswa *On Going* yang memenuhi syarat sebagai calon penerima Bidikmisi dapat diusulkan oleh:
 - (1) Perguruan Tinggi
 - (2) Masyarakat

- b) Perguruan Tinggi dengan pertimbangan khusus dapat mengusulkan calon penerima Bidikmisi *on going* dengan persyaratan sebagai berikut:
 - (1) Merupakan mahasiswa yang terdaftar, aktif dan sedang menjalani perkuliahan pada semester normal.
 - (2) Mahasiswa yang terancam putus kuliah (DO) karena alasan ekonomi yang mana persyaratan ekonominya sesuai dengan persyaratan umum calon penerima Bidikmisi.
 - (3) Usulan perguruan tinggi dapat dilakukan dengan mengirimkan surat usulan berisi nama lengkap dan NIM mahasiswa yang akan diajukan sebagai penerima bidikmisi *on going* baru dan ditujukan kepada DitjenBelmawa, Kemenristekdikti.⁴²

⁴²Ibid, h. 8.

- 4) Mahasiswa Program Profesi
 - a) Mahasiswa penerima Bidikmisi program profesi berasal dari:
 - (1) Program profesi dokter
 - (2) Program profesi dokter gigi
 - (3) Program profesi dokter hewan
 - (4) Program profesi ners
 - (5) Program profesi apoteker
 - (6) Program Pendidikan profesi guru.

- 5) Penetapan Kuota Penerima Bidikmisi

Penetapan kuota penerima Bidikmisi untuk tiap Perguruan Tinggi Nasional dilakukan secara proposional oleh DitjenBelmawa sehingga dapat memasukkan pertimbangan yang bersifat afirmasi kedaerahan agar lebih tepat sasaran. Jumlah mahasiswa pendaftar Bidikmisi pada Perguruan Tinggi ditetapkan berdasarkan:

 - a) Daya tampung mahasiswa baru
 - b) Mahasiswa pelamar perguruan tinggi
 - c) Jumlah mahasiswa kelompok UKT 1 dan UKT 2

- 6) Penghentian Penerima

Bidikmisi akan menghentikan bantuan biaya Pendidikan dan biaya hidup kepada penerimanya apabila terjadi berbagai hal berikut ini:

 - a) Meninggal dunia
 - b) Mengundurkan diri
 - c) Dikeluarkan sebagai mahasiswa dari Perguruan Tinggi

- d) Melanggar ketentuan kontrak kinerja
- e) Tidak memenuhi IPK minimal yang telah ditetapkan oleh Perguruan Tinggi.⁴³

e. Mekanisme Verifikasi Bidikmisi

Adapun mekanisme verifikasi untuk menerima Bidikmisi adalah sebagai berikut:

1) Jalur Masuk

Jalur masuk penerima Bidikmisi terdiri dari:

- a) SNMPTN
- b) SBMPTN
- c) PMDK-PN

Selain itu Bidikmisi juga bisa diberikan kepada mahasiswa yang mendaftar melalui jalur mandiri seperti: UMPN; Mandiri PTN; dan Mandiri PTS.

2) Verifikasi

Verifikasi calon penerima Bidikmisi merupakan kewenangan setiap Perguruan Tinggi untuk menentukan kelayakan calon penerimanya. Dan Perguruan Tinggi perlu untuk membentuk suatu tim verifikator agar data yang diperoleh layak dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan mekanisme verifikasi penerima Bidikmisi dari masing-masing jalur masuk. Kemudian setelah itu tim verifikator wajib melakukan verifikasi kelayakan calon penerima Bidikmisi. Mekanisme verifikasi dapat dilakukan melalui wawancara dan visitasi. Bagi penerima KIP

⁴³Ibid, h. 10.

dan yang terdaftar dalam BDT Kemensos tidak perlu dilakukan visitasi dan Visitasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan anggaran. Aspek verifikasi terdiri dari:

- a) Ketidakmampuan ekonomi
- b) Potensi akademik
- c) Asal wilayah
- d) Evaluasi berkas pendukung
- e) Pertimbangan khusus lainnya.⁴⁴

3) Penetapan Penerima Bidikmisi

Berikut ini beberapa informasi terkait tata cara penetapan penerima Bidikmisi:

- a) Penerima bidikmisi ditetapkan oleh pemimpin perguruan tinggi berdasarkan kelayakan penerima melalui surat keputusan sesuai dengan kuota;
- b) Pengelola bidikmisi di perguruan tinggi wajib memasukan data penetapan penerima bidikmisi melalui sistem bidikmisi sesuai surat keputusan;
- c) Penetapan mahasiswa lanjutan/*on going* Bidikmisi dilakukan secara tahun jamak (*multi year*);
- d) Penetapan mahasiswa baru Bidikmisi dilakukan per jalur masuk;
- e) Mahasiswa *on going* ditetapkan sampai dengan jangka waktu pemberian Bidikmisi yang telah ditentukan;
- f) Mahasiswa *on going* yang dihentikan bantuannya dapat digantikan dengan mahasiswa pada jenjang dan semester yang sama;

⁴⁴Ibid, h.12-13.

- g) Perubahan atas SK Penetapan penerima Bidikmisi awal dapat dibuat setiap pergantian semester jika terdapat mahasiswa yang status akademiknya lulus lebih cepat dari periode pemberian Bidikmisi, tidak aktif, dan *drop out*/mengundurkan diri;
- h) Penetapan penerima bidikmisi untuk mahasiswa *on going*-baru dapat diusulkan dengan memperhatikan persyaratan penerima bidikmisi dan ditetapkan oleh pemimpin perguruan tinggi;
- i) Penerima Bidikmisi dengan status cuti dapat ditetapkan dengan ketentuan biaya yang disalurkan hanya biaya pendidikan sesuai UKT Bidikmisi;
- j) Alasan cuti yang diperkenankan bagi mahasiswa penerima bidikmisi adalah sakit dan menjadi delegasi PT atau penugasan Negara;
- k) Penyaluran biaya pendidikan dibayarkan per semester.⁴⁵

f. Komponen Biaya Bidikmisi

Macam-macam komponen biaya Bidikmisi yang diberikan kepada penerima Bidikmisi, antara lain:

- 1) Bantuan Biaya Pendidikan
 - a) Bantuan biaya pendidikan merupakan biaya operasional pendidikan yang terkait langsung dengan proses pembelajaran mahasiswa per semester pada program studi di perguruan tinggi yang besarnya mengikuti ketentuan yang ditetapkan Kemenristekdikti

⁴⁵Ibid, h. 13-14.

- b) Bantuan biaya pendidikan Program Bidikmisi sesuai Permen Ristekdikti Nomor 06 Tahun 2019 Tentang BantuanBiaya Pendidikan bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi, diberikan untuk mahasiswa program diploma 1,2 ,3, dan 4 atau sarjana, dan program profesi tertentu
 - c) Ketentuan besaran bantuan biaya pendidikan yang berlaku pada tahun 2019 mengikuti Kepmen Ristekdikti Nomor 91/M/KPT/2018 Tentang Biaya Kuliah Tunggal dan Uang Kuliah Tunggal pada PTN di Lingkungan Kemenristekdikti Tahun Angkatan 2018 sebesar Rp 2.400.000,00/ mahasiswa/semester yang dibayarkan ke rekening perguruan tinggi.
 - d) Jika penerima Bidikmisi tidak lulus dalam jangka waktu yang ditentukan maka besaran biaya Pendidikan semester selanjutnya ditentukan oleh kebijakan masingmasing PT melalui surat keputusan Pemimpin PT.
- 2) Bantuan Biaya Hidup
- a) Bantuan biaya hidup mahasiswa merupakan biaya pendukung kelancaran proses pendidikan di perguruan tinggi diberikan per bulan dan dibayarkan 6 (enam) bulan sekali
 - b) Besaran biaya hidup adalah Rp 4.200.000,00/ mahasiswa/semester yang dibayarkan ke rekening mahasiswa penerima
 - c) Sehubungan dengan point 1 dan 2 di atas, maka PT dengan mempertimbangkan kebijaksanaan dalam memanfaatkan bantuan biaya hidup dan atas

persetujuan mahasiswa, dapat mengajukan permintaan ke Bank untuk melakukan blokir saldo rekening sesuai dengan hak penerima bidikmisi yaitu sebesar Rp700.000,-/bulan.⁴⁶

3) Bantuan Biaya Pengelolaan

a) Bantuan Biaya pengelolaan Bidikmisi di PTN dan LLDIKTI, dapat berupa:

- (1) Biaya kedatangan bagi mahasiswa yang berasal dari luar provinsi;
- (2) Biaya hidup sementara bagi penerima bantuan;
- (3) Biaya pendidikan Bidikmisi;
- (4) Biaya verifikasi mahasiswa Bidikmisi;
- (5) Biaya perjalanan dinas bagi Tim Pengelola Bidikmisi;
- (6) Biaya Tim Pengelola Bidikmisi PTN dan LLDIKTI

Urutan penggunaan bantuan biaya pengelolaan di atas tidak menggambarkan skala prioritas bentuk kegiatan.

b) Pengeluaran biaya kedatangan bagi mahasiswa yang berasal dari luar provinsi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- (1) Sesuai dengan PMK Nomor 32 /PMK.02 /2018 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2018

⁴⁶Ibid, h.17.

- (2) Berdasarkan ketersediaan anggaran pengelolaan di masing-masing perguruan tinggi
 - (3) Untuk pertanggungjawaban keuangan, perguruan tinggi dapat meminta bukti tanda terima dari mahasiswa
- c) Pengeluaran biaya hidup sementara bagi penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- (1) Maksimal 15 hari dengan nominal maksimum sebesar Rp 350.000,- per mahasiswa;
 - (2) Untuk pertanggungjawaban keuangan, perguruan tinggi dapat meminta bukti tanda terima dari mahasiswa atau bukti transfer pembayaran.
- d) Pengeluaran biaya verifikasi mahasiswa Bidikmisi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- (1) Digunakan untuk bantuan biaya panitia dalam verifikasi calon penerima Bidikmisi;
 - (2) Panitia dibentuk berdasarkan SK Rektor atau pemimpin perguruan tinggi;
 - (3) Dibayarkan sesuai dengan SBM yang berlaku dan ketersediaan anggaran.
- e) Pengeluaran biaya perjalanan dinas bagi Tim Pengelolaan Bidikmisi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- (1) Digunakan untuk bantuan biaya perjalanan visitasi sesuai dengan ketentuan perjalanan dinas;
- (2) Dibayarkan sesuai dengan SBM yang berlaku dan ketersediaan anggaran;
- (3) Pelaksanaan perjalanan dinas tidak dapat digunakan untuk visitasi bagi pelamar Bidikmisi pemegang KIP dan yang terdaftar di BDT Kemensos.⁴⁷

g. Mekanisme Penyaluran Bidikmisi

Berikut ini merupakan tata cara penyaluran komponen biaya Bidikmisi kepada penerimanya.

1) Biaya Pendidikan

- a) Dirjen Belmawa menetapkan kuota penerima Bantuan Bidikmisi di PTN dan LLDIKTI;
- b) PTN menetapkan nama mahasiswa penerima Bantuan Bidikmisi berdasarkan kuota yang telah ditetapkan oleh Dirjen Belmawa;
- c) PTS menetapkan nama mahasiswa penerima Bantuan Bidikmisi berdasarkan kuota LLDIKTI yang telah ditetapkan oleh Dirjen Belmawa
- d) PTN dan LLDIKTI menyampaikan secara elektronik daftar nama mahasiswa penerima Bantuan Bidikmisi kepada Direktur Kemahasiswaan untuk pencairan bantuan biaya pendidikan
- e) PPK Direktorat Kemahasiswaan mencairkan bantuan biaya pendidikan Bidikmisi dari rekening

⁴⁷Ibid, h.18-20.

Kas Umum Negara ke rekening penampungan Bank penyalur

- f) Bank penyalur melakukan transfer bantuan biaya pendidikan melalui rekening perguruan tinggi yang resmi dan diketahui pemimpin perguruan tinggi
- g) Perguruan tinggi wajib menyampaikan laporan pembukuan bantuan biaya pendidikan untuk mahasiswa penerima Bidikmisi per semester
- h) Penyaluran biaya Pendidikan disalurkan ke rekening perguruan tinggi
- i) Rekening PTN harus merupakan rekening PNBPN yang terdaftar di Kementerian Keuangan Republik Indonesia⁴⁸

2) Biaya Hidup

- a) Dirjen Belmawa menetapkan kuota penerima Bantuan Bidikmisi di PTN dan LLDIKTI
- b) PTN menetapkan nama mahasiswa penerima Bantuan Bidikmisi berdasarkan kuota yang telah ditetapkan oleh Dirjen Belmawa
- c) PTS menetapkan nama mahasiswa penerima Bantuan Bidikmisi berdasarkan kuota LLDIKTI yang telah ditetapkan oleh Dirjen Belmawa
- d) PTN dan LLDIKTI menyampaikan secara elektronik daftar nama mahasiswa penerima Bantuan Bidikmisi kepada Direktorat Kemahasiswaan untuk pencairan bantuan biaya hidup:

⁴⁸Ibid, h.22-23.

- (1) Penetapan mahasiswa Bidikmisi di sistem Bidikmisi harus sesuai dengan jumlah kuota Bidikmisi di masing-masing perguruan tinggi
 - (2) PTN dan LLDIKTI bertanggungjawab atas kebenaran data yang telah ditetapkan ke dalam sistem Bidikmisi
 - (3) Daftar nama yang telah dikirimkan ke dalam sistem bidikmisi tidak dapat lagi di rubah oleh PTN dan LLDIKTI
 - (4) Apabila PTN dan LLDIKTI telah selesai mengirimkan penetapan mahasiswa penerima, maka pihak bank dapat langsung melakukan proses pembuatan nomor rekening mahasiswa penerima Bidikmisi.
- e) Direktorat Kemahasiswaan memfasilitasi dalam pembuatan rekening untuk mahasiswa baru:
- (1) Pembuatan rekening dapat dilakukan jika nama perguruan tinggi sesuai dengan data Pusdatin Kemenristekdikti
 - (2) Perguruan tinggi, terutama PTS harus memeriksa kembali data perguruan tinggi-nya pada Pusdatin Kemenristekdikti.
- f) Pejabat Pembuat Komitmen Direktorat Kemahasiswaan mencairkan bantuan biaya hidup Bidikmisi dari rekening Kas Umum Negara ke rekening penampungan Bank penyalur

- g) Bank penyalur melakukan transfer bantuan biaya hidup ke rekening mahasiswa⁴⁹

3) Biaya Pengelolaan

- a) Kuasa Pengguna Anggaran Ditjen Belmawa menetapkan besaran bantuan biaya pengelolaan di PTN dan LLDIKTI berdasar jumlah kuota mahasiswa baru
- b) Pejabat Pembuat Komitmen Direktorat Kemahasiswaan berkontrak dengan Pemimpin PTN bidang keuangan dan Kepala LLDIKTI
- c) Pejabat Pembuat Komitmen Direktorat Kemahasiswaan mencairkan bantuan biaya pendidikan Bidikmisi dari rekening Kas Umum Negara ke rekening penampungan bank penyalur
- d) Bank penyalur melakukan transfer bantuan biaya pengelolaan melalui rekening perguruan tinggi yang resmi dan diketahui pemimpin perguruan tinggi
- e) PTN dan LLDIKTI wajib menyampaikan laporan pembukuan bantuan biaya pengelolaan untuk tahunberjalan dan paling lambat diserahkan kepada Direktur Kemahasiswaan pada akhir tahun.⁵⁰

h. Kebijakan Bidikmisi

- 1) Kriteria Penerima Beasiswa Bidikmisi
- 2) Hak dan Tanggung Penerima Beasiswa Bidikmisi

⁴⁹Ibid, h.24-25.

⁵⁰Ibid, h. 26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian tentang evaluasi program beasiswa Bidikmisi PTKIN selama 3 bulan sejak Bulan Juni-Agustus 2020, dan adapun tempat penelitian akan dilaksanakan di tiga wilayah berbeda, lebih tepatnya pada PTKIN dengan sebaran masing-masing satu dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Palangka Raya, dan UIN Antasari Banjarmasin. Pemilihan tempat ini didasarkan pada lamanya program bidikmisi yang telah berjalan disana. sehingga dapat dievaluasi serta yang dapat peneliti jangkau lokasi nya di masa pandemic covid 19 ini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan model evaluasi responsif milik Robert Stake.⁵¹ Penelitian

⁵¹Penelitian evaluasi adalah suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik program. Nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolute ataupun relative. Sedangkan evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan, kesimpulan inilah yang dikatakan hasil evaluasi. Dalam Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 89. Model evaluasi responsif milik Robert Stake menekankan padapemenuhan tiga kriteria (1) Lebih berorientasi pada secara langsung kepada aktivitas program daripada tujuan program (2) Merespons kepada persyaratan kebutuhan informasi dari audiens; dan (3) Perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang-orang dilayani dilaporkan dalam kesuksesan dan kegagalan dari program.

evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai evaluasi program beasiswa Bidikmisi yang dimulai pada tahun 2010 dalam ruang lingkup PTKIN. Penelitian ini juga merupakan penelitian *natural setting* atau kondisi alamiah yang memang terjadi di lapangan. Tidak terdapat manipulasi dan simulasi suasana penelitian. Hal yang dikaji adalah situasi nyata sebagaimana terjadi secara wajar. Peneliti tidak mengontrol dan mengusik dan bersikap terbuka terhadap apa saja yang muncul, serta tidak ada kendala yang telah ditentukan dari awal terhadap hasil yang diharapkan.⁵²

C. Pendekatan Penelitian

Pengembangan program Bidikmisi di PTKIN memerlukan beberapa pendekatan berupa pendekatan konseptual (*conceptual approach*) yakni terhadap Keputusan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset dan Teknologi Tinggi yang tercantum dalam petunjuk teknis program Bidikmisi, pendekatan lainnya adalah pendekatan kontekstual (*contextual approach*).

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Antasari Banjarmasin dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan IAIN Palangka sebagai operator program Bidikmisi. Sedangkan objek penelitian adalah Evaluasi Program Beasiswa Miskin Berprestasi (BIDIKMISI) di PTKIN.

⁵²Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Ketiga*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Cetakan Ketujuh, 2013, h. 184.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian Evaluasi Bidikmisi

NO	NAMA	JABATAN
1	Dra. Rosmayenni, MM.M.SI	Kasubbag Administrasi Kemahasiswaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2	Masri, S.Ag, M.Pd	Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan UIN Antasari Banjarmasin
3	Dr. Sadiani, M.H	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif deskriptif*, penelitian *kualitatif* berorientasi pada proses bukan pada hasil, karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁵³ Peneliti mengumpulkan data di lapangan dan hasilnya dideskripsikan sebagaimana yang diperoleh di lapangan tanpa ada penambahan ataupun pengurangan dari peneliti. Data yang diperoleh menggunakan beberapa teknik pengumpulan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi dilakukan terhadap objek penelitian adalah pengelola Bidikmisi yang ada di PTKIN yakni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Palangka Raya, dan UIN Antasari Banjarmasin. Data yang diharapkan untuk diperoleh adalah berupa informasi tentang evaluasi program beasiswa Bidikmisi di PTKIN yang menjadi sasaran penelitian peneliti.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h, 11.

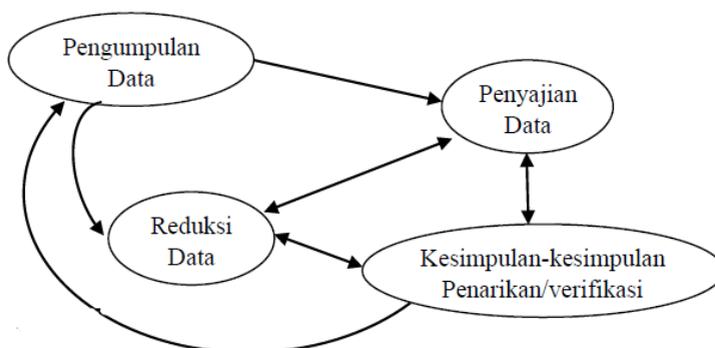
Wawancara dilakukan terhadap informan utama dan informan pelengkap. Informan utama adalah pengelola Bidikmisi yang ada di PTKIN yakni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Palangka Raya, dan UIN Antasari Banjarmasin. Dan sebagai informan pelengkap adalah penerima program beasiswa Bidikmisi dengan sebaran calon penerima beasiswa, mahasiswa yang sedang mendapatkan atau menjalankan program Bidikmisi (*on going*-sedang berjalan), dan alumni dengan batas lulusan yang tidak dibatasi tahun. Masing-masing dari informan pelengkap 3 orang. Bahan yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang ditujukan kepada tiga sasaran yakni pada pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset dan Teknologi Tinggi atau staf, kemudian pada pengelola beasiswa Bidikmisi di PTKIN, serta penerima beasiswa Bidikmisi dengan tiga segmen yaitu calon penerima, mahasiswa pengguna (sedang menerima beasiswa), dan alumni penerima program beasiswa Bidikmisi.

Dokumentasi berupa dokumen data penerima beasiswa Bidikmisi di PTKIN yakni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Palangka Raya, dan UIN Antasari Banjarmasin dari setiap tahun sejak program Bidikmisi berjalan di PTKIN tersebut. Dokumentasi lainnya berupa foto-foto kegiatan berupa sosialisasi oleh pengelola terhadap penerima, Dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini. Adapun alat yang digunakan bisa berupa kamera, alat tulis perkantoran yang diperlukan dalam dokumentasi. Secara garis besar kisi-kisi pedoman wawancara akan dilampirkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja bersama data, mengorganisasikan data, memilih data dan menjadi satuan yang dapat dikelola.⁵⁴ Adapun analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang disebutkan oleh Milles dan Huberman dan dikutip oleh Ulber Silalahi terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* dimana sebelumnya telah dilakukan pengumpulan data, berikut skema dan penjelasannya:

Skema 3.1
Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman⁵⁵

⁵⁴*Ibid*, h. 248.

⁵⁵Matthew Miles dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, h. 20. Dikutip oleh Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, Cetakan Ketiga, 2012, h. 340.

1. *Data Collection* (pengumpulan data), adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai beban pengampunan *single parent* terhadap pemenuhan tanggung jawab keluarga Muslim di Kota Palangka Raya, kemudian dapat diolah menjadi bahan penelitian.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), adalah data yang diperoleh dari penelitian tentang beban pengampunan *single parent* terhadap pemenuhan tanggung jawab keluarga Muslim di Kota Palangka Raya, setelah didapatkan seluruh data sesuai keadaan sebenarnya, serta memilih data yang *relevan* dan tidak *relevan* untuk kemudian dimasukkan dalam pembahasan.
3. *Data Display* (penyajian data), adalah perolehan data dari penelitian tentang beban pengampunan *single parent* terhadap pemenuhan tanggung jawab keluarga Muslim di Kota Palangka Raya, akan disajikan secara ilmiah tanpa ada penambahan dan pengurangan sedikitpun dari peneliti.
4. *Data Verifikation* (verifikasi dan penarikan kesimpulan) adalah aktivitas yang memperhatikan kembali pada *data reduction* (pengurangan data), dan *data display* (penyajian data) sehingga kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini tidak mengalami kekeliruan dari data yang telah dianalisis.⁵⁶

G. Pengabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁷ Adapun dua teknik triangulasi yang peneliti

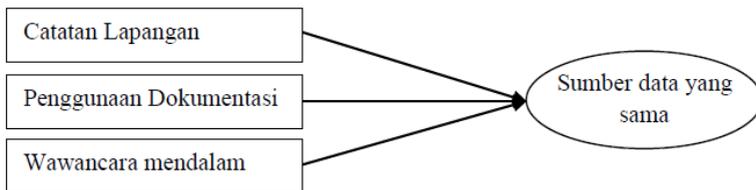
⁵⁶*Ibid*, 339-341.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi ...*, h. 330.

gunakan, adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun penjelasan beserta skemanya, sebagai berikut:

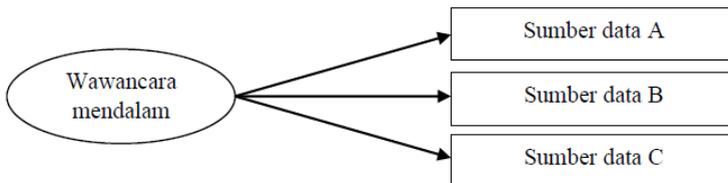
1. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data dan peneliti mengumpulkannya dengan teknik yang beragam untuk mendapatkan data yang sama.

Skema 2.
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



2. Triangulasi sumber yakni teknik pengumpulan data dan peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda.⁵⁸

Skema 3.
Triangulasi Sumber Pengumpulan Data



⁵⁸Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna)*, Jogjakarta: Penerbit Diva Press, 2010, h. 292-293.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Kementerian Agama

Kementerian Agama adalah kementerian yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan dalam bidang agama. Usulan pembentukan Kementerian Agama pertama kali disampaikan oleh Mr. Muhammad Yamin dalam Rapat Besar (Sidang) Badan Penyelidik Usaha – Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), tanggal 11 Juli 1945. Dalam rapat tersebut Mr. Muhammad Yamin mengusulkan perlu diadakannya kementerian yang istimewa, yaitu yang berhubungan dengan agama.

Kementerian Agama mengambil alih tugas-tugas keagamaan yang semula berada pada beberapa kementerian, yaitu Kementerian Dalam Negeri yang berkenaan dengan masalah perkawinan, peradilan agama, kemasjidan dan urusan haji; Kementerian Kehakiman yang berkenaan dengan tugas dan wewenang Mahkamah Islam Tinggi; dan Kementerian Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan yang berkenaan dengan masalah pengajaran agama di sekolah-sekolah.

Sehari setelah pembentukan Kementerian Agama, Menteri Agama H.M. Rasjidi dalam pidato yang disiarkan oleh RRI Yogyakarta menegaskan bahwa berdirinya Kementerian Agama adalah untuk memelihara dan menjamin kepentingan agama serta pemeluk-pemeluknya.

Kutipan transkripsi pidato Menteri Agama H.M. Rasjidi yang mempunyai nilai sejarah, tersebut diucapkan pada Jumat malam, 4 Januari 1946. Pidato pertama Menteri Agama tersebut dimuat oleh *Harian Kedaulatan Rakyat* di Yogyakarta tanggal 5 Januari 1946.

Dalam Konferensi Jawatan Agama seluruh Jawa dan Madura di Surakarta tanggal 17-18 Maret 1946, H.M. Rasjidi menguraikan kembali sebab-sebab dan kepentingan Pemerintah Republik Indonesia mendirikan Kementerian Agama yakni untuk memenuhi kewajiban Pemerintah terhadap Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29, yang menerangkan bahwa "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa" dan "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu" (ayat 1 dan 2). Jadi, lapangan pekerjaan Kementerian Agama ialah mengurus segala hal yang bersangkutan paut dengan agama dalam arti seluas-luasnya.

Pada perkembangan selanjutnya, dalam rangka meningkatkan pelayanan publik, saat ini Kementerian Agama terdiri dari 11 unit eselon I yaitu : Sekretariat Jenderal, Inspektorat Jenderal, Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan, dan 7 Direktorat Jenderal yang membidangi Pendidikan Islam, Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Bimbingan Masyarakat Islam, Bimbingan Masyarakat Kristen, Bimbingan Masyarakat Katolik, Bimbingan Masyarakat Hindu, Bimbingan Masyarakat Buddha, dan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).

Selain 11 unit kerja tersebut, Menteri Agama juga dibantu oleh 3 (tiga) staf ahli dan 2 (dua) pusat yaitu : Staf

Ahli Bidang Hubungan Kelembagaan Keagamaan, Staf Ahli Bidang Manajemen Komunikasi dan Informasi, Staf Ahli Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia, Pusat Kerukunan Umat Beragama, Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu.

Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) merupakan unit kerja baru dan baru efektif melaksanakan tugasnya pada tahun 2017. BPJPH dibentuk sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH) yang disahkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 17 Oktober 2014 dan pada tanggal tersebut juga diundangkan oleh Menkumham Amir Syamsuddin. Dalam Undang-Undang JPH, disebutkan bahwa BPJPH harus dibentuk paling lambat 3 (tiga) tahun terhitung sejak Undang-Undang JPH diundangkan.

BPJPH merupakan unit eselon I di bawah Menteri Agama yang dipimpin oleh Kepala Badan, hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama yang mengatur ketentuan mengenai tugas, fungsi, dan susunan organisasi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Keberadaan BPJPH juga tertuang dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama. PMA Nomor 42 Tahun 2016 mengatur mengenai tugas dan fungsi dari masing-masing struktur BPJPH mulai dari eselon IV sampai dengan eselon I. Keputusan Menteri Agama RI No. 270 tahun 2016 tentang Peta Proses Bisnis Kementerian Agama yang di dalamnya ada Subprocess Map Penjaminan Produk Halal juga merupakan peraturan pelaksanaan UU JPH yang terkait dengan BPJPH.

Menurut UU JPH, dalam penyelenggaraan Jaminan Produk Halal BPJPH berwenang antara lain: merumuskan dan menetapkan kebijakan JPH, menetapkan norma, standar, prosedur dan kriteria JPH, menerbitkan dan mencabut Sertifikat Halal pada produk luar negeri; dan melakukan registrasi Sertifikat Halal pada Produk luar negeri.

Pembahasan draft RPP secara internal Kementerian Agama dilakukan semenjak tahun 2014 sampai dengan Juli 2016, sedangkan pembahasan panitia antar Kementerian dilakukan pada bulan Agustus s.d. Desember 2016 atau sebanyak 12 x pertemuan.

Selain menyusun RPP, Kementerian Agama juga membuat Peraturan Menteri Agama, yang materi muatannya meliputi: jenis-jenis produk halal, sanksi, penyelia halal, tata cara permohonan sertifikat halal, lembaga pemeriksa halal, peran serta masyarakat, jenis hewan yang diharamkan, kerja sama luar negeri, label halal, dan pengelolaan keuangan BPJPH.

Dalam melaksanakan wewenangnya, BPJPH bekerjasama dengan kementerian dan/atau lembaga terkait, Lembaga Pemeriksa Halal (LPH), dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Penetapan kehalalan dikeluarkan MUI dalam bentuk Keputusan Penetapan Halal Produk. Kedepannya apabila diperlukan, maka BPJPH dapat membentuk perwakilan di daerah. Ketentuan mengenai tugas, fungsi, dan susunan organisasi BPJPH diatur dalam Peraturan Presiden.

Saat ini, dalam rangka meningkatkan pelayanan publik, Kementerian Agama menyelenggarakan fungsi antara lain :

- a. Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu, penyelenggaraan haji dan umrah, dan pendidikan agama dan keagamaan;
- b. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama;
- c. Pengelolaan barang milik/kekayaan Negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama;
- d. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Agama;
- e. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Agama di daerah;
- f. Pelaksanaan kegiatan teknis dari pusat sampai ke daerah;
- g. Pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang agama dan keagamaan;
- h. Pelaksanaan penyelenggaraan jaminan produk halal; dan
- i. Pelaksanaan dukungan substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama.

a. VISI dan MISI KEMENAG

VISI

"Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong" (Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015)

MISI KEMENAG

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama
- 2) Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama
- 3) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas
- 4) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan
- 5) Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
- 6) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
- 7) Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.⁵⁹

b. Pendidikan Tinggi di Kementerian Agama

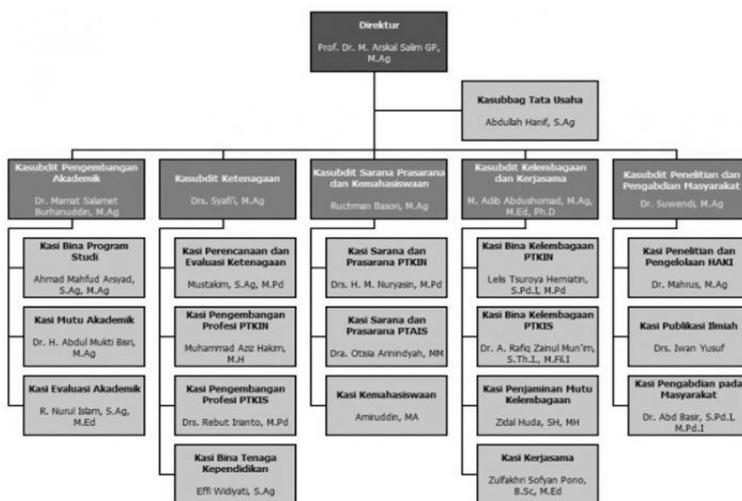
Salah satu unit yang melaksanakan Pendidikan tinggi di Kementerian Agama adalah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) yang dibawahnya ada direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam atau biasa disingkat PTKI yang bertugas mengurus perguruan tinggi negeri dan swasta di bawah Kementerian Agama.

PTKI ini berperan penting untuk mendorong perguruan tinggi islam agar menjadi motor penggerak peningkatan SDM umat Islam yang professional dan berakhlakul karimah. Tentu PTKI menjadi wadah bagi

⁵⁹ Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 tentang Statuta Kemenag

pengembangan perguruan tinggi Islam di Indonesia. Beberapa Langkah yang dilakukan oleh PTKI itu sendiri adalah meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa melalui penelitian dan publikasi ilmiah bereputasi. Selain itu PTKI sendiri berupaya untuk mendorong agar kampus di bawah binaannya menjadi lebih maju. Berikut struktur PTKI :

Skema 4.1
Struktur PTKI Kementerian Agama
Republik Indonesia



c. Sejarah Berdirinya BIDIKMISI pada Kementerian Agama

Direktorat Pendidikan Tinggi Islam melalui Subdit Sarana Prasarana dan kemahasiswaan telah menyalurkan bantuan beasiswa Bidikmisi bagi para siswa yang baru

melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dan mahasiswa yang sedang dalam proses studi (*on going*) di perguruan tinggi yang ada di bawah naungan Kementerian Agama RI pada tahun 2013.. Hal ini disampaikan oleh Kasubdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Dra. Hj. Siti Sakdiyah, M.Pd, di sela-sela kesibukan rutin di kantor Kementerian Agama RI.⁶⁰

Sebagaimana dalam paparannya, Dra. Hj. Siti Sakdiyah, M.Pd, selaku Kasubdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam telah menyampaikan beberapa hal terkait program Bidikmisi ini, baik peserta yang sedang dalam proses studi (*on going*) maupun yang merupakan rekrutmen baru. Suatu hal mendasar beliau menyampaikan bahwa program Bidikmisi merupakan program bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan biaya hidup bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik baik, namun tidak mampu secara ekonomi. Program ini sudah berlangsung selama beberapa tahun terakhir sejak tahun 2010 dengan alokasi kuota masing-masing yang bervariasi setiap tahun. Untuk kuota tahun 2010 ada sebanyak 1.370 peserta yang berasal dari 28 Perguruan Tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI. Pada tahun 2011 kuota peserta program Bidikmisi sebanyak 2.010 orang. Sedangkan untuk tahun 2012 kuota beasiswa bidikmisi berjumlah 2100 orang peserta yang berasal dari 32 Perguruan Tinggi Agama

⁶⁰ Sejarah BIDIKMISI pada Kementerian Agama, <http://diktis.kemenag.go.id>, online pada tanggal 19 September 2020

Islam Negeri sebagai Perguruan Tinggi Penyelenggara (PTP). Adapun di tahun 2013 ini kuota untuk program Bidikmisi ini menjadi 2.220 orang peserta yang tersebar di 52 Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri seluruh Indonesia dan anggaran untuk ini sudah tersedia dalam DIPA masing-masing PTAIN. Fluktuasi jumlah peserta dan asal perguruan tinggi penerima program ini dipengaruhi oleh besaran anggaran setiap tahun yang tersedia untuk alokasi program ini.

Dalam penjelasan lanjut, beliau menerangkan bahwa pada awalnya pengelolaan Beasiswa bidikmisi berada di naungan Kemendikbud, dengan menyertakan 28 Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, namun pada akhir tahun 2011 Kemendikbud menyerahkan pengelolaan program Bidikmisi bagi mahasiswa PTAIN kepada Kementerian Agama. Pada tahun 2012 Kementerian Agama baru memulai rekrutmen penerima beasiswa Bidikmisi. Penerima Bidikmisi tahun 2010 dan tahun 2011 yang semula di rekrutmen oleh Kemendikbud, pada tahun 2013 ini anggarannya dibebankan ke DIPA Kementerian Agama RI dan pada bulan Juli 2013 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah menyalurkan beasiswa tersebut ke seluruh penerima untuk 1 (satu) semester, semester berikutnya insya Allah akan digulirkan setelah DIPA APBN-P turun.

Dalam sambutannya Direktur Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA, senada dengan Kasubdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan menaruh harapan, “agar pengelola program ini betul-betul mengetahui agar peserta yang telah terjaring dalam program bantuan beasiswa ini tepat sasaran dan

memenuhi kompetensi dan kualifikasi dengan sebaik-baiknya.” Di samping itu supaya pengelola senantiasa mengontrol progress report dari waktu ke waktu, baik proses dan keberlangsungan program ini.

Harapan dari progress report ini berkaitan dengan data jumlah siswa yang sudah terdaftar sebagai mahasiswa, yang sedang proses maupun yang sudah lulus. Berdasarkan realitas yang ada, maka DIKTIS akan mengukur kemungkinan bantuan beasiswa Bidikmisi untuk tahun 2014.

Disikusi secara Komprehensif mengenai program Bidikmisi ini telah dibahas dalam kegiatan “Rapat Persiapan Program Bidik Misi” di Hotel Pangrango Bogor pada tanggal 18-20 Juni 2013 yang dihadiri seluruh perguruan tinggi pengelola program beasiswa tersebut.⁶¹

2. Profil Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

a. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi universitas kelas dunia dengan keunggulan integrasi keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan.

Misi

1) Melakukan reintegrasi keilmuan pada tingkat ontologi, epistemologi dan aksiologi sehingga tidak

⁶¹ Ibid,

ada lagi dikhotomi anatar ilmu umum dan ilmu agama;

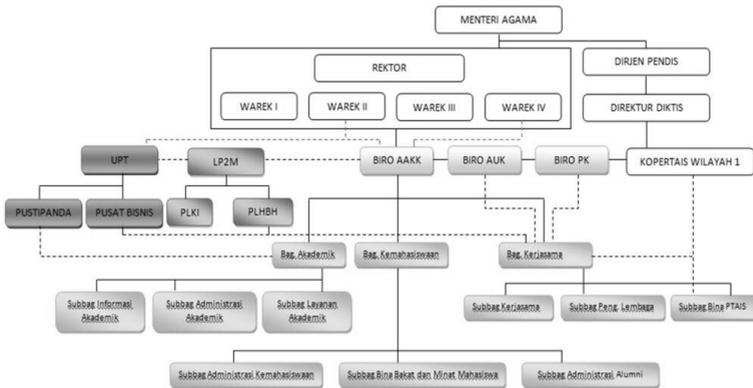
- 2) Memberikan landasan moral terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan melakukan pencerahan dalam pembinaan iman dan taqwa (Imtaq) sehingga Iptek dan Imtaq dapat sejalan;
- 3) Mengartikulasikan ajaran Islam secara ilmiah akademis kedalam konteks kehidupan masyarakat, sehingga tidak ada lagi jarak antara nilai dan perspektif agama dengan sofisme masyarakat;
- 4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan mengembangkan aspek keislaman, keilmuan, kemanusiaan, kemoderenan, dan keindonesiaan;
- 5) Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang bermanfaat untuk kepentingan ilmu dan masyarakat;
- 6) Membangun tata kelola Universitas yang baik dan manajemen yang profesional dalam mengelola sumber daya perguruan tinggi sehingga menghasilkan pelayanan prima kepada sivitas akademika dan masyarakat;
- 7) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;
- 8) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip efisiensi dan produktifitas, dan penerapan praktek bisnis yang sehat..⁶²

⁶² Ibid,

b. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah sebagai berikut :

Skema 4.2 Struktur Organisasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta



Sumber : Data UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

c. Program BIDIKMISI

Penyelenggaraan program Bidikmisi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dimulai sejak tahun 2016, hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima Pasal 7 ayat (1), ayat (2), serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan. Maka UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di bawah Pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam

(Dirjen PTKI) Kementerian Agama Republik Indonesia memberikan beasiswa dan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang keluarganya kurang mampu secara ekonomi dan berprestasi yang disebut Beasiswa BIDIKMISI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berikut ini beberapa ketentuan dalam program Bidikmisi yang ada di UIN Syarif Hidayatullah ;

1) Hak dan Kewajiban

a) Hak Penerima Beasiswa Bidikmisi :

- (1) Mendapatkan bantuan biaya pendidikan sesuai mekanisme yang ditentukan
- (2) Menerima pembinaan dan peningkatan kapasitas diri secara berkala, pengabdian dari fakultas masing-masing
- (3) Mendapatkan pelayanan terkait Beasiswa Bidikmisi dari pengelola Bidikmisi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

b) Kewajiban Penerima Beasiswa Bidikmisi

- (1) Mematuhi Kode Etik Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- (2) Melaporkan perkembangan akademik dan non akademik setiap semester ke pengelola
- (3) Menjaga nama baik almamater UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- (4) Beritikad baik untuk berbakti dan mengabdikan kepada agama, almamater, masyarakat, bangsa, dan negara.
- (5) Mencapai IPK minimal 3,00 (untuk sosial dan agama), dan 2,75 (untuk ilmu eksakta) sebagai syarat perpanjangan Beasiswa Bidikmisi

- (6) Penerima beasiswa Bidikmisi wajib melaporkan penggunaan dan persemester dimulai dari semester 1-8. Penerima beasiswa Bidikmisi wajib secara aktif mengikuti kegiatan yang mendukung baik secara akademik dan non akademik, dibuktikan dengan laporan berbentuk narasi yang diserahkan kepada pengelola dan fakultas.
- (7) Penerima beasiswa Bidikmisi wajib secara aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola, fakultas dan universitas.⁶³
- (8) Menandatangani surat pernyataan sebagai penerima Beasiswa Bidikmisi.

2) Distribusi Kuota

Pembagian jumlah kuota per tahun ke fakultas berdasarkan jalur masuk UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui prosentase jumlah mahasiswa per fakultas / per program studi serta kebijakan pimpinan dengan pertimbangan kelayakan yaitu sebesar 506 mahasiswa

3) Sasaran

Sasaran program beasiswa Bidikmisi adalah mahasiswa yang berasal dari lulusan jenjang pendidikan menengah atas yang terdiri dari atas lulusan Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), Pesantren, SMA, SMK, atau yang sederajat (2 tahun terakhir) yang berprestasi dan

⁶³ Petunjuk teknis Bidikmisi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019, h.3-4

tergolong kurang mampu secara ekonomi. Adapun untuk mahasiswa pengganti adalah mahasiswa pada semester II (dua) sampai dengan semester VIII (delapan) dengan IPK minimal 3,00 (prodi sosial dan agama) serta IPK minimal 2,75 (prodi eksakta) sesuai sesuai dengan fakultas masing-masing.

4) Pengelola

Pengelola program beasiswa Bidikmisi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah Sub Bagian Administrasi Kemahasiswaan Bagian Kemahasiswaan dan Alumni Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Kerjasama.

5) Alur Pendaftaran

- a) Lulus salah satu jalur masuk UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- b) Mendaftar ulang atau mendapatkan NIM
- c) Melakukan pendaftaran daring (online) Beasiswa Bidikmisi melalui www.spmh.uinjkt.ac.id atau <http://ais.uinjkt.ac.id> menggunakan NIM
- d) Menyerahkan berkas ke bagian Kemahasiswaan dan Alumni
- e) Selesai berkas oleh tim yang telah ditunjuk oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan
- f) Interview dilakukan oleh panitia yang dibentuk Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan
- g) Visitasi
- h) Pengumuman kelulusan
- i) Pembukaan rekening Bank
- j) Pendistribusian Beasiswa Bidikmisi

6) Mekanisme Pendanaan

a) Jangka Waktu Pemberian Beasiswa

Bantuan pendidikan (beasiswa) Bidikmisi diberikan kepada mahasiswa yang memenuhi ketentuan setelah ditetapkan oleh Rektor dan/ KPA sampai dengan delapan semester

b) Sumber, Jumlah dan Penggunaan Dana

Program ini bersumber pada anggaran yang tersedia dalam DIPA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan besaran nominal ditetapkan dalam surat keputusan (SK) KPA per mahasiswa per semester dalam bentuk bantuan sosial yang ditempatkan pada akun belanja bantuan sosial sebesar Rp 6.600.000/semester, didistribusikan dengan cara “block grant by name by address” kepada penerima, adapun penggunaan dana tersebut mencakup;

(1) Biaya perkuliahan

Besaran biaya yang di bayarkan sesuai dengan keputusan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor : 259 Tahun 2018 tanggal 18 April 2018 sebesar Rp 2.400.000

(2) Biaya Hidup (*living cost*)

(3) Uang Pembiayaan Rp 500.000/semester dikelola/dihimpun oleh Forum Mahasiswa Bidikmisi (FORMABI) atas sepengetahuan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan yang digunakan untuk kegiatan bagi penerima beasiswa Bidikmisi berupa pembinaan yang mendukung pembentukan karakter, soft skill

yang anggarannya tidak dapat pada RBA Kemahasiswaan

- (4) Penggunaan dana akan dilaporkan ke Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama secara berkala.

c) Penyaluran Dana

- (1) Bantuan pendidikan (beasiswa) didistribusikan setiap 6 bulan sekali atau per semester
- (2) Bantuan pendidikan (beasiswa) didistribusikan langsung dari Kantor Perbendaharaan Negara (KPN) ke rekening penerima
- (3) Biaya perkuliahan bagi angkatan 2017,2018 dan 2019 dibayarkan oleh bagian kemahasiswaan dengan sistem debet langsung dengan block by name lewat bank yang bekerja sama yaitu Bank Tabungan Negara
- (4) Penyaluran biaya pendidikan diatur oleh pengelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

7) Monitoring dan Evaluasi

a) Bentuk dan Tujuan Kegiatan

Bentuk kegiatan monitoring adalah melakukan pemantauan dan pembinaan, pengabdian dari masing-masing fakultas kepada penerima beasiswa Bidikmisi, meliputi :

(1) Nilai akademik

Penerima beasiswa Bidikmisi yang tidak mencapai IPK sesuai dengan ketentuan diberi kesempatan satu semester untuk memperbaiki nilai IPK sampai memenuhi ketentuan beasiswa Bidikmisi dengan syarat:

- (a) Yang bersangkutan menandatangani surat pernyataan untuk meningkatkan prestasi akademik berupa capaian IPK sesuai dengan ketentuan yang terdapat di juknis ini, diketahui oleh Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
- (b) Bersedia mengundurkan diri atau diberhentikan dari beasiswa Bidikmisi, apabila IPK yang bersangkutan pada semester perpanjangan tidak mencapai ketentuan di semester selanjutnya.

(2) Perilaku penerima

(3) Status mahasiswa dalam perkuliahan

b) Tim Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan Bagian Kemahasiswaan dan Alumni, serta unit-unit terkait yang telah berkaitan.

8) Pelaporan

Tim pengelola Program Bantuan biaya pendidikan Bidikmisi membuat laporan-laporan sebagai berikut :

- a) Laporan realisasi penyerapan dana Program Bantuan Bidikmisi
- b) Laporan penerima IPK per semester
- c) Statistik Penerima
- d) Laporan penggantian penerima
- e) Hasil monitoring dan evaluasi yang berisi tentang jumlah responden, waktu pelaksanaan, hasil monitoring, analisis, kesimpulan, saran dan rekomendasi
- f) Kegiatan pengembangan seperti sosialisasi, pelatihan dan kegiatan peningkatan kapasitas diri lainnya.
- g) Laporan akhir tahun harus diserahkan kepada Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

3. Profil Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

a. Visi dan Misi

Visi

Menjadi Universitas yang Unggul dan Berkakhlak

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global;

- 2) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam;
- 3) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- 4) Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional; dan
- 5) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan stakeholders.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Struktur Organisasi UIN Antasari Banjarmasin

ORGANISASI UNIVERSITAS	
Rektor	: Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.
Wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan	: Dr. H. Hamdan, M.Pd.
Wakil Rektor bidang Umum dan Perencanaan	: Dr. Sukarni, M.Ag.
Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama	: Dr. Nida Mufidah, M.Pd.

ORGANISASI UNIVERSITAS	
Kepala Biro Administrasi Umum, Perencanaan, Keuangan, dan Kepegawaian	: Drs. H. Amal Fathullah, M.Pd.I.
Kepala Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama	: Drs. Mukhlis

Sumber : website UIN Antasari

c. Program Bidikmisi

Sejak tahun 2010 PTKIN telah menerima bantuan biaya Bidikmisi sebanyak 1.370 mahasiswa yang memiliki potensi akademik baik namun tidak mampu secara ekonomi, namun baru pada tahun 2012 Kementerian Agama diberikan kewenangan untuk mengelola secara mandiri program Bidikmisi dalam DIPA Kementerian Agama, sehingga jumlah penerima juga bertambah menjadi 2.100 mahasiswa yg tersebar di 32 PTKIN. sampai tahun-tahun berikutnya bantuan Bidikmisi yang diterima oleh PTKIN semakin bertambah banyak dengan total mahasiswa berjumlah 13.696 orang dari tahun 2010-2015.

1) Misi Program Bidikmisi

Penerima bantuan biaya Pendidikan Bidkmissi tahun 2018 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan misi :

- a) Menghidupkan harapan bagi masyarakat yang tidak mampu, namun mempunyai potensi

- akademik baik untuk dapat menempuh Pendidikan sampai ke jenjang Pendidikan tinggi
- b) Menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berperan dalam memutus mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.
 - c) Memperluas akses kaum miskin untuk mengenyam Pendidikan yang bermutu pada PTKIS.

2) Tujuan Program Bidikmisi

Penerima bantuan biaya Pendidikan Bidikmisi tahun 2018 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan tujuan :

- a) Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di PTKIS bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik.
- b) Meningkatkan motivasi belajar dan berprestasi mahasiswa, khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi.
- c) Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu, serta mampu berprestasi baik secara akademik maupun non akademik.
- d) Melahirkan lulusan PTKIS yang berkarakter, mandiri, produktif dan memiliki kepedulian social sehingga mampu memutus mata rantai kemiskinan.⁶⁴

⁶⁴ Dokumentasi Laporan Bidikmisi UIN Antasari Tahun 2018, h.8-10

3) Target Sasaran

Sasaran program Bidikmisi rekrutmen baru adalah Mahasiswa penerima program Bidikmisi pada tahun anggaran 2018 sebanyak 125 orang yang sudah terdaftar sebagai mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin untuk semester 1.

4) Peserta Beasiswa Bidikmisi UIN Antasari tahun 2018

Peserta pendaftar sebanyak 403 orang dan ditetapkan sebanyak 125 orang berdasarkan Penetapan Keputusan Rektor UIN Antasari Banjarmasin Nomor 517 Tahun 2018 Tentang Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2018 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Peserta Beasiswa Bidikmisi UIN Antasari tahun 2018

FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI	L	P	GRAND TOTAL
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	12	21	33
Bimbingan dan Penyuluhan Islam	3	2	5
KOMunikasi dan Penyiaran Islam	6	7	13
Manajemen Dakwah	3	12	15
Ekonomi dan Bisnis Islam	18	72	90
Asuransi Syariah		5	5
Ekonomi Syariah	12	28	40
Perbankan Syariah	6	39	45

FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI	L	P	GRAND TOTAL
Syariah	15	26	41
Hukum Ekonomi Syariah	3	5	8
Hukum Keluarga Islam	4	11	15
Hukum Tata Negara Islam	8	10	18
Tarbiyah dan Keguruan	39	151	190
Bimbingan dan Konseling Islam	1	9	10
Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	3	11	14
Manajemen Pendidikan Islam	2	4	6
Pendidikan Agama Islam	13	28	41
Pendidikan Bahasa Arab	3	11	14
Pendidikan Bahasa Inggris	7	12	19
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	3	34	37
Pendidikan Islam Anak Usia Dini	1	10	11
Pendidikan Matematika	4	13	17
Tadris Biologi	1	7	8
Tadris Fisika		3	3
Tadris Kimia	1	9	10
Ushuluddin dan Humaniora	18	31	49
Akidah dan Filsafat Islam	4	7	11
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	10	12	22
Psikologi Islam	3	9	12
Studi Agama-Agama	1	3	4
Grand Total	102	201	403

Sumber : dokumentasi laporan Bidikmisi UIN Antasari 2018

5) Pelaporan, Monitoring dan Evaluasi

a) Pelaporan

Perguruan tinggi penyelenggara program Bidikmisi menyampaikan laporan akhir tahun akademik dan laporan per semester kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dan ditembuskan kepada Kopertais Wilayah masing-masing. Laporan akhir tahun program Bidikmisi memuat beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Rekapitulasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) penerima pogram Bidikmisi.
- (2) Nama-nama pengganti penerima program Bidikmisi (jika ada)
- (3) Foto copy kwitansi dan buku tabungan yang membuktikan bahwa dana bantuan telah diterima penerima program
- (4) Perguruang tinggi penyelenggaraan program Bdiikmisi menyampaikan laporan per semester yang terdiri dari ;
 - (a) Foto copy kwitansi
 - (b) Foto copy buku tabungan yang memnuktikan bahwa dana bantuan telah diterima penerima program
 - (c) Melaporkan prestasi akademik dan non akademik penerima Bidikmisi (apabila ada)

b) Monitoring dan Evaluasi (*Monev*)

Monitoring dan evaluasi (*Monev*) dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kopertais dan Perguruan Tinggi Penyelenggara

untuk memperoleh informasi secara komprehensif implementasi program Bidikmisi di lapangan. Selain itu monitoring diperlukan untuk menjamin bahwa proses seleksi, pembinaan dan penyaluran dana telah dilakukan dengan baik dan telah memenuhi aspek program yang berprinsip pada 4T (Tepat Proses, Sasaran, Jumlah dan Waktu);

- (1) Tepat Proses ; apabila mahasiswa yang ditetapkan sebagai penerima Program Bidikmisi telah sesuai prosedur yang diatur di dalam petunjuk teknis
- (2) Tepat Sasaran; apabila mahasiswa yang ditetapkan sebagai penerima Program Bidikmisi telah sesuai kriteria sebagaimana yang diatur di dalam petunjuk teknis
- (3) Tepat Jumlah ; apabila jumlah dana bantuan dan jumlah mahasiswa penerima bantuan sesuai dengan kuota dana atau perjanjian yang telah ditetapkan. Apabila jumlah mahasiswa penerima bantuan kurang atau melebihi dari yang telah ditetapkan, maka perguruan tinggi wajib melaporkan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- (4) Tepat Waktu, apabila tahapan dari proses seleksi awal hingga penyelesaian akhir masa studi sesuai jadwal, dan dana program Bidikmisi diterima dan bantuan biaya hidup disalurkan kepada mahasiswa penerima sesuai dengan waktu sebagaimana diatur dalam mekanisme penyaluran dana.⁶⁵

⁶⁵ Ibid, h.15-18

4. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya

a. Visi dan Misi

Visi

Tahun 2023 Menjadi Universitas Islam Negeri Terdepan Unggul, Terpercaya dan Berkarakter

Misi

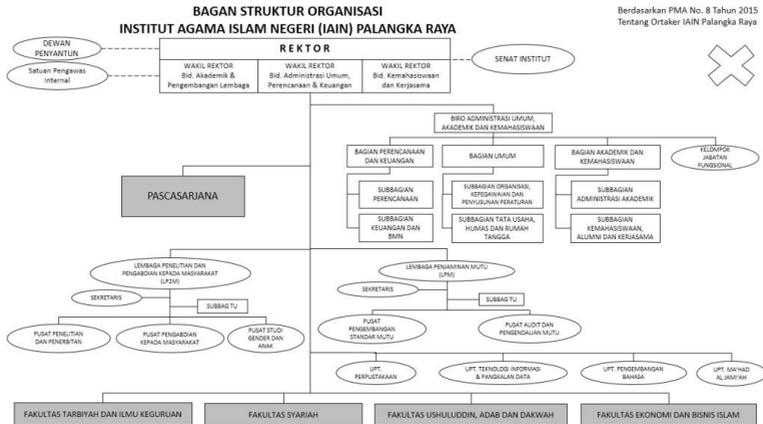
- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Berkelanjutan dan Pelayanan administrasi yang bermutu berdasarkan standar akreditasi nasional dan internasional
- 2) Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian bagi kepentingan akademisi dan social kemasyarakatan
- 3) Memberdayakan dosen karyawan dan mahasiswa untuk pengembangan secara berkelanjutan baik local, nasional dan internasional
- 4) Membangun komunikasi dan Kerjasama lintas sectoral, local, regional, nasional dan internasional.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi IAIN Palangka Raya adalah sebagai berikut :

Skema 4.3

Struktur Organisasi IAIN Palangka Raya



B. Penyajian Data

1. Evaluasi Beasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Pada Kementerian Agama Republik Indonesia

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengangkat tema Evaluasi Beasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Pada Kementerian Agama Republik Indonesia. Program Bidikmisi atau sekarang beasiswa Kartu Indonesia Pintar merupakan beasiswa yang diberikan oleh pemerintah kepada mahasiswa miskin berprestasi di seluruh Indonesia termasuk Kementerian Agama khususnya Perguruan Tinggi Negeri Keagamaan Islam Negeri.

Beberapa topik yang peneliti angkat dalam evaluasi program salah satunya adalah apa yang menjadi tujuan diadakannya evaluasi program bidikmisi di kementerian agama. Kita tahu bahwa setiap kegiatan tentu ada tujuan konkrit yang ingin di capai. Tujuan merupakan sasaran yang diharapkan oleh semua pihak agar dapat terealisasi. Penetapan tujuan dalam evaluasi program merupakan indikator utama.

Melihat tujuan evaluasi program bidikmisi di PTKIN ada beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan. Beberapa pendapat dari pelaksana program itu adalah sebagai berikut:

Sebagai tolak ukur keberhasilan proses penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi). Selain itu tujuan ini juga memberikan penilaian terhadap sejauhmana program bidikmisi ini bisa memberikan kesempatan kepada mahasiswa dengan ekonomi lemah. Evaluasi juga diperuntukan untuk perbaikan kebijakan dalam pengelolaan bidikmisi di masing-masing fakultas⁶⁶

Pencapaian tujuan dari evaluasi ini yakni bahwa pelaksanaan penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) yang telah sesuai prosedur yang berlaku harus tetap dipertahankan dan terus ditingkatkan. Namun jika belum sesuai maka harus memperhatikan arahan dan catatan hasil dari evaluasi Irjen Kementerian Agama RI Pusat dan BPK Kementerian Keuangan.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Dr. Sadiani, M.H, Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, tanggal 15 Juni 2020

⁶⁷ Ibid.,

Dari pendapat Bapak inisial SD diatas ketahui bahwa tujuan evaluasi program bidikmisi adalah sebagai tolak ukur keberhasilan program beasiswa miskin berprestasi. Kemudian ini juga dilihat dari sisi lain dimana program ini apakah sudah tepat sasaran artinya diberikan kepada mahasiswa berprestasi namun lemah secara ekonomi, dan terakhir adalah evaluasi program ini diperuntukan untuk perbaikan kebijakan dalam pengelolaan program. Evaluasi ini merupakan turunan dari Kemenag khususnya diktis dimana semu sudah masuk ke dalam petunjuk teknis. Namun secara umum masing-masing perguruan tinggi memiliki petunjuk teknis evaluasi yang ditanda tangani oleh rektor. Berikut kutipan wawancara dengan subyek 2 inisial YN dari UIN Syarif Jakarta :

Sebenarnya program bidikmisi ini merupakan turunan dari kemenag ke uin jadi sebenarnya klo kita selama ini belum melaksanakan evaluasi, ya sebenarnya ada evaluasi tapi itu kita langsung ke kemenag, misalnya kemenag minta data ya kami kasih karena bukan kita langsung yang terjun ke mahasiswa, evaluasi itu turun dari kemenag ke kita, Ex: dia nanya tahun ini kuota itu turun atau tidak? . Jadi kami melaksanakan evaluasi dengan cara: 1) Penerimaan mahasiswa baru; kita akan memberikan mereka pengetahuan tentang juknik yang telah kita buat, mereka harus mematuhi peraturan juknis yang ada di uin Jakarta, jukni juga turunan dari kemenag dan dari tendis, dengan juknis itu kita mengadakan biasanya rapat dengan para wadek 3 yang membawahi bidang kemahasiswaan dan kerjasama serta alumni, nanti di dalam salah satu juknis ada ?, walaupun di juknis kemenag atau km aitu tidak ada penentuan dari ipk, tapi kami masukkan ke dalam juknis kami, kenapa ? karena

kalau kita tidak memasukkan ipk mahasiswa akan seenaknya saja, jdi kita batasi dengan ipk ⁶⁸

Evaluasi program tidak lepas daripada adanya temuan evaluasi. Temuan evaluasi merupakan hasil audit sederhana terhadap program yang telah dijalankan. Kita tahu bahwa temuan evaluasi dapat memberikan gambaran sejauhmana program berjalan, adanya kesesuai atau penyimpangan serta proyeksi capaian. Melalui evaluasi program maka temuan tersebut diharapkan dapat memberikan perbaikan-perbaikan terhadap rencana jangka Panjang.

Beberapa poin pertanyaan yang dilontarkan peneti kepada informan tentang bagaimana evaluasi program menghasilkan temuan evaluasi. Beberapa pendapat informan secara langsung dikutip sebagai berikut :

Untuk tahun 2019 pelaporan masih bersifat manual belum dalam bentuk laporan elektronik (laporan dalam bentuk pdf). Selain itu, tidak ada karena data yang kita berikan sudah lengkap sesuai arahan SPI dan telah diperiksa sehingga telah memenuhi syarat pelaporan yang bisa dipertanggungjawabkan. ⁶⁹

Pendapat informan dapat dipahami bahwa temuan dalam evaluasi program adalah dimana laporan program masih bersifat konvensional dimana laporan dibuat dalam bentuk manual dan belum bersifat elektronik. Laporan seyogyanya

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Rosmayenni, MM.MSI, Selaku Kasubag Administrasi Kemahasiswaan bagian Kemahasiswaan dan Alumni, tanggal 09 September 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Dr. Sadiani, M.H, Selaki Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, tanggal 15 Juni 2020

juga bisa dilihat dalam bentuk online. Namun secara administrasi memang kegiatan atau program sudah sesuai petunjuk teknis. Pelaporan selama ini sudah sesuai dengan rahan SPI selaku auditor internal organisasi.

Evaluasi program bidikmisi diharapkan memberikan manfaat atau nilai guna. Manfaat evaluasi ini bisa berupa manfaat praktis atau juga manfaat secara akademis guna perbaikan program yang akan diambil kedepan. Evaluasi program sendiri berguna bagi semua pihak baik penyelenggara program, penerima maupun pengelolaa itu sendiri. Karakteristik manfaat ini pula yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan sejauhmana manfaat dari evaluasi program bidikmisi ini di PTKIN. Berikut kutipan langsung dengan informan inisial SD :

Manfaat yang bisa diambil yakni adanya upaya perbaikan dari hasil evaluasi tersebut agar kedepan pelaksanaan proses mulai dari seleksi, penetapan bahkan sampai pelaporan bisa sesuai yang diharapkan dan memenuhi standar yang telah diatur dalam buku petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) dan petunjuk teknis pelaporan keuangan.⁷⁰

Menurut SD bahwa manfaat atau nilai guna dari evaluasi program bidikmisi di PTKIN adalah sebagai sarana perbaikan dari hasil evaluasi sehingga pelaksanaan program ini bisa semakin baik mulai dari penetapan kriteria pada saat seleksi, penetapan menerima, bahkan sampai pelaporan

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Dr. Sadiani, M.H, Selaki Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, tanggal 15 Juni 2020

yang kesemua itu diharapkan memenuhi standar yang diatur dalam petunjuk teknis pelaksanaan program.

Evaluasi program juga melihat apakah perlu adanya kebutuhan mengukur keberhasilan program. Artinya bahwa evaluasi ini diharapkan memberikan input berupa perbaikan terhadap apa yang menjadi temuan penelitian. Selain itu, program diharapkan berhasil dengan indikator capaian diharapkan. Pendapat informan dalam hal kebutuhan dan mengukur keberhasilan program adalah sebagai berikut :

Iya, karena dengan adanya evaluasi tersebut segenap Pengelola dalam melaksanakan pengelolaan beasiswa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga ketelitian, kehati-hatian, tepat sasaran menjadi sebuah komitmen dari Pengelola dan juga sebagai bukti bahwa pengelolaan yang telah dilaksanakan benar-benar baik sesuai buku petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) dan petunjuk teknis pelaporan keuangan.⁷¹

Menurut informan tersebut diatas bahwa evaluasi program merupakan kebutuhan sehingga evaluasi ini memberikan dampak bagi perbaikan pelaksanaan program khususnya untuk pengelola sehingga aspek ketelitian, tepat sasaran dan kehati-hatian menjadi prioritas dan komitmen pengelola program. Semua diharapkan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program serta pelaporan keuangan menjadi penting dilakukan sesuai petunjuk teknis.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Masri, S. Ag, M.Pd, Selaku Kepala Bagian Administrasi dan Kemahasiswaan UIN Antasari Banjarmasin, pada hari Selasa tanggal 13 Juni 2020

Di dalam evaluasi program juga terdapat teknik evaluasi. Teknis atau Teknik evaluasi ini merupakan serangkaian cara yang dilakukan dalam evaluasi. Pada evaluasi program bidikmisi di PTKIN teknis evaluasi dilakukan oleh pengelola program dengan mempertimbangkan aspek urgensi dari evaluasi. Untuk melihat teknis apa yang digunakan selama ini maka peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dari wawancara maka peneliti mengutip jawaban sebagai berikut :

Cara evaluasi ada 3 tahapan, yakni : Pertama evaluasi disampaikan dan dijelaskan oleh Pengelola melalui laporan pertanggungjawaban pelaksanaan proses penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) biasanya dilampirkan pada lampiran Laporan tersebut. Kedua evaluasi dari Irjen Kementerian Agama RI Pusat, dari hasil pemeriksaan dijadikan bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan laporan. Ketiga evaluasi dari BPK Kementerian Keuangan yakni diperiksa semuanya dengan beracuan pada buku petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) dan petunjuk teknis pelaporan keuangan. Nah, dari ketiga evaluasi itu maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) telah sesuai prosedur yang berlaku.⁷²

⁷² Ibid,

Sedangkan metode dan kriteria yang digunakan dalam evaluasi program Bidikmisi menurut informan adalah;

Sangat kredibel karena metode yang digunakan sudah sesuai karena mengacu pada buku petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) dan petunjuk teknis pelaporan keuangan, beracuan pada RKAKL (Rencana Kerja dan Anggaran-Kementerian dan Lembaga) dan SBM (Standar Biaya Masukan). Sedangkan Korelasi dan konsistensi penetapan kriteria evaluasi selama ini memang sudah sesuai yang telah diatur dalam buku petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) dan petunjuk teknis pelaporan keuangan,⁷³

Ada 3 teknik yang digunakan dalam evaluasi program bidikmisi yang telah dijalankan oleh pengelola PTKIN, pertama adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program dilampirkan dokumen pendukung. Kedua, evaluasi dilakukan langsung oleh Irjen Kementerian Agama pusat; hasil pemeriksaan menjadi acuan perbaikan dan penyempurnaan evaluasi. Dan terakhir evaluasi dari BPK Kemenerian Keuangan yang mengacu pada buku petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program. Ketiga teknis tersebut diatas dilakukan sesuai prosedur. Metode yang digunakan sesuai dengan petunjuk teknis program.

⁷³ Ibid.,

Selanjutnya yang menjadi pertimbangan adalah kesesuaian format evaluasi dimana ini menjadi standar yang harus digunakan oleh team dalam melakukan proses evaluasi program. Pendapat informan tentang hal tersebut ;

Sudah, karena pada saat pemeriksaan Tim Pemeriksa/ saat Tim Audit akan memanggil Tim Pengelola dan Penerima beasiswa untuk diaudit. Tim Pengelola beasiswa diperiksa dengan cara diminta menunjukkan dokumen pada laporan pertanggung jawaban sesuai kisi-kisi yang ditetapkan oleh Tim Pemeriksa/ Tim Audit. Jika pada saat pemeriksaaan/ saat diaudit ditemukan temuan maka pada saat itu juga disampaikan proses tindak lanjut, bisa dalam bentuk pengembalian dana atau hal lainnya sesuai data yang diaudit. Kemudian pemanggilan penerima Beasiswa untuk membuktikan bahwa yang disampaikan Pengelola beasiswa dalam laporan telah sesuai atau tidak. Akhirnya akan diambil sebuah keputusan sesuai temuan yang ada.⁷⁴

Format evaluasi program beasiswa bidikmisi ini disandarkan pada petunjuk teknis serta kerangka kerja organisasi. Biasa itu dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan mengacu pada penggunaan dana pemerintah. Pengelola juga melakukan audit program serta menyampaikan laporan kepada tim pemeriksa untuk dievaluasi.

Terakhir dalam evaluasi program tentu ada produk baru evaluasi dimana dengan evaluasi maka dapat memberikan perbaikan terhadap pelaksanaan program, hal itu juga yang diharapkan dalam menjalan program beasiswa di

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Dr. Sadiani, M.H, Selaki Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, tanggal 15 Juni 2020

kementerian agama khususnya di PTKIN dimana evaluasi program mampu menghasilkan produk baru dalam perbaikan program. Berikut kutipan wawancara dengan bapak SD ;

Yakni dengan cara melihat hasil akhir dari evaluasi yang dilakukan oleh Irjen Kementerian Agama RI Pusat dan BPK Kementerian Keuangan, maka biasanya akan disampaikan hasil audit tersebut pada ekspos yang disampaikan oleh pihak audit baik dari Irjen Kementerian Agama RI Pusat dan BPK Kementerian Keuangan. Jika tidak ada catatan, maka hasil pengelolaan itu baik dan berhasil. Karena setiap pemeriksaan harus bisa menunjukkan bukti proses dan realisasi yang otentik serta bisa dipertanggung jawabkan.⁷⁵

Menurut bapak SD produk baru evaluasi adalah adanya catatan dari hasil audit dan ekspos yang disampaikan oleh Irjen dan BPK Kemenkeu. Catatan tersebut bisa bersifat evaluative atau pun kritik. Di PTKIN sudah menunjukan proses yang baik dengan realisasi yang otentik sesuai dengan petunjuk teknis yang bisa dipertanggungjawabkan. Produk yang dihasilkan berupa perbaikan terhadap program yang telah berjalan serta dokumentasi yang menjadi acuan perbaikan kebijakan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa melalui angket dimana dilakukan penyebaran angket kepada mahasiswa penerima bidikmisi khususnya mahasiswa IAIN Palangka Raya. Pada penelitian bidikmisi ini terdapat uraian demografi subjek penelitian sebagai berikut:

⁷⁵ Ibid.,

Tabel 4.2
Nama informan Mahasiswa Penerima
Bidikmisi IAIN P. Raya

No.	Inisial	Gender
1	N1	Laki-laki
2.	NA	Perempuan
3.	MK	Laki-laki
4.	S2	Laki-Laki
5.	DY	Perempuan

Sumber: Diolah Peneliti 2020

Adapun deskripsi wawancara terhadap 5 (lima) mahasiswa IAIN Palangka Raya penerima biaya pendidikan mahasiswa miskin berprestasi. Terdapat tiga (3) pertanyaan utama dalam wawancara yaitu, berkenaan evaluasi program bidikmisi di PTKIN disertai sepuluh (10) pertanyaan cabang, faktor pendukung dan penghambat evaluasi program bidikmisi di PTKIN, serta dampak evaluasi program bidikmisi di PTKIN.

Berkenaan dengan evaluasi program bidikmisi di PTKIN beserta sepuluh (10) pertanyaan cabang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama:

Tujuan evaluasi program bidikmisi pada PTKIN Kementerian Agama berdasarkan data yang diperoleh dari kelima subjek memiliki variasi jawaban. Mereka mengatakan bahwa program tersebut dapat membantu para pelajar yang ingin melanjutkan kuliah di PT, walaupun mereka terkendala ekonomi namun tetap memiliki semangat tinggi untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hal itu ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar dan program bidikmisi ini dapat menjamin studi mahasiswa hingga selesai. Selain itu, program tersebut dapat meningkatkan akses dan kesempatan kepada calon mahasiswa yang tidak mampu namun memiliki prestasi akademik dan non akademik yang cukup bagus.

Harapan besar dengan prestasi mahasiswa program bidikmisi agar dapat berperan meningkatkan kualitas dan kemajuan kampus. Serta sebagai bahan untuk meninjau kembali agar program bidikmisi dapat diterima oleh orang yang tepat dan menjadi sarana untuk memperbaiki pelayanan dari PTKIN yang ditunjuk.⁷⁶

Kedua:

Adapun hasil atau temuan saat melakukan evaluasi program Bidikmisi pada PTKIN Kementerian Agama diperoleh respon dari kelima subjek yang menyatakan bahwa program bidikmisi cukup membantu bagi mahasiswa kurang mampu dalam menempuh biaya pendidikan. Selain itu dapat meringankan beban mahasiswa saat orangtua tidak cukup mampu memenuhi keperluan mereka. Mahasiswa penerima program bidikmisi juga dapat lebih bersemangat dalam menempuh pendidikan atas bantuan yang diterimanya serta tepat waktu.

Hal lain yang ditemukan dari subjek penelitian adalah peneliti menjadi mengetahui dan melihat lebih luas terhadap prestasi belajar semua mahasiswa penerima program bidikmisi. Adapun mahasiswa yang lulus seleksi berkas dan

⁷⁶ Wawancara dengan Mahasiswa Tanggal 16 Juni 2020

wawancara akan memperoleh bantuan sebesar enam juta enam ratus ribu rupiah per semester, dan biaya uang kuliah tunggalnya adalah dua juta empat ratus ribu rupiah. Pada tahun 2019, yaitu tahun angkatan salah satu subjek peneliti inisial MK mengungkapkan bahwa jumlah pendaftar bidikmisi banyak tetapi yang diterima hanyalah 49 orang saja termasuk MK.

Menurut S2 program tersebut menghasilkan bantuan bagi banyak siswa satu sekolah yang tidak melanjutkan sekolahnya karena kekurangan biaya. Sedangkan menurut DY hasil temuannya adalah masih adanya orang yang belum tepat untuk mendapatkan beasiswa bidikmisi atau dalam artian salah sasaran dan juga masih ada kekurangan yaitu dalam hal pencairan dana yang kadang terlambat. Selain itu, mungkin saja ada beberapa hal-hal yang masih kurang efektif dalam pengelolaan program bidikmisi ini.

Menurut DY mengungkapkan bahwa bidikmisi ini sangat membantu terutama dari sisi keungan karena dilihat dari zaman sekarang orong-orang pada mau bekerja karena mereka berpikir kuliah itu hanya buat buang uang saja akan tetapi bagi yang orang yang kurang mampu menginginkan kuliah karena sangat ingin kuliah.⁷⁷

Ketiga:

Manfaat atau nilai dari pelaksanaan evaluasi program bidikmisi pada PTKIN Kementerian Agama direspon positif oleh mahasiswa, mereka mengungkapkan program bidikmisi dapat membantu mahasiswa yang kurang mampu. Juga bermanfaat bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar

⁷⁷ Wawancara dengan Mahasiswa DY Tanggal 16 Juni 2020

dan prestasi yang bagus, khususnya mahasiswa yang terkendala ekonomi, membantu keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu.

Manfaat lainnya adalah sebagai pemicu kemalasan belajar mahasiswa menjadi rajin belajar karena ada target nilai IPK yang harus dicapai yaitu 3.00. Jika ada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki nilai kurang dari 3,00 maka diberi kesempatan satu semester untuk memperbaiki nilai tersebut. Penting bahwa program ini dalam rangka membantu PTKIN agar lebih baik lagi dalam proses penyeleksian maupun fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang program bidikmisi ini.⁷⁸

Keempat:

Mengukur kegiatan evaluasi program bidikmisi pada PTKIN Kementerian Agama apakah dapat dijadikan alat untuk mengukur keberhasilan program tersebut. Maka, menurut S1 manfaat program tersebut untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu. Menurut NA program tersebut bermanfaat bagi mahasiswa yang memiliki keinginan kuliah dan berprestasi namun terkendala ekonomi, sehingga dengan motivasi yang tinggi dan prestasi belajar yang bagus sangat mungkin untuk menyelesaikan studi hingga selesai dan tepat waktu.

Menurut MK program tersebut bermanfaat sebab diperlukan untuk mengukur keberhasilan program. Menurut S2 program tersebut merupakan salah satu bantuan bagi mahasiswa untuk melancarkan proses belajar atau kuliah. Menurut DY program tersebut tentu saja membantu untuk

⁷⁸ Ibid.,

mengukur keberhasilan program dan membantu memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan program bidikmisi ini.

Kelima:

Ketepatan proses, cara atau teknis evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama dianggap sudah tepat dan dapat dikembangkan lebih baik lagi kedepannya. Namun, karena beasiswa bidikmisi ini memakai sistem kuota, maka hanya mahasiswa-mahasiswa terpilih yang bisa mendapatkannya, selama sudah memenuhi kriteria-kriteria bakal calon penerima beasiswa bidikmisi yang ada di perguruan tingginya.

Menurut MK program bidikmisi sangat tepat sekali, semua mahasiswa yang lulus seleksi bidikmisi tersebut sangat layak untuk mendapatkannya. Menurut S2 program bidikmisi sudah baik seperti dan dapat membantu orang yang kurang mampu dalam bidang perekonomian hingga dapat kuliah seperti yang diharapkan.

Menurut DY proses atau teknis dari evaluasi program bidikmisi ini sudah tepat adanya karena telah melibatkan mahasiswa yang mengikuti program bidikmisi ini didalamnya. Tapi mungkin juga perlu melibatkan pihak-pihak yang berhubungan dengan pengelolaan bidikmisi di PTKIN.⁷⁹

⁷⁹ Ibid,

Keenam:

Pencapaian tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sangat baik sebab dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa yang kekurangan biaya dalam menunjang jenjang pendidikan yang di tempuhnya. Pencapaian lainnya adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi memiliki prestasi yang dapat dibanggakan sehingga mampu meningkatkan prestasi atau kualitas perguruan tinggi dengan tujuan agar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya sampai selesai dan tepat waktu dengan nilai yang optimal.

Selain itu, pencapaian bidikmisi bagus, karena bidikmisi ini maju sesuai dengan tujuannya, yaitu membantu mahasiswa yang kurang mampu ekonominya agar dapat melanjutkan kuliahnya. tujuannya lainnya pun sudah baik seperti yang telah dijelaskan poin diatas karena dapat membantu orang yang kurang mampu dalam bidang perekonomian hingga dapat kuliah seperti yang diharapkan. Tanggapan lainnya berupa kemajuan-kemajuan atau perubahan yang telah dirasakan oleh sebagian mahasiswa.⁸⁰

Ketujuh:

Korelasi dan konsistensi dari penetapan kriteria evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama selama telah di nilai bagus dalam menentukan perencanaan dan pengelolaan evaluasi pada bidikmisi, tetapi jika terus di kaji maka akan ada kemungkinan yang lebih memuaskan kedepannya pada

⁸⁰ Wawancara dengan Mahasiswa N1 Tanggal 16 Juni 2020

program bidikmisi ini dan dengan harapan terdapat alokasi anggaran yang besar demi pendidikan. Pandangan lainnya menambahkan bahwa penting untuk terus diperbaiki programnya agar hasilnya lebih bagus dan dapat berjalan dengan lebih baik.⁸¹

Kedelapan:

Format evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Hal ini berdasarkan respon dari responden bahwa metode evaluasi program bidikmisi ini sudah baik, namun untuk kedepannya diperlukan pembaharuan atau perbaikan-perbaikan lagi dari metode-metode sebelumnya. Sudah sangat cocok dan bukti setiap penerimaan mahasiswa/I selalu ada beasiswa, dan itu menandakan bahwa beasiswa sudah baik programnya. Menurut saya metode evaluasi program ini sudah sangat cocok dan jangan diubah lagi, namun jika diperbaiki boleh saja. Pandangan lainnya mengungkapkan perlunya melakukan perbaikan yaitu dengan menambah kuota mahasiswa untuk mendapatkan bidikmisi ini, dan agar lebih teliti dalam memilih mahasiswa yang mempunyai potensi akademik yang bagus dan memilih mahasiswa yang lebih serius dalam menjalani studinya sampai selesai dan tepat waktu.⁸²

⁸¹ Ibid.,

⁸² Wawancara dengan Ibu Dra. Rosmayenni, MM.MSI, Selaku Kasubag Administrasi Kemahasiswaan bagian Kemahasiswaan dan Alumni, tanggal 09 September 2020

Kesembilan:

Berdasarkan survei terhadap evaluasi program bidikmisi ini direspon pengelola program untuk memastikan bahwa proses evaluasi pada program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama bisa lebih ditingkatkan, dan agar menghasilkan produk baru demi perbaikan program. Cara yang dapat ditempuh yaitu memfasilitasi dan mengupayakan mahasiswa yang menerima bidikmisi ini serius dalam menjalani kuliahnya hingga selesai dan tepat waktu dengan prestasi yang optimal.

Wawancara telah dilakukan terhadap mahasiswa penerima bidikmisi dengan memberikan angket. Dan melihat evaluasi yang telah dilakukan, maka program ini bisa menghasilkan program baru kedepannya. Adapun cara pengelola dalam memastikan proses evaluasi pada evaluasi program bidikmisi pada PTKIN Kementerian Agama dalam menghasilkan produk baru dapat menempuh dengan cara meninjau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan kepada mahasiswa maupun dosen yang terlibat dalam program evaluasi tersebut. Dan setiap jawaban itu dapat mengandung permasalahan yang ada dalam pengelolaan program bidikmisi.⁸³

Adapun dampak yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi program bidikmisi di PTKIN, yaitu agar kedepannya dapat memiliki program yang lebih baik lagi. Agar mahasiswa lebih tepatu dalam menjalankan studi sampai selesai dan tepat waktu dengan nilai yang optimal. Dampaknya lainnya bagi program tersebut lebih bagus lagi kedepannya dan dari

⁸³ Ibid.,

kegiatan evaluasi agar lebih memantapkan program dan dapat mengetahui lebih jelas kekurangan dalam program tersebut.

Respon lainnya dengan adanya evaluasi ini maka beberapa hal bisa diperbaiki. Sebab, dengan mahasiswa mengikuti program bidikmisi ini, maka mereka terpacu dan mempunyai target untuk menentukan kapan mereka harus lulus kuliah dan mencapai target dari IPK per-semesternya. Selain itu, hal ini juga bisa memacu semangat mereka untuk termotivasi mengikuti lomba-lomba yang akan membawa nama PTKIN itu sendiri.

Pelaksanaan program evaluasi bidikmisi tentu memiliki timbal balik, yaitu dapat menghasilkan siswa yang lulus dalam jangka tepat waktu, dan dapat menghasilkan mahasiswa yang lebih berprestasi dengan adanya dana bantuan yang di berikan lewat bidikmisi. Memberikan lulusan yang mandiri dan memiliki kepedulian sosial. Selain itu, dapat memotivasi mahasiswa agar lebih cepat lulus kuliahnya dan berprestasi dengan adanya dana bantuan dari bidikmisi tersebut. Timbal baliknya yitu dapat menciptakan mahasiswa/i yang unggul dan dapat memotivasi mahasiswa/i yang lain atau memotivasi siswa/i agar bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Program Bidikmisi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)

a. Faktor Pendukung Evaluasi

Tim Pemeriksa/ Tim Audit didukung oleh dana Perjadin dari Lembaga Tim tersebut. Misal Irjen didukung dananya dari Kementerian Agama RI Pusat

dan BPK dari Kementerian Keuangan. Sedangkan bagi pelaksana atau panitia diberikan anggaran untuk melakukan evaluasi baik secara program maupun langsung ke lapangan. selain itu program ini sangat didukung oleh semua pihak terutama pimpinan itu sendiri.

Salah satu kutipan dari panitia yakni Bapak MS yang melaksanakan program bidikmisi adalah sebagai berikut :

Pertama dari pemerintah jelas, yang kedua pimpinan dalam proses se transparan mungkin bahkan sampai memberikan dana ke lapangan lewat spd, dan ada juga orang tuanya yang datang ke sini untuk pendaftaran bidikmisi, dan juga ketika sosialisasi yang paling banyak di tanyakan adalah bidikmisi karena bidikmisi di anggap beasiswa primadona, juga karena biaya nya full dan banyak sekitar 6 juta samapai akhir semester di biyai. Sehingga jadi rebutan jadi alhamdulillah ada aj tiap tahun sampai 600 orang yang mendaftar bidikmisi.⁸⁴

Menurut Bapak MS bahwa yang menjadi factor pendukung kegiatan evaluasi program adalah dari pemerintah seperti adanya anggaran dan juga petunjuk teknis. Kedua, dikarenakan program ini merupakan program yang memiliki banyak peminat maka tentu informasi yang didapatkan juga kian beragam.

Data dari hasil wawancara dengan mahasiswa berkaitan dengan faktor pendukung program evaluasi bidikmisi sebagai berikut;

Pertama hal yang tidak kalah pentingnya adalah pembahasan faktor pendukung dan penghambat evaluasi

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Masri Kasubag Kemahasiswaan dan Panitia Bidik Misi

program bidikmisi di PTKIN. Maka, terdapat dua pertanyaan yakni apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia. Berikut uraiannya:

Kedua, Meningkatnya prestasi mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa sehingga mereka memiliki prestasi akademik yang cukup baik serta waktu tempuh studi yang sesuai dengan target program. Adapun faktor pendukung lain adalah mahasiswa taat akan aturan yang telah tertulis bidikmisi dan para dosen-dosen turut membantu para mahasiswa/i. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah mahasiswa itu sendiri dan juga pengelola program beasiswa bidikmisi.

b. Faktor Penghambat Evaluasi

Program apapun tentu memiliki kekurangan dan kelemahan. Itu sangat disadari oleh semua pihak. Kekurangan itu bisa saja menjadi factor penghambat. Factor penghambat evaluasi program adalah suatu kendala yang bisa mengakibatkan kurang berhasilnya sebuah kegiatan baik itu bersifat teknis maupun bersifat non teknis. Oleh karena maka peneliti sudah melakukan wawancara Kembali dengan subyek penelitian.

Sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terkait faktor penghambat evaluasi Bidikmisi, kepada ibu YN sebagai berikut:

Berdasarkan pengalaman saat audit/ pemeriksaan tahun 2019, faktor penghambat yakni kita tidak punya laporan pertanggungjawaban belum dalam bentuk e-Laporan pdf satu file. Sehingga Pengelola diminta oleh Tim Audit untuk menscan data-data yang ada pada laporan dalam bentuk pdf dengan waktu yang segera saat itu juga. Alhamdulillah Pengelola bisa memenuhi yang diminta oleh Tim Audit. Pengalaman ini kami anggap oleh Pengelola sebagai bahan catatan tersendiri untuk kedepan Pengelola menyediakan laporan dalam bentuk e-Laporan bentuk pdf.⁸⁵

Berkaitan dengan faktor penghambat peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa dengan memberikan angket dimana didapatkan bahwa pertama faktor penghambat program bidikmisi yakni kurangnya kesadaran mahasiswa bidikmisi dalam hal mempertahankan komitmen untuk menjalankan kewajiban prosedur yang diberikan oleh bidikmisi. Bahkan, tidak semua mahasiswa bidikmisi memiliki komitmen dan keseriusan dalam menjalankan kewajibannya dalam menjalankan studinya. Adapun masalah lainnya adalah keterlambatan pencairan dana yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Kedua, faktor penghambat lainnya masih ada sebagian mahasiswa bidikmisi melanggar aturan yang telah dituliskan. Mungkin yang saya ketahui yaitu keterlambatan pencairan bidikmisi juga dalam pemberkasan. Kadang-kadang pemberkasan dituntut

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Dra. Rosmayenni, MM.MSI, Selaku Kasubag Administrasi Kemahasiswaan bagian Kemahasiswaan dan Alumni, tanggal 09 September 2020

cepat, padahal ada kendala juga dari pihak bank, sedangkan jalan keluar yang diberikan agak sulit. Contohnya seperti diminta untuk mengumpulkan print rekening koran, tapi ternyata di bank masih ada gangguan. Jadi, untuk print rekening korannya tertunda dan tidak ada kepastian kapan bisa melakukan print rekening koran. Hal yang terlalu tergesa-gesa ini yang terkadang sulit, bahkan beberapa mahasiswa harus mengorbankan waktu kuliahnya untuk mengurus pemberkasan

3. Dampak dan Timbal Balik Evaluasi Program Bidikmisi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)

a. Dampak Evaluasi Program

Dampak yang timbul, yakni Pertama sebagai bahan perbaikan dan peningkatan kualitas dalam proses pengelolaan dan pelaporan beasiswa. Kedua sebagai bahan acuan dalam memutuskan setiap kebijakan dan permasalahan yang muncul saat proses pengelolaan dan pelaporan beasiswa. Ketiga, sebagai upaya memunculkan komitmen pada Pengelola beasiswa agar pelaksanaan proses pengelolaan dan pelaporan beasiswa ada kehati-hatian, lebih teliti serta tepat sasaran.

Jadi memang bidikmisi ini kan untuk membuka akses pemertaan Pendidikan ke keluarga menengah kebawah , yang ekonominya kurang mampu , untuk menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi, paling tidak minimal satu keluarga satu yang dapat dana, tapi juga dilihat dari

prestasinya, apabila tidak berprestasi tidak memungkinkan jua dapat bidikmisi.⁸⁶

b. Timbal Balik Evaluasi Program

Timbal balik yang dihasilkan Pertama, akan terlihat dan terukur atas tingkat keberhasilan hasil kinerja yang dilakukan oleh Tim Pengelola Beasiswa dalam melakukan proses pengelolaan dan pelaporan beasiswa. Kedua, sebagai hasil evaluasi dan nilai serta bahan informasi bahan kajian lebih lanjut yang berdampak pada pengambilan kebijakan Pemerintah Pusat melalui Kementerian Agama RI Pusat dan Kementerian Keuangan dalam memberikan Kuota Beasiswa tahun berikutnya. Ketiga program Pemerintah Pusat dan Program Perguruan Tinggi IAIN Palangka Raya dapat dilihat berjalan sesuai atau tidak dengan yang diharapkan dan tujuan program beasiswa tersebut diprogramkan.⁸⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Evaluasi Beasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Pada Kementerian Agama Republik Indonesia

Beberapa topik yang tim peneliti angkat dalam evaluasi program salah satunya adalah apa yang menjadi tujuan diadakannya evaluasi program bidikmisi di kementerian agama. Kita tahu bahwa setiap kegiatan tentu ada tujuan konkrit yang ingin di capai. Tujuan merupakan sasaran yang diharapkan oleh semua pihak agar dapat terealisasi.

⁸⁶ Ibid., _____2020

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Dr. Sadiani, M.H, Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, tanggal 15 Juni 2020

Penetapan tujuan dalam evaluasi program merupakan indikator utama.

Tujuan evaluasi program bidikmisi adalah sebagai tolak ukur keberhasilan program beasiswa miskin berprestasi. Kemudian ini juga dilihat dari sisi lain dimana program ini apakah sudah tepat sasaran artinya diberikan kepada mahasiswa berprestasi namun lemah secara ekonomi, dan terakhir adalah evaluasi program ini diperuntukan untuk perbaikan kebijakan dalam pengelolaan program. Evaluasi ini merupakan turunan dari Kemenag khususnya diktis dimana semu sudah masuk ke dalam petunjuk teknis. Namun secara umum masing-masing perguruan tinggi memiliki petunjuk teknis evaluasi yang ditanda tangani oleh rektor.

Temuan evaluasi merupakan hasil audit sederhana terhadap program yang telah dijalankan. Kita tahu bahwa temuan evaluasi dapat memberikan gambaran sejauhmana program berjalan, adanya kesesuai atau penyimpangan serta proyeksi capaian. Melalui evaluasi program maka temuan tersebut diharapkan dapat memberikan perbaikan-perbaikan terhadap rencana jangka Panjang. evaluasi program adalah dimana laporan program masih bersifat konvensional dimana laporan dibuat dalam bentuk manual dan belum bersifat elektronik. Laporan seyogyanya juga bisa dilihat dalam bentuk online. Namun secara administrasi memenag kegiatan atau program sudah sesuai petunjuk teknis.

Evaluasi program bidikmisi diharapkan memberikan manfaat atau nilai guna. Manfaat evaluasi ini bisa berupa manfaat praktis atau juga manfaat secara akademis guna perbaikan program yang akan diambil kedepan. Evaluasi program sendiri berguna bagi semua pihak baik

penyelenggara program, penerima maupun pengelola itu sendiri. evaluasi program bidikmisi di PTKIN adalah sebagai sarana perbaikan dari hasil evaluasi sehingga pelaksanaan program ini bisa semakin baik mulai dari penetapan kriteria pada saat seleksi, penetapan menerima, bahkan sampai pelaporan yang kesemua itu diharapkan memenuhi standar yang diatur dalam petunjuk teknis pelaksanaan program.

Evaluasi program juga melihat apakah perlu adanya kebutuhan mengukur keberhasilan program. Artinya bahwa evaluasi ini diharapkan memberikan input berupa perbaikan terhadap apa yang menjadi temuan penelitian. Selain itu, program diharapkan berhasil dengan indikator capaian diharapkan. evaluasi program merupakan kebutuhan sehingga evaluasi ini memberikan dampak bagi perbaikan pelaksanaan program khususnya untuk pengelola sehingga aspek ketelitian, tepat sasaran dan kehati-hatian menjadi prioritas dan komitmen pengelola program. Semua diharapkan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program serta pelaporan keuangan menjadi penting dilakukan sesuai petunjuk teknis.

Pada evaluasi program bidikmisi di PTKIN teknis evaluasi dilakukan oleh pengelola program dengan mempertimbangkan aspek urgensi dari evaluasi. Untuk melihat teknis apa yang digunakan selama ini maka peneliti melakukan wawancara dengan informan. Ada 3 teknik yang digunakan dalam evaluasi program bidikmisi yang telah dijalankan oleh pengelola PTKIN, pertama adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program dilampirkan dokumen pendukung. Kedua, evaluasi dilakukan langsung oleh Irjen Kementerian Agama pusat;

hasil pemeriksanaan menjadi acuan perbaikan dan penyempurnaan evaluasi. Dan terakhir evaluasi dari BPK Kemenerian Keuangan yang mengacu pada buku petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program. Ketiga teknis tersebut diatas dilakukan sesuai prosedur. Metode yang digunakan sesuai dengan petunjuk teknis program.

Selanjutnya yang menjadi pertimbangan adalah kesesuaian format evaluasi dimana ini menjadi standar yang harus digunakan oleh team dalam melakukan proses evaluasi program. Format evaluasi program beasiswa bidikmisi ini disandarkan pada petunjuk teknis serta kerangka kerja organisasi. Biasa itu dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan mengacu pada penggunaan dana pemerintah. Pengelola juga melakukan audit program serta menyampaikan laporan kepada tim pemeriksa untuk dievaluasi.

Terakhir dalam evaluasi program tentu ada produk baru evaluasi dimana dengan evaluasi maka dapat memberikan perbaikan terhadap pelaksanaan program, hal itu juga yang diharapkan dalam menjalan program beasiswa di kementerian agama khususnya di PTKIN dimana evaluasi program mampu menghasilkan produk baru dalam perbaikan program. produk baru evaluasi adalah adanya catatan dari hasil audit dan ekspos yang disampaikan oleh Irjen dan BPK Kemenkeu. Catatan tersebut bisa bersifat evaluative atau pun kritik. Di PTKIN sudah menunjukan proses yang baik dengan realisasi yang otentik sesuai dengan petunjuk teknis yang bisa dipertanggungjawabkan. Produk yang dihasilkan berupa perbaikan terhadap program yang telah berjalan serta dokumentasi yang menjadi acuan perbaikan kebijakan.

Jadi, evaluasi program beasiswa bidikmisi di PTKIN dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan tinggi Islam berkaitan dengan pelaksanaan dan evaluasi program beasiswa bidikmisi. Evaluasi dilakukan dengan memenuhi kriteria dengan mempertimbangkan mulai dari penetapan tujuan evaluasi sampai dengan produk hasil evaluasi program. Pada saat ini program beasiswa bidikmisi sangat diharapkan oleh mahasiswa yang kurang mampu menempuh Pendidikan tinggi khususnya di PTKIN.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Program Bidikmisi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)

Faktor Pendukung Evaluasi adalah Tim Pemeriksa/ Tim Audit didukung oleh dana Perjadin dari Lembaga Tim tersebut. Misal Irjen didukung dananya dari Kementerian Agama RI Pusat dan BPK dari Kementerian Keuangan. Sedangkan bagi pelaksana atau panitia diberikan anggaran untuk melakukan evaluasi baik secara program maupun langsung ke lapangan. selain itu program ini sangat di dukung oleh semua pihak terutama pimpinan itu sendiri.

Sedangkan faktor penghambat evaluasi yakni belum adanya laporan pertanggungjawaban belum dalam bentuk e-Laporan pdf satu file. Sehingga Pengelola diminta oleh Tim Audit untuk menscan data-data yang ada pada laporan dalam bentuk pdf dengan waktu yang segera saat itu juga. Alhamdulillah Pengelola bisa memenuhi yang diminta oleh Tim Audit. Pengalaman ini kami anggap oleh Pengelola sebagai bahan catatan tersendiri untuk kedepan Pengelola menyediakan laporan dalam bentuk e-Laporan bentuk pdf.

Meningkatnya prestasi mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa sehingga mereka memiliki prestasi akademik yang cukup baik serta waktu tempuh studi yang sesuai dengan target program. Adapun faktor pendukung lain adalah mahasiswa taat akan aturan yang telah tertulis bidikmisi dan para dosen-dosen turut membantu para mahasiswa/i. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah mahasiswa itu sendiri dan juga pengelola program beasiswa bidikmisi.

Berkaitan dengan factor penghambat peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa dengan memberikan angket dimana didapatkan bahwa pertama faktor penghambat program bidikmisi yakni kurangnya kesadaran mahasiswa bidikmisi dalam hal mempertahankan komitmen untuk menjalankan kewajiban prosedur yang diberikan oleh bidikmisi. Bahkan, tidak semua mahasiswa bidikmisi memiliki komitmen dan keseriusan dalam menjalankan kewajibannya dalam menjalankan studinya. Adapun masalah lainnya adalah keterlambatan pencairan dana yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Kedua, faktor penghambat lainnya masih ada sebagian mahasiswa bidikmisi melanggar aturan yang telah dituliskan. Mungkin yang saya ketahui yaitu keterlambatan pencairan bidikmisi juga dalam pemberkasan. Kadang-kadang pemberkasan dituntut cepat, padahal ada kendala juga dari pihak bank, sedangkan jalan keluar yang diberikan agak sulit. Contohnya seperti diminta untuk mengumpulkan print rekening koran, tapi ternyata di bank masih ada gangguan. Jadi, untuk print rekening korannya tertunda dan tidak ada kepastian kapan bisa melakukan print rekening koran. Hal yang terlalu tergesa-gesa ini yang terkadang sulit,

bahkan beberapa mahasiswa harus mengorbankan waktu kuliahnya untuk mengurus pemberkasan.

3. Dampak dan Timbal Balik Evaluasi Program Bidikmisi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)

Dampak evaluasi program sebagai bahan perbaikan dan peningkatan kualitas dalam proses pengelolaan dan pelaporan beasiswa. Kedua sebagai bahan acuan dalam memutuskan setiap kebijakan dan permasalahan yang muncul saat proses pengelolaan dan pelaporan beasiswa. Ketiga, sebagai upaya memunculkan komitmen pada Pengelola beasiswa agar pelaksanaan proses pengelolaan dan pelaporan beasiswa ada kehati-hatian, lebih teliti serta tepat sasaran.

Timbal balik evaluasi Program adalah akan terlihat dan terukur atas tingkat keberhasilan hasil kinerja yang dilakukan oleh Tim Pengelola Beasiswa dalam melakukan proses pengelolaan dan pelaporan beasiswa. Kedua, sebagai hasil evaluasi dan nilai serta bahan informasi bahan kajian lebih lanjut yang berdampak pada pengambilan kebijakan Pemerintah Pusat melalui Kementerian Agama RI Pusat dan Kementerian Keuangan dalam memberikan Kuota Beasiswa tahun berikutnya. Ketiga program Pemerintah Pusat dan Program Perguruan Tinggi IAIN Palangka Raya dapat dilihat berjalan sesuai atau tidak dengan yang diharapkan dan tujuan program beasiswa tersebut diprogramkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Evaluasi program beasiswa bidikmisi di PTKIN dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh direktorat Pendidikan tinggi Islam berkaitan dengan pelaksanaan dan evaluasi program beasiswa bidikmisi. Evaluasi dilakukan dengan memenuhi kriteria dengan mempertimbangkan mulai dari penetapan tujuan evaluasi sampai dengan produk hasil evaluasi program. Pada saat ini program beasiswa bidikmisi sangat diharapkan oleh mahasiswa yang kurang mampu menempuh Pendidikan tinggi khususnya di PTKIN.

2. Faktor Pendukung Evaluasi adalah Tim Pemeriksa/ Tim Audit didukung oleh dana Perjadin dari Lembaga Tim tersebut. Misalnya Irjen didukung dananya dari Kementerian Agama RI Pusat dan BPK dari Kementerian Keuangan. Sedangkan bagi pelaksana atau panitia diberikan anggaran untuk melakukan evaluasi baik secara program maupun langsung turun ke lapangan. selain itu program ini sangat di dukung oleh semua pihak terutama pimpinan itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat evaluasi yakni belum adanya laporan pertanggungjawaban belum dalam bentuk e-Laporan pdf satu file. Sehingga Pengelola diminta oleh Tim Audit

untuk menscan data-data yang ada pada laporan dalam bentuk pdf dengan waktu yang segera saat itu juga. Alhamdulillah Pengelola bisa memenuhi yang diminta oleh Tim Audit. Pengalaman ini kami anggap oleh Pengelola sebagai bahan catatan tersendiri untuk kedepan Pengelola menyediakan laporan dalam bentuk e-Laporan bentuk pdf.

3. Dampak Evaluasi Program adalah pertama, akan terlihat dan terukur atas tingkat keberhasilan hasil kinerja yang dilakukan oleh Tim Pengelola Beasiswa dalam melakukan proses pengelolaan dan pelaporan beasiswa. Kedua, sebagai hasil evaluasi dan nilai serta bahan informasi bahan kajian lebih lanjut yang berdampak pada pengambilan kebijakan Pemerintah Pusat melalui Kementerian Agama RI Pusat dan Kementerian Keuangan dalam memberikan Kuota Beasiswa tahun berikutnya.

B. Saran

1. Kepada pemerintah pusat khususnya diktis agar mempertahankan kinerja pelaksanaan program beasiswa bidikmisi serta memperbaiki evaluasi dan monitoring sehingga program bisa berjalan dengan lebih baik terutama mampu menyentuh masyarakat yang benar-benar kurang mampu. Kemudian bisa menambah kouta penerima (prioritas) bagi masyarakat dengan wilayah terpencil dan sangat terpencil.

2. Kepada pengelola program agar mempertahankan prestasi yang sangat baik selama ini sehingga program bidikmisi ini yang berubah nama pada tahun 2020 menjadi KIP Kuliah bisa berjalan lebih baik dan mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh calon mahasiswa di Indonesia khususnya yang masuk di PTKIN yang tersebar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cipi Safrudin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ditjen Belmawa Kemenrisetdikti, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Bidikmisi 2019, Subdit Kesejahteraan dan Kewirausahaan Direktorat Kemahasiswaan Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenrisetdikti*.
- Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011
- Miles, Matthew dan Michael Huberman, 2012. *Qualitative Data Analysis*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nisbet, J, 1981, *The Impact of Research on Policy and Practice In Education. International Review Education*, 2 (2), pp.
- Prastowo, Andi, 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna)*. Jogjakarta: Penerbit Diva Press.
- Petunjuk teknis Bidikmisi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019*

- Purwanto, Ngalim *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, Cetakan Ketiga.
- Suyanto, Bagong, Sutinah. 2013. *Metode Penelitian Sosial. Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Cetakan Ketujuh.
- Scriven, M., 1967, *The Methodology of Evaluation*. Chicago: Rand Mc. Nally.
- Stufflebeam, D.L., 1971. *Evaluation as Enlightenment for Decision Making*. Columbus, Ohio: Ohio State University.
- Tayibnapis, Farida Yusuf *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

INTERNET

- Narwan Sastra Kelana. 2019. Kuota Bidikmisi 2019 Meningkatkan, Prioritaskan Pemilik KIP, <https://siedoo.com>. Online Agustus 2019 Pukul 08.30 WIB.
- Agus Yulianto. 2016. Lebih 12.500 Mahasiswa Nikmati Bidikmisi PTKI. <https://republika.co.id>. Online Agustus 2019 Pukul 08.30 WIB.
- Tanpa Nama, Beasiswa Bidikmisi. <http://serbasejarah.blogspot.com>. Online Agustus 2019 Pukul 08.30 WIB.
- Anne Ahira, “*Beasiswa Arti Tujuan dan Syaratnya*”, <http://www.anneahira.com/beasiswa.htm>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Beasiswa>
 Sejarah BIDIKMISI pada Kementerian Agama, <http://diktis.kemenag.go.id>

JURNAL

- Ainul Yaqin, *Sistem Informasi dan Evaluasi Monitoring Bidikmisi*, Jurnal Teknologi dan Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK) Vol. 6 No. 4 Agustus 2019.
- Arif Wijayanto dan Iis Prasetyo, *Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) Vol. 5 No. 2 November 2018.
- Astri Srigustini dan Edi Ftriana Afriza, *Dinamika Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Trade Off pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Peraih Beasiswa Bidikmisi*, Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 6 No. 1 2018.
- Dedy Novrijal, dkk, *Evaluasi Ketercapaian Tujuan Program Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa FT UNP*, Journal of Civil Engineering and Vocational Education Vol. 3 No. 1 Maret 2015.
- Hajri Takriyuddin dkk, *Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1, Agustus 2016
- Komang Dandy Andriadi, *Efektifitas Penyelenggaraan Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 8 No. 3 Desember 2018
- Muhammad Rifa'i, *Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*, Skripsi Uin Alaudin Makassar

- Nisbet, J, 1981, *The Impact of Research on Policy and Practice In Education. International Review Education*, 2 (2)
- Rahmawati, *Implementasi Kebijakan Beasiswa Bidikmisi Tahun 2010-2014 (Studi Penelitian di Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang)*, *Journal of Politic and Government Studies* Vol. 5 No. 4, Oktober 2016, h. 28-29.
- Rizkie Permata Eldrian, *Dinamika Dalam Manajemen Beasiswa Bidikmisi (Studi Komparasi pada Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji)*, Skripsi Universitas Maritim,

UUD/PP

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, h.184
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan Bab VI tentang Pendanaan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN

**PEDOMAN WAWANCARA (*INTERVIEW GUIDE*)
PENELITIAN**

**Evaluasi Beasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di
Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Pada
Kementerian Agama
Republik Indonesia**

I. IDENTITAS SUMBER DATA :

1. Nama (boleh dikosongkan) :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan :
5. Pend. Formal terakhir :

II. DAFTAR PERTANYAAN :

a) Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN

1. Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apakah tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?
2. Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja hasil atau temuan pada saat dilakukan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?
3. Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja manfaat atau nilai dari dilakukannya evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?
4. Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah kegiatan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama adalah

sebuah kebutuhan untuk mengukur keberhasilan program?

5. Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana proses, cara atau teknis evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama. Apakah dinilai sudah tepat adanya?
6. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/I, bagaimana pencapaian tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama.
7. Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana korelasi dan konsistensi dari penetapan kriteria evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama selama ini. Bagaimana menentukan perencanaan dan pengelolaan evaluasi programnya.
8. Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah metode evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sudah dianggap cocok atau kredibel. Perlukah perbaikan metode evaluasi.
9. Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah format evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan?
10. Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana pengelola program bisa memastikan bahwa proses evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama bisa menghasilkan produk baru dalam perbaikan program.

b) Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN

1. Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja faktor pendukung dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja factor penghambat dari dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia

c) Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN

1. Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apa saja dampak yang ditimbulkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apa saja timbal balik yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia

TRANSKIP WAWANCARA BIDIKMISI DENGAN WAKIL REKTOR 3 IAIN PALANGKA RAYA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
a) Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN		
1	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apakah tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	Sebagai tolak ukur keberhasilan proses penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi).
2	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja hasil atau temuan pada saat dilakukan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	Untuk tahun 2019 pelaporan masih bersifat manual belum dalam bentuk laporan elektronik (laporan dalam bentuk pdf). Selain itu, tidak ada karena data yang kita berikan sudah lengkap sesuai arahan SPI dan telah diperiksa sehingga telah memenuhi syarat pelaporan yang bisa dipertanggungjawabkan.
3	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja manfaat atau nilai dari dilakukannya evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	Manfaat yang bisa diambil yakni adanya upaya perbaikan dari hasil evaluasi tersebut agar kedepan pelaksanaan proses mulai dari seleksi, penetapan bahkan sampai pelaporan bisa sesuai yang diharapkan dan memenuhi standar yang telah diatur dalam buku petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) dan petunjuk teknis pelaporan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		keuangan.
4	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah kegiatan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama adalah sebuah kebutuhan untuk mengukur keberhasilan program?	Iya, karena dengan adanya evaluasi tersebut segenap Pengelola dalam melaksanakan pengelolaan beasiswa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga ketelitian, kehati-hatian, tepat sasaran menjadi sebuah komitmen dari Pengelola dan juga sebagai bukti bahwa pengelolaan yang telah dilaksanakan benar-benar baik sesuai buku petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) dan petunjuk teknis pelaporan keuangan.
5	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana proses, cara atau teknis evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama. Apakah dinilai sudah tepat adanya?	<p data-bbox="564 799 948 863">Cara evaluasi ada 3 tahapan, yakni :</p> <p data-bbox="564 868 948 1150"><u>Pertama</u> evaluasi disampaikan dan dijelaskan oleh Pengelola melalui laporan pertanggungjawaban pelaksanaan proses penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) biasanya dilampirkan pada lampiran Laporan tersebut.</p> <p data-bbox="564 1155 948 1326"><u>Kedua</u> evaluasi dari Irjen Kementerian Agama RI Pusat, darai hasil pemeriksaan dijadikan bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan laporan.</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p><u>Ketiga</u> evaluasi dari BPK Kementerian Keuangan yakni diperiksa semuanya dengan beracuan pada buku petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) dan petunjuk teknis pelaporan keuangan.</p> <p>Nah, dari ketiga evaluasi itu maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) telah sesuai prosedur yang berlaku.</p>
6	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana pencapaian tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama.	Pencapaian tujuan dari evaluasi ini yakni bahwa pelaksanaan penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) yang telah sesuai prosedur yang berlaku harus tetap dipertahankan dan terus ditingkatkan. Namun jika belum sesuai maka harus memperhatikan arahan dan catatan hasil dari evaluasi Irjen Kementerian Agama RI Pusat dan BPK Kementerian Keuangan.
7	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana korelasi dan konsistensi dari penetapan kriteria evaluasi program beasiswa miskin berprestasi	Korelasi dan kosistensi penetapan kriteria evaluasi selama ini memang sudah sesuai yang telah diatur dalam buku petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program beasiswa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	(bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama selama ini. Bagaimana menentukan perencanaan dan pengelolaan evaluasi programnya.	miskin berprestasi (bidikmisi) dan petunjuk teknis pelaporan keuangan, beracuan pada RKAKL (Rencana Kerja dan Anggaran-Kementerian dan Lembaga) dan SBM (Standar Biaya Masukan).
8	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah metode evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sudah dianggap cocok atau kredibel. Perluah perbaikan metode evaluasi.	Sangat kredibel karena metode yang digunakan sudah sesuai karena mengacu pada buku petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) dan petunjuk teknis pelaporan keuangan, beracuan pada RKAKL (Rencana Kerja dan Anggaran-Kementerian dan Lembaga) dan SBM (Standar Biaya Masukan).
9	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah format evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan?	Sudah, karena pada saat pemeriksaan Tim Pemeriksa/ saat Tim Audit akan memanggil Tim Pengelola dan Penerima beasiswa untuk diaudit. Tim Pengelola beasiswa diperiksa dengan cara diminta menunjukkan dokumen pada laporan pertanggung jawaban sesuai kisi-kisi yang ditetapkan oleh Tim Pemeriksa/ Tim Audit. Jika pada saat pemeriksaaan/ saat diaudit ditemukan temuan maka pada saat itu juga disampaikan proses tindak lanjut, bisa dalam bentuk pengembalian dana atau hal lainnya sesuai data yang diaudit.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		Kemudian pemanggilan penerima Beasiswa untuk membuktikan bahwa yang disampaikan Pengelola beasiswa dalam laporan telah sesuai atau tidak. Akhirnya akan diambil sebuah keputusan sesuai temuan yang ada.
10	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana pengelola program bisa memastikan bahwa proses evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama bisa menghasilkan produk baru dalam perbaikan program.	Yakni dengan cara melihat hasil akhir dari evaluasi yang dilakukan oleh Irjen Kementerian Agama RI Pusat dan BPK Kementerian Keuangan, maka biasanya akan disampaikan hasil audit tersebut pada ekspos yang disampaikan oleh pihak audit baik dari Irjen Kementerian Agama RI Pusat dan BPK Kementerian Keuangan. Jika tidak ada catatan, maka hasil pengelolaan itu baik dan berhasil. Karena setiap pemeriksaan harus bisa menunjukkan bukti proses dan realisasi yang otentik serta bisa dipertanggung jawabkan.
b) faktor pendukung dan penghambat evaluasi program bidikmisi di ptkin		
1	Menurut bapak/ibu /saudara/i, apa saja faktor pendukung dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (ptkin) pada kementerian	Tim pemeriksa/ tim audit didukung oleh dana perjadiin dari lembaga tim tersebut. Misal irjen didukung dananya dari kementerian agama ri pusat dan bpk dari kementerian keuangan.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	agama republik indonesia	
2	menurut bapak/ibu /saudara/i, apa saja factor penghambat dari dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (ptkin) pada kementerian agama republik indonesia	Berdasarkan pengalaman saat audit/ pemeriksaan tahun 2019, factor penghambat yakni kita tidak punya laporan pertanggungjawaban belum dalam bentuk e-lapopran pdf satu file. Sehingga pengelola diminta oleh tim audit untuk menscan data-data yang ada pada laporan dalam bentuk pdf dengan waktu yang segera saat itu juga. Alhamdulillah pengelola bisa memenuhi yang diminta oleh tim audit. Pengalaman ini kami anggap oleh pengelola sebagai bahan catatan tersendiri untuk kedepan pengelola menyediakan laporan dalam bentuk e-laporan bentuk pdf.
c) evaluasi program bidikmisi di ptkin		
1	menurut bapak/ibu /saudara/i, apa saja dampak yang ditimbulkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (ptkin) pada kementerian agama republik indonesia	Dampak yang timbul, yakni; 1) Sebagai bahan perbaikan dan peningkatan kualitas dalam proses pengelolaan dan pelaporan beasiswa. 2) Sebagai bahan acuan dalam memutuskan setiap kebijakan dan permasalahan yang muncul saat proses pengelolaan dan pelaporan beasiswa. 3) Sebagai upaya memunculkan komitmen pada pengelola

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>beasiswa agar pelaksanaan proses pengelolaan dan pelaporan beasiswa ada kehati-hatian, lebih teliti serta tepat sasaran.</p>
2	<p>menurut bapak/ibu /saudara/i, apa saja timbal balik yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (ptkin) pada kementerian agama republik indonesia</p>	<p>Timbal balik yang dihasilkan yakni;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Akan terlihat dan terukur atas tingkat keberhasilan hasil kinerja yang dilakukan oleh tim pengelola beasiswa dalam melakukan proses pengelolaan dan pelaporan beasiswa. 2) Sebagai hasil evaluasi dan nilai serta bahan informasi bahan kajian lebih lanjut yang berdampak pada pengambilan kebijakan pemerintah pusat melalui kementerian agama ri pusat dan kementerian keuangan dalam memberikan kuota beasiswa tahun berikutnya. 3) Program pemerintah pusat dan program perguruan tinggi iain palangka raya dapat dilihat berjalan sesuai atau tidak dengan yang diharapkan dan tujuan program beasiswa tersebut diprogramkan.

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN
PAK MASRI UIN ANTASARI**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Dokumentasi laporan bidikmisi selama 3 tahun terakhir	<p>Selama beberapa tahun terakhir ini pusat tidak pernah lagi meminta laporan bidikmisi dalam bentuk hard copy ... pernah kami membawa satu bundle tapi di suruh mereka untuk menyimpan laporan tersebut secara mandiri di universitas masing- masing karena hasil laporan hanya sedikit sedangkan yang banyak ada dalam lampirannya, termasuk isinya ada slip pembayaran ukt, ktm, juga ada lampiran berupa kwitansi-kwitansi, akan tetapi karena dalam beberapa tahun ini tidak di tuntutan lagi sehingga yg di lampirkan hanya slip pembayaran ukt (Rp 2.400.000), kemudian living cost yg dirinci di dalamnya untuk membeli keperluan apa saja</p> <p>(karena adanya pergantian jabatan pada bagian mikwa fakultas dan bertetapan dengan musim covid-19 sehingga kami agak kesulitan mendapatkan data laporan yang lengkap, karena laporannya yg lengkap nya berada di tangan petugas sebelumnya, jadi yang kami dapatkan hanya seadanya) ada dokumen yang sudah lengkap tahun</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		2016 dan 2018 yg sdh di jilid
2.	Evaluasi bidikmisi	<p>Yg di evaluasi di dalam bidikmisi ada 4 T (tepar proses, sasaran, waktu,...) dan jika boleh di tambah tepat guna salah satunya karena di dalam laporan seharusnya di cantumkan juga kewajiban membeli buku misalnya,</p> <p>Alhamdulillah tiap tahun kami mengalami peningkatan walaupun ada pengurangan tapi tidak banyak , ex; tahun ini dapat 181, tahun sebelumnya 175 tahun sebelumnya lagi 118 kemudian tahun 2000 sebelumnya lagi 115,</p>
3.	Proses pendaftaran, rekrutmen, dan seleksi bidikmisi	<p>Di sini ada rekrutmen dilaksanakan secara bertahap, jadi kami membuka pendaftaran secara bertahap juga, kalua kemarin sebelum masa pandemi covid, apabila sudah mendaftar ulang , pertama kan jadi mahasiswa wajib mendaftar ulang span kami buka rentang waktu sekitar 10 hari sampai setengah bulan kemudian kami tutup, begitu mendaftar ulang UM lagi kami buka lagi sampai terkumpul semuanya, baru kami seleksi administrasi, ex; kemarin ada 500 yang daftar kemudian jatah yg dapat 181 kemudian kami seleksi dan yang kami luluskan administrasi itu sekitar 50 % sampai</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>70 % dr keseluruhan yang daftar , setelah itu baru kami verifikasi ke lapangan, di dalam proses seleksinya ada administrasi , tes baca Qur'an, kemudian ada psikotes itu kami uji, kemudian baru verifikasi lapangan, jadi ada 4 tahap sampai kami mengunjungi satu persatu ke kota tersebut, kemudian kami juga ada uji public dalam waktu 5 sampai 7 hari di persilahkan bagi yang mempunyai data, untuk mengkritik penerima bidikmisi, ex; ada salah satu peserta dia bilang nya orang susah, tapi ternyata ada yang tau bahwa inya sugih, tolong ini diberi informasi kami datanya yang akurat, kami terima kritiknya kami survei , tapi kalua misalnya setelah kami survei dan kami adakan uji public , ada mahasiswa yang protes jadi kami sudah punya data , Ketika kami survei kami sesuaikan dengan dokumen berkas, di situ ada photo rumah nya kesehariannya, jadi sebelum kami ke sna kami meminta denah rumah nya jua , apakah sdh sesuai dengan kenyataan di lapangan. Jadi Ketika survei kami langsung berangkat bertiga tidak sendiri-sendiri, jadi kekawaan ada yang langsung ke rumah yang</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		bersangkutan, tetapi da jua yang di rumah sebelah-sebelah, untuk klarifikasi, karena kadang-kadang kan ada karena orang tua mau anaknya dapat bidikmisi sehingga ada bepadah ke RT , jadi kami tidak serta merra percaya langsung Ketika mereka mengatakan tidak mampu ,
4.	Lanjutan dr kolom di atas “ itu yang sudah masuk kota td lah?	<p>Masuk kota yang survei itu kan misalnya 180 mungkin beberapa kali kami gugurkan Ketika psikotes misalnya, kemudian kami saring lagi Ketika wawancara , kami gugurkan beberapa sampai terakhir verifikasi, 180 tadi sisa 200 lebih kah misalnya yang kami survei, setelah itu kami lihat hasil akhirnya,</p> <p>Untuk proses cukup rumit dalam waktu beberapa bulan, karena kami langsung mendatangi ke rumah penerima bidikmisi, (apakah ada kasus yang menggunakan rumah orang lain agar dapat bidikmisi)</p> <p>Jadi kadang-kadang di foto ya rumah nini nya padahal inya umpat abahnya , jadi ada juga sengaja foto rumah orang yg kurang mampu padahal dia punya ternak ayam, di lakukan hal ini agar tepat sasaran Dan juga yang sudah dapat</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>beasiswa kami evaluasi, dari segi akademik , jadi begitu ada pencairan dana kami akan kumpulkan mereka sebelum kami bagi bukannya, kemudian di sampaikan nilai yang tertinggi siapa, dan yang paling rendah ini, jadi tolong ini di perhatikan, dan kalua sampai 2 semester nilainya tidak meningkat kita akan menuntut perjanjian ke mereka yang mana salah satu isinya adalah mempertahankan ipk di atas 3, kada boleh nikah, kemudian apabila dilanggar, kami putus bidikmisi, Dan batas penyelesaian kuliah adalah 8 semesmtter begitu ada yang sudah 7 semster kami usulkan penggantian, ex ; ada 2 orang yang cuti kemudian kami panggil karena tidak ssesuai dengan aturan pemberi, dan perjanjian kita, maka kami hentikan,</p> <p>Akan teapi banyak kasusnya disini adalah gara-gara nikah, ada juga kasus semester 1 sdh nikah, di situ kami agak kecewa karena kami sdh mendatangi sampai rumahnya dan ortunya juga ingin anaknya kuliah, padahal sdh dapat beasiswa, tapi kalua memang sdh jalannya ya sdh kami hentikan beasiswa, dan itu ada kasusnya tiap tahun yang diganti</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>karena alasan tersebut, tiap semester juga ada penggantian 3 atau 4 orang alasannya karena nikah,</p> <p>(kalua yang on going itu biasanya menggantikan yang berhenti atau ada kuota tambahan?)</p> <p>Ada, ex; di semester ini kan ada yang berhenti jadi kami lihat dari jurusan iru kemudian satu jurusan satu tahun Angkatan kami lihat lagi datanya kam skorkan berapa tiap mahasiswanya misalnya ada 2 atau 3 kami panggil lagi dan wawancarai, secara bergantian akhirnya, kami ambil lagi, jadi tidak serta merta langsung kami tunjuk , tapi kami bagi dan seleksi lagi (apakah sejauh ini efektif system evaluasi nya)</p> <p>Kami tiap semester selalu mengadakan evaluasi, jadi kami panggil warek 3 karena kami juga menyarankan kepada warek 3 apabila ada kegiatan non akademik agar mahasiswa bidikmisi ini di ikutkan baik tingkat provinsi atau daerah,</p> <p>Apalagi karena mereka ada persatuan organisasi bidikmisi, kami telepon ketuanya untuk mengkoordinir teman2 bidikmisi beberapa orang untuk ikut kegiatan</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>(artinya petunjuk teknis yang diberikan dari pusat sdh cukup untuk kita mengevaluasi program) Inya kan ada sebenarnya petunjuk dr mereka dan juga diserahkan kepada kami , tapi memang kebanyakan petunjuk dr pusat yang kami pakai , kecuali kalua memang tidak ada dari pusat terpaksa kami sendiri yang membuat nya, selama tidak melanggar aturan yang diberikan</p>
5.	<p>Kriteria evaluasi bidikmisi apakah sudah cocok dengan yang ada di lapangan</p>	<p>Kriteria evaluasi ada 3 ; tepat proses, (dr awal di disampaikan sampai verifikasi di lapangan, jumlahnya, sarannya, selama ini yang kami rasa sudah mencakup peraturan itu , tapi memang ada yang sakit tapi karena keterbatasan kuota kan kada kawa kita, jumlah duitnya jua, penyaluran kan melalui rekening, jadi kita buatkan rekening secara kolektif, kita panggil bank nya kemari, jadi kita kada melihat duitnya, kita hanya minta fotokopi buku rekening bank yang sudah ada angkanya masuk sudah itu aja,</p>
6.	<p>Faktor pendukung dalam evaluasi bidikmisi</p>	<p>Pertama dari pemerintah jelas, yang kedua pimpinan dalam proses se transparan mungkin bahkan sampai memberikan dana ke lapangan lewat spd, dan ada juga orang tuanya yang datang ke sni untuk</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>pendaftaran bidikmisi , dan juga Ketika sosialisasi yang paling banyak di tanyakan adalah bidikmisi karena bidikmisi di anggap beasiswa primadona, juga karena biaya nya full dan banyak sekitar 6 juta samapai akhir semester di biyai Sehingga jadi rebutan jadi alhamdulillah ada aj tiap tahun sampai 600 orang yang mendaftar bidikmisi,</p> <p>Yang seperti kita ketahui di palangka sama saja apalagi di bawah naungan kemenag Namanya juga perguruan tinggi islam, apabila banyak yang tidak menerima bidikmisi, banyak yang minta turunkan ukt,</p>
7.	Kendala	<p>Dalam verifikasi keadaan ekonomi karena jarak jauh, ada yang di kaltim, ada juga dari Palembang, tapi klau untuk daerah kalteng yang puruk cahu, muara teweh, sampai ntb, sampit juga ada tapi kami tidak sampai sana karena kami minta tolong periksanakan warga di sana, untuk mengirimkan data rumah untuk verifikasi dan untuk kal sel kami pastikan sampai kota baru dan batu licin, kalua di kal teng pulpis,</p>
8.	Pembagian kuota bidikmisi tiap fakultas	<p>Pertama yang kami lihat itu jumlah pendaftar nya , tiap kota perwakilan</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>fakultas dan jurusan dan perwakilan daerah , tapi untuk 2 tahun terakhir ini tidak ada lagi yang seperti itu kalau misalnya tidak ada yang memungkinkan untuk diangkat bidikmisi misalnya, di kosongi aja kuota nya , tapi dulu memang paling tidak ada perwakilan tiap daerah walaupun satu saja jadi orang kadang jara,</p> <p>Untuk melakukan seleksi penentuan akhir kami ada tim pengelola dari rector wr 3 ketua biro atau kami sampai ke kekawanan, dari situ , kalau untuk tiap tahapan seleksi wakil rector 3 juga ikut dalam seleksi, nanti tahap berikutnya ada tes baca tulis qur'an dan tes motivasi kuliah, ada pengujinya rektor 3 pak karo, misalnya; ikam berapa semester komitmen kuliah, kalau misalnya jawabannya seadanya berarti sudah bisa dilihat komitmen mahasiswa dalam menyelesaikan studinya</p> <p>Jadi Ketika verifikasi ada macam-macam keadaan orang tua ada yang mengatakan kalau g dapat bidikmisi, bisa saja membiayai ,ada juga yang kalau tidak dapat bidikmisi tidak sanggup mengkuliahkan,</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
9.	Ketepatan berapa persen dari total penerima yang selesai tepat waktu	<p>Kalua sampai 4 tahun 50% lebih sudah selesai kalua yang lebih dari 7 semster paling hanya 3 orang , di bawah 10 % kalua 4 tahun sekitar 70%</p> <p>Di temukan juga kasus di tengah jalan ipk yang kurang dari 3 yang akhirnya kita ganti</p> <p>Apalgi mereka yang jurusan nya sulit, seperti matematika kalua memang dia di bawah 3 kamilihat lagi bagaimana administrasi nya kalua misalnya orang nya ikut demo kami ganti , tapi kalau kelakuannya baik ja kada langsung kami ganti (kata bu novi)</p> <p>(kata pak masri) tapi untuk semester ini kalau misalnya ipk di smt ganjil di atas 3 kemudian d smt genap nya 2,9 biasanya kami berikan kesempatan untuk memperbaiki nilai, namun apabila di smt berikutnya dia tidak ada kemajuan kami berhentikan itu juga dilihar dr tertib administrasinya, kalau misalnya dia bayar ukt nya lambat kami tegur , yang banyak alasannya yang kawin, dan kami tidak bisa memberikan sangsi yang berat selain diberhentikan dan juga tidak ada istilah mengembalikan duit negara, kecuali bagi yang berdusta, tapi alhamdulillah sesuai</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>ja proses rekrutmen nya tepat sasaran ada juga dia yang lapor berhenti bidikmisi karena abahnya di angkat jadi pns, yang sebelumnya abahnya menghonor, ada juga yang nakal nikah duluan tapi tidak bilang2 karena nunggu duit bidikmisi, jadi kami juga bingung mau dikembalikan kemana duitnya</p>
10.	<p>Dampak bidikmisi ke masyarakat menengah kebawah</p>	<p>Jadi memang bidikmisi inikan untuk membuka akses pemertaan Pendidikan ke keluarga menengah kebawah , yang ekonominya kurang mampu , untuk menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi, paling tidak minimal satu keluarga satu yang dapat dana, tapi juga dilihat dari prestasi nya , apabila tidak berprestasi tidak memungkinkan jua dapat bidikmisi,</p>

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN
BU YENI UIN SYARIF JAKARTA**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tujuan dari evaluasi program yang dilakukan di setiap institusi	<p>Sebenarnya program bidikmisi ini merupakan turunan dari kemenag ke uin jadi sebenarnya klo kita selama ini belum melaksanakan evaluasi, ya sebenarnya ada evaluasi tapi itu kita langsung ke kemenag, misalnya kemenag minta data ya kami kasih karena bukan kita langsung yang terjun ke mahasiswa, evaluasi itu turun dari kemenag ke kita,</p> <p>Ex: dia nanya tahun ini kuota itu turun atau tidak?</p> <p>Jadi kami melaksanakan evaluasi dengan cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan mahasiswa baru ; kita akan memberikan mereka pengetahuan tentang juknik yang telah kita buat, mereka harus mematuhi peraturan juknis yang ada di uin Jakarta, jukni juga turunan dari kemenag dan dari tendis, dengan juknis itu kita mengadakan biasanya rapat dengan para wadek 3 yang membawahi bidang kemahasiswaan dan kerjsama serta alumni, nanti di dalam salah satu juknis ada ?,

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>walaupun di juknis kemenag atau km aitu tidak ada penentuan dari ipk, tapi kami masukkan ke dalam juknis kami, kenapa ? karena kalau kita tidak memasukkan ipk mahasiswa akan seenaknya saja, jdi kita batasi dengan ipk</p> <p>(klo saya dari tahun 2018-2019 , dan di tahun 2019 ada yang berubah di dalam juknis nya , dan di 2018 akhir juli program penerimaan sudah terlaksana, jadi kita ikutin saja, di tahun 2019 saya coba teliti lagi kira2 apa masukan dari para wadek terjadi lah perbuhan juknis dari tahun 2018 ke tahun 2019, karena kita lihat dari secara banding dari 2018-2019 mahasiswa yang di cabut dari fakultas mana? Ternyata mahasiswa yang dicabut banyak dari fakultas umum, ex; kedokteran, fikes, saintek,</p> <p>Jadi kadang evaluasi saya ke mahasiswa bukan secara kelompok , kadang2 secar pribadi, dan melalui coordinator kelompok, jdi mereka itu tiap Angkatan punya ketua, dan di fakultas ada coordinator fakultas, dan dibuatkan grup wa, ada untuk ketua Angkatan dan coordinator fakultas, dan di semester 1 sudah</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		saya wanti2 “ hati2 kamu klo d smt 2 jatuh maka secara otomatis sudah siap2 akan di putus, g da toleransi, karena skrg g da perbaikan nilai, atau remidi karena di pddikti tidak masuk data itu , “ jdi otomatis di smt 4 juga jatuh jdi kita cabut
2.	Klo dari 2018 ketika ibu di sni kan ibu yang menangani masalah bidikmisi, apakah ada temuan masalah bidikmisi terkait evaluasi Ketika visitasi?	Kalau sejauh itu kita g tau karena sampling kita kan tidak semua peserta, karena di tahun 2018 itu klo g salah mahasiswa itu sebanyak, 205 dan di tahun 2018 saya sudah terima bersih ya, di tahun 2019 kan 506, kita kan kalau dalam visitasi kan menggunakan sampling memang kemarin itu karena kita kan nerusin yang kemarin ; oh yang kita visitasi bukan ukt 1 saja ukt 2 juga ternyata saya dapat masukan dari pimpinan ‘ bu ini salah jangan 1 dan 2 yang divisitasi itu jelas g mampu , yang 3 harusnya
3.	Jumlah penerima bidikmisi	2016 sebanyak kan sebanyak 56 saya kira g da yang visitasi, kebetulan kabag nya baru juga kepala biro nya juga jadi akhirnya kita, ada visitasi kemarin memang jadwal masuk saya terjun juga di visitasi memang kita lihat karena kita mau ambil ukt 1 dan 2 memang benar2 orang g mampu, seperti tahun 2018 staff saya juga yang turun , ke jawa itu juga sampai ke

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>pelosok emang klo kita semua nya yang saya visitasi selama ini g da yang fiktif karena memang kita wawancara juga, klo tahun 2018-2019 kita mengadakan wawancara dengan mereka, kita tanya keaslian data ini, klo memang g mereka akan dikeluarkan , tapi memang selama ini tidak ada temuan yang kita temuin , karena aturan kita semua lihat juknis, sekarang klo memang fiktif itu kan kesalahan mereka sebenarnya, tapi kita insha Allah sudah selesai dengan adanya juknis, karena di juknis kita sudah kita tekankan gaji orang tua itu tidak boleh di atas 4 juta, boleh di atas 4 juta, tapi per kepala harus 750 rbuan, klo 4 juta dan per kepala nya di atas 1 juta kan otomatis, sudah kita tolak, jadi ya saya pun anak pegawai negeri di sini atau OB akan kita tolak mentah2 , saya bilang tidak mau ada temuan irjen atau bpk karena tidak sesuai dengan juknis, otoatis OB aja walaupun gaji nya 2 juta kan dia ada remon (ada apa2) otomatis, pendapatan dia di atas 4 juta kan itu saya lakukan di tahun 2018-2019, sampai beberapa orang complain, ‘ dulu2 bisa , ok saya bilang kalau dulu itu bukan saya , nanti kalau bukan saya lagi terserah,</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>karena saya sesuai dengan juknis, klo memang ada kejadian ini itu, berarti saya g bisa dong karena pegawai negeri , saya bilang bukan pegawai negeri tapi jumlah gaji nya, walaupun swasta klo gaji nya gede kita tolak, tapi kita memang dari awal itu ada penolakan2, Ex; ‘ oh ketahuan ni surat penghasilan orang tuanya, memang di syarat kita ada surat penghasilan orang tua, ada surat keterangan tidak mampu, nanti ada staff yang validasi ‘ bu ini gimana ada yang gaji nya di atas 4 juta, jadi tidak semua berkas yang masuk kita terima , sudah diseleksi dulu</p>
4.	<p>Sejauh ini kira2 apakah juknis itu sudah mengakomodir kebutuhan di lapangan</p>	<p>Kalau menurut saya sudah, karena kita tiap penerimaan mahasiswa baru, kita ada kegiatan ormasi, (orientasi mahasiswa bidikmisi) khusus di orientasi itulah nanti ,ada bu rector yang menyampaikan permasalahannya ada warek dan biro baru nanti teknis nya di saya, nanti kita jelasin ‘ kamu baca juknis nya di pahami, kalau nanti terjadi apa apa jangan salahin bagian kemahasiswaan khususnya, adm Dan itu juknis kita bagi satu persatu untuk tahun ini mungkin kita lewat email masing2 orang tetap kita bagiin juga, kalau saya karena</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>kemarin di keuangan, jadi saya tau banget bpk irjen masalah kecil saja bisa jadi besar, dan kemudian insha Allah setelah saya pegang itu g da lagi temuan misalnya mereka g kuliah, dll. Walaupun mereka seandainya karena kenapa? Itu bukan tanggung jawab kami lagi sebagai pengelola, saya tiap semester saya minta kepada wadek untuk memberikan data ipk aktif atau tidak, jadi kalau seandainya ada apa-apa kita lepas tanggung jawab, karena kita ada pencairan mereka ipk mereka, berapa itu dasar dari fakultas yang mengusulkan , kita yang buat, nanti mereka yang mengusulkan jadi kalau terjadi mereka g terima uang karena hal tersebut bukan salah kita, karena kita semua selalu koordinasi dengan para wadek3,</p> <p>Jadi tiap tahun ada monev, namun kita tidak secara langsung turun ke lapangan karena tidak ada kepanitiaan khusus untuk bidikmisi, atau uang lembur, kalau dulu setau saya ada , uang lembur, kalau sekarang tupoksi kita sendiri, g da tambahan ini itu, kami semua disini ikhlas beramal , karena mereka orang2 g mampu, karena kadang2 walaupun menerima bidikmisi itu</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>masih g cukup untuk kuliah, malah kadang kebanyakan ada berapa orang yang bantu orang tua dengan bidikmisi, jadi mahasiswa menambah kerjaan les privat, dll untuk adik nya masuk kuliah dll. Banyak yg begitu (isra ; tapi tidak mengganggu biaya perkuliahnya) Kalau perkuliahnya kan kita blokir , kalau uang kuliah mereka kan Cuma 2.400.000 kalau yang 2019 sya sudah system blokir, jadi mereka sudah pasti, tapi yang 2018 , karena g kan terganggu karena kalau mreka g bayar kuliah kan g bisa isi krs, insha Allah g da anak bidikmisi yang nunggak, apalagi di 2019 sudah system blokir dengan Kerjasama Bersama btn jadi uang kuliah mereka yang 2,400.000 sudah kita blokir, jadi mereka di saat mereka [encairan isi krs, g tau ni 4 spm di tolak bisikmisi, jadi saya koordinasi dengan keuangan. Saya minta validasi gantung agar anak2 bisa isi krs dulu untuk saat ini, jadi mereka tetap melakukan aktifitas</p>
5.	<p>Kan juknis di turunkan dr kemenag ke universitas, apakah itu kiita jalankan hamper sama atau unversitas itu boleh</p>	<p>Kita acuan tetap di kementerian, tapi kalau ada apa2 diserahkan ke ptkin masing 2, jadi yang kita pakai juknis yang ada ttd rector, salah satunya masalah ipk yang tidak ada di</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	membuat sendiri dengan merujuk juknis pusat	juknis kementerian, klo kita sdh ada ketentuannya
6.	Klo di uin ini untuk smt 2 minimal berapa ipk haru di dapat?	<p>System penerimaan beasiswa kan per tahun jdi permahasiswa klo mereka sudah smt2 g da itu kecuali anak smt 1 ada yang mengundurkan diri baru bisa kita masukin, waiting list, jadi ada penggantinya, klo misalnya ada yang batal karena berbagai alasan, jadi kita sampaikan surat nya ke wadek , tap ikan mereka di putus wadek nya tau jadi para wadek mengirim surat ke warek 3 dengan mengusulkan siapa yang menggantikan , jadi ganti nya sesuai dengan fakultas, klo di fakultas itu g da kita swift ke fakultas lain, yang punya waiting list nya, jadi kdang2 ada juga berapa berkas yang masuk ke saya waiting list nanti saya disposis ke warek pengganti itu harus sesuai dengan angkatannya masing2 Dan saya yang agak rancu itu di thaun 2020 ini , karena di kma kemenag prioritas2 penerima beassiswa2 ini karena dia punya kartu agak berbeda di tahun sebelumnya, kemarin asisten presidennya datang, prioritas itu sekarang angkatan tahun 2020 dia punya kartu setelah itu point b nya</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>yaitu mahasiswa yang orang tuanya kena dampak covid 19 baik itu yang meninggal atau yang di phk dan yang ketiga, yang punya salah satu kartu kip tahun 2019, kalau begitu nanti acak2an keuangannya, kuota tahun 2020 yang 597 termasuk di sana nanti ada tahun 2019 kan itu untuk jatah 4 tahun sedangkan yang 2019 tinggal tiga tahun lagi , kaget dia juga kok ada sih bu, ya saya ga tau karena di kma ada, y akita ada, gimana itu berantakan dong klo kaya gtu, tapi sebagai penglola repot kaya gtu caranya kita harus hitung dulu jangan sampai rba ktia kelebihan, klo kelebihan siapa yang tanggung jawab, klo kurang tidak apa, tapi pasti di tanyakan kok g habis habis, jadi saya g tau itu waktu kementerian bikin kma itu, apakah itu turunan dari pak presiden atau gimana g tau , biasanya kita g da tahun 2019 itu , ya udah misalnya tahun 2019 itu dia nerima ni dan di 2018 itu g kita terima , walaupun kaya kemarin bukannya g terpenuhi jatahnya, terpenuhi tapi kan tidak memenuhi syarat, saya g mau yang dapat itu banyak dan kita tolak , artinya ada 25 yang kita tidak terpenuhi kuota nya kan, tapi akhirnya setelah semester 2 kita</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>bikin lagi, untuk 25 itu banyak yang daftar dan memenuhi syarat setelah saya cek beberapa kali, kenapa kamu waktu tahun 2019 itu tidak daftar, ternyata mereka nya yg g tau, emang kan kita sistemnya online, jadi anak2 ukt 1,2 3 banyak yang tidak dapat informasi, di saat ada penerima beasiswa</p> <p>Lha ini barusan saya juga cek gimana yang daftar kip? Baru sampai 50 , hah 50 yang benar saya bilang gitu, gimana kita ngejar target, kalau kaya gitu ya udah klo memang g tercapai, masukan saja yg 2019 data kip, ada sekitar 80 an,</p>
7.	<p>isra; jadi kip itu menyeluruh ya bu? Atau juga sma dulu mungkin nama nya bidikmisi jadi sekarang kip kuliah?</p>	<p>G sama karena bidikmisi itu yang di cari ukt 1,2 dan 3 klo kip kuliah Jokowi g mau tau pokoknya klo dia punya kip , kjp, kks, di kasih , saya bilang ke asisten presiden kalau kuota kita 597 yang daftar 600 gimana saya bilang, mau tambahkan g, berarti kan seleksi tetap2 juga saya bilang gitu, ya nanti sampein aja bu kl memang ada kelebihan , Cuma yang saya dengan kemarin itu semua itu akan di sampling katanya semua itu klo misalnya ada universitas yang lebih katanya bisa di kasih tapi itu kan g mungkin juga terjadi , itu poun terjadi tahun besok , kan g mungkin di laporn,</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>sementara untuk pencairan aja kit aitu pot-potan , kenapa? Itu pencairan terakhir tidak bisa bulan November sementara desember itu kan pertengahan semua sudah tutup , ini aja kemarin spm saya di tolak 4, untuk anak tahun 2019 sebanyak 506 dalam sebulan di tolak lagi , bisa-bisa kita g di tolak ini kenapa di kpk di tolak saya khawatir klo ini di tolak anak-anak bisa g kebayar anggaran kita tahun 2021 di cairin g untuk tahun 2020 , makanya ini saya bilang ke anak-anak udah kita lembur aja lagi sabtu minggu , karena iin spm sudah hamper satu bulan di tolak untung aja anak2 itu g teriak, kenapa? Karena sisrem blokir kita validasi data ke keuaangan jadi mahasiswa masih bisa isi krs, tapi kalai misalnya dia harus bayar sendiri mungkin dia akan teriak , insha Allah kita aman karena mereka g demo, karena krs mereka aman mereka bisa kuliah, karena kita dasarnya ada sk rector , on going kita bikin ke keuangan , alhamdulillah di setujuin</p>
8.	<p>Program bidikmisi untuk tahun 2020 tidak ada ya bu secara khusus?</p>	<p>Sebenarnya bukan tidak ada tapi bidikmisi itu program nya SBY , Jokowi g mau dia ada dong kepengen punya nama bahwa dia juga bisa berikan beasiswa kepada</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>seluruh mahasiswa di Indonesia sebanyak sekian, kan dia harus punya pamor , malah nanti itu pak Jokowi pengen nanti launching penerima beasiswa ini nanti dipanggil , tapi saya g tau benar apa g karena itu program nya dia kan. Orang yang menerima sama kok , ini cumin ganti nama aja, karna ini programnya di zaman presiden pak Jokowi</p>
9.	<p>Td kan maksudnya kip kuliah ini kalau misalnya kuota 2020 tidak memenuhi berarti mencari kuota di tahun sebelumnya ya bu, berarti di juknis nya boleh bu ya?</p>	<p>Juknis nya kita udah buat karena iitu turunan dari kma, kma ini kan ada begitu, jdi di kma itu ada di pasal berapa saya lupa ada prioritas penerima KIP, 1) mahasiswa Angkatan tahun 2020. 2) yang kena dampak covid 19 3) mahasiswa Angkatan tahun 2019 4) yang punya ukt 1,2 dan 3 di Angkatan tahun 2020 Jadi ada prioritas yang harus kita perhatikan, (isra; akhirnya jangkauannya semakin luas ya) Ya memang semakin luas tapi kan dalam arti kalau yang tahun 2020 aja penerima nya saya bisa terima tapi kan saying agak rancu juga untuk tahun 2019, dan lagi kita di KIP ini beda banget ama bidikmisi, karena sesuai kata presiden mereka yang punya kartu g boleh di visitasi</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>malah lebih parah lagi , karena kartu itu siapa saja bisa dapat asal pendekatan dengan kepala sekolah , lurah dapat, selesai, sekarang kita bayangin aja kalau yang punya kartu itu yang di fakultas kedokteran ukt 7 aja itu 45 juta, mereka bayar 2.400.000 anggaran fakultas kedokteran siapa yang nanggung, sementara mereka perlu laboratorium, perlu untuk perbaikan ini itu, sementara orang akan cari kesempatan, mungkin tahun 2020 peminatnya sedikit, tapi pasti nanti tahun 2021 dia akan berusaha cari akan nangis-nangis ke sekolah , karena sudah banyak temuan yang saya di dengan di lampung kasus begitu jadi yang punya kartui itu.... Akhirnya saya hapus visitasi karena peraturan yang tidak boleh menyelidiki yang punya kartu , a udah ngapain kita capek2 visitasi, apalagi saya bilang klo kuota kita tidak terpenuhi akan teriak yang punya kartu kenapa saya g dikasih kuota masih ada, apalagi di tahun 2019 udah 8 orang yang punya kartu, nah sementara kan di 2019 itu tidak berlaku kartu berlaku nya ukt, nah sementara mereka punya kartu itu aja ada yang punya KIP di kedokteran ukt 5 itu 35 juta klo g</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>salah , nnti mereka kita bayar Cuma 2.400.000 (isra ; trus sisa nya siapa bu) g tau itu fakultas nya aja yang sekarang teriak , saintek pertambahan kan gede ukt 2 aja 12 juta (isra ; berarti anggaran itu di tanggung fakultas masing2) y aitu siap2 aja fakultas nya g da kegiatan paling yang pokok2 aja perbaiki ini itu, nombok ke stu, jadi ada plus minus semua, tpi klo menurut saya sih lebih baik ukt 1, 2 dan 3 itu jelas orang g mampu , (isra ; dan limit bidikmisi itu kan terbatas bu ya dalam pembiayaan ; 2,4 juta tiap semester) iya terbatas , makanya kalau di fakultas ushulluddin, tarbiyah kita itu untung kemasukkan uin kan uang kuliah nya Cuma 1,9 juta ukt 1 saja Cuma 1,4 juta tapi kita bayar 2,4 juta , dulu aja itu tahun 2018 fakultas kedokteran itu tidak menerima penerimaan bidikmisi, kami berani juga karena itu memang hak nya dia, kalau sekrang ita sudah tegasin ke dekan dekan dan para wadek tidak ada satupun fakultas yang boleh menolak kalau mereka punya kartu, kalau mereka nolak kita kena lapor, kita yang kena sangsi, kecuali kalau kuota fakultas itu melebihi silahkan pilih, tapi yang punya</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>kartu berhak di kasih , apalagi kita di Jakarta, in ikan seluruh Indonesia mahasiswanya,</p> <p>Ex; jadi ada yang bilang ke saya, ibu saya fakultas kedokteran ukt 5 tapi saya punya kartu, ya daftar aja saya bilang, trus ada juga yang lapor, ibu, ukt saya 1 bapak saya petani, ya saya bilang tunggu aja,jangankan kanu saya bilang saya juga kalau ada keponakan saya ukt 1,2 dan 3 saya g berani terima saya bilang,klo dia yang dipanggil bpk kita yang kena , karena syarat tadi, udah banyak yang lapor.</p>
10.	<p>Untuk evaluasi 2018-2019 itu semua pimpinan mendukung aja ya bu,</p>	<p>Iya semua mendukung, kemarin tahun 2018 itu alhamdulillah ktia tidak ada temuan bpk, kenapa , karena saya sendiri juga tiap semester itu sudah diatasi tiap tahun , tiap semester itu kita suruh mereka bikin laporan penggunaan uang nya buat apa, akademiknya apa, jadi g kena bpk, karena kalau ada apa-apa kita g salah karena ada tanda tangan mereka ada ttd sejour, untuk penggunaan dana, misalnya, 6,6 juta bayar uang kuliah 2,4 juta, memang kemarin itu kita di juknis untuk tahun 2019 itu kan ada uang pembinaan kemarin kita juga coba namun belum kita gunakan, tapi, uang pembinaan itu bukan kita yang</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>pegang tetap mereka yang bergerak, jadi nanti ada pengeluarannya berapa, nilai ipk nya kadang mahasiswa sendiri, itu belum paham ipk, kadang2 mereka lihat ipk semester berapa , “ ibu saya 3 ipk” kamu yang dilihat ipk semester 4 seharusnya ipk smt 2 saya bilang klo 4 iya 3 nya klo g itung manual, kan ipk itu di bagi semua smt percuma ipk smt 4 tinggi kalau ipk smt 2 jatuh,</p>
11.	<p>Apakah ada yang menghambat evaluasi program, ntah itu dari aturan yang kaku,</p>	<p>Kalau menurut saya selama ini tidak ada yang menghambat, karena mereka kadang2 benar2 orang yang g mampu dalam arti , terus terang saya sering tanya sangking mereka irit oseng tempe 2 rbu untuk seharian makan, karena mereka memang malah dengan uang bidikmisi untuk bantu orang tua yang penting kuliah.</p>
12.	<p>Berarti kuota tahun ini lumayan cukup banyak di bandingin tahun lalu</p>	<p>Iya tapi dengan banyaknya kuota itu sebenarnya berapa biaya beasiswa akhirnya di cabut / putus kaya BPA, peningkatan prestasi akademik, itu g da lagi tahfiz al quran sebenarnya sama aja itu g da masuknya ke KIP , sementara yang tahun kemarin pada nanya ibu itu kapan BPA dibuka, kajian kapan di buka karena itu hak mahasiswa, Jdi kita kan ada kontrak juga ama</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>mahasiswa ada integritas , tapi ini pun terjadi setelah saya 2018, sebelum saya g da, agar mahasiswa bertanggung jawab dalam penggunaan uang nya, kemarin saya ada ngancam mahasiswa baru kalau kamu tidak mengumpulkan laporan di tanggal yang saya inginkan kamu smt in g saya bayar in saya akan blokir di btn, jadi nanti saya cek jdi kalau masih ada yang belum menyerahkan saya lapor ke wadek 3 nya akhirnya semua terkumpul, walaupun ada beberapa yang mengeluh namun akhirnya setelah di paksa mereka menyerahkan laporan semua termasuk kwitansi, tiap mahasiswa sebagai tanda bukti penyearahan uang beasiswa jdi klo bpk tanya saya tinggal tunjukkin ini saja kalau tidak percaya silahkan telepon mahasiswa nya, ya kami monev nya gtu aja g turun ke lapangan cukup dengan laporan2 yang dikumpulkan</p>
13.	Harapan untuk program ini kedepannya	<p>Kalau saya maunya kuota nya lebih banyak, khususnya ukt 1,2 dan 3 karena saya kasihan mereka benar2 orang2 g mampu, tapi kita juga susah kalau g dibatasin kuotanya, nia kaya covid 19 saya juga gbisa ngecek benar g ortunya di phk apa g , kan skrg kesempatan bagi mereka</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>juga, yak an bikin surat phk gampang, bisa aja merka bikin kop surat sendiri, atau bisa juga nanti di suruhorang untuk pura2 klo di telepon, nah itu kan giman kita g curiga ya sebenarnya dengan KIP K ini dan covid 19 kita tutup mata, dlaam arti, ya Allah kadang2 kita dzolimin anak ukt 1,2 dan 3 yan benar2 g mampu yang benar2 membutuhkan, karena KIP itu kan bukan dilihta UKT lgi, siapa yang dapat saja, kalau menurut saya proses KIP tetap berjalan tapi di tentuin lewat UKT jadi jangan dibilang semua yang punya KIP yang dapat, kadang2 Kemendikbud sendiri ama kemenag beda jalur, kemarin saya sempat protes, kemarin ada mahasiswa mengajukan KIP K dari kemendikbud saya tolak in ikan punya kemendikbud, dan di juknis kita tidak ada seperti ini, jadi mereka yang di kemendikbud itu dapat setelah lulus tes, SPAN UMPTKIN, mereka bisa daftar yang login nya punya kemendikbud sebagai KIP Kuliah terbitlah itu selebaran kertas KIP Kuliah jadi mereka setelah dapat itu mereka daftar disini kami tolak di system g bisa, datang kesni sama bapak</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>ibunya, jadi pas saya tunjukin kaget juga dia (asisten presiden) kok ini kemendikbud bisa2 nya dia mengeluarkan KIP K sendiri dan itu juga tidak ada koordinasi dengan pihak keprisedenan sampe di kemendikbud krmn ad aitu katanya mereka memberikan kepada beasiswa atau penurun ukt berapa triliyun, itu g turun di kemenag, kenapa bisa di bedain antara di kemendikbud denngan kemenag, makanya ada juga yang share ke saya ‘ ibu ini ada penurunan ukt sebesar 50%’ saya bilang kamu dasarnya dari mana, walaupun ada penurunan ukt di uin memang ada tapi itu di seleksi benar2 orang yg g mampu ukt 1,2, dan 3 , makanya saya bilang ke teman2 saya hati2 bicara masalah KIP Kuliah kalau kita tidak mengerti tidak usah bicara macam2, makanya kami bikini g dan email jadi khusush keluahn2 mereka di salurkan ke kita, jadi klo ada masalah sampaikan dulu kekita baru kita sampaikan ke pimpinan, alhamdulillah mereka responnya bagus, jadi insha Allah g da kita yang sampai demo jdi sudah kita selesaikan dulu secara internal, jadi kita harus hati2 skali berbicara mengenai KIP Kuliah, kaya nadiem</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>kemarin ngomong yang punya KIP wajib di kasih kan, gitu, seharusnya dia ngomong yang punya KIP sesuai dengan kuota yang ada di universitas masing2 silahkan aja mengajukan nanti akan diseleksi oleh universitas masing2 kalau kuota nya memenuhi, yang punya KIP dapat tapi klo tidak ya bukan rejeki nya, makanya kemarin alhamdulillah ini anak2 ukm nya langsung ke saya bu webinar dong bu, jadi akhirnya ukm yang jelasin, jadi ukm nya yang gerak cepat, nanti kita jelasin ke beasiswa2 yang ada, emang kita sensitive banget covid 19 ini lebih sensitive, ex; kemarin ada bikin surat keterangan pk di ketrangan penghasilan orang tua, yang ttd lurah, tidak mempunyai penghasilan karena dampak covid 19 kan g sah, yang sah itu dari perusahaan atau dimana dia bekerja, tapia da juga yang bilang kan papa saya sopir, y akita kan g mau tau, klo gojek gimana, sebenarnya kita mikir gojek itu kan tentative ya, tapikan Ketika covid dia termasuk yang kena dampak, wajib kit ateria juga tapi asal, dia dapat surat keterangan dokumennya, (isra; tapi katanya ada juga universitas yang g mau terima kuota</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>banyak,) y aitu UI, tapi itu katanya asisten presiden akan negur UI di tanya kenapa di tolak , padahal itu ada yang saya dengar ada yang 0% uang kuliah, kenapa mereka nolak yang 2,4 juta kasih aja yang 0% itu aja yang dapat, kenapa yang 0% itu buat anak beasiswa, ya itulah kenapa juknis setiap universitas beda2 mekanisme nya , kenapa di uin sendiri kemarin sempat juga ada wadek2 yang lulusan UI bilang itu bu, kemarin di UI yang beasiswa g papa belum bayar di awal, yang baru masuk ini, ya dasar nya apa saya bilang? SK dari rector , ya sekrang kita mau bikini mereka sk dari rector untuk supaya anak smt 1 g bayr dulu kita yang bayarin tapi dia kan belum punya nim, apa dasar kita bikin sk rector, apa dasar kita yakin klo mereka mahasiswa baru, jadi banyak yang komplek juga, ya kan g bisa Karena nanti mereka bayar Kembali lagi duitnya sesuai dengan ukt nya ,</p>
14.	Kuota penerimaan bidikmisi	<p>Kalau kita kn 12 fakultas, kita dibagi nya per jalur dulu ya kan g semua 12 fakultas ada jalurnya kaya SMPTN mungkin yang prodi agama g da , kaya UMPTKIN prodi umum g da, jadi kita bagi dulu perprodi, per jalur, nanti kalau seandainya per</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>prodi per jalur g terpenuhi baru nanti terkakhir2 ktia bebas prodi mana aja gerak cepat siapa yang masuk berkas nya kita proses, jdi ktia tidak menunggu lagi per fakultas akhirnya tpi kita sesuai dengan jalur ini aja baru 2 jalur baru di terima 50 berkas nya , kita lewat pos, jadi kita 2 sistem mereka online berkas dikirim lewat pos, kita ada skema alur pendaftaran, mekanisme penerimaan mahasiswa baru , (gambar)</p>
15.	<p>Kalau kami malah melebihi kuota karena daerah pelosok</p>	<p>Jadi sebenarnya kalau di teliti lagi akan terjadi kelebihan kuota,Cuma tidak ketahuan mereka jadi merka baru tau setelah merka kuliah, kaya kemarin tahun 2019 kurang 25 kuota kami buka lagi malah 100 yang daftar, apalagi dengan tidak adanbya pembatasan ukt, punya kartu diterima udah gitu nanti di tambah lagi dengan yang punya ukt, karena yang saya dengar di pesantren tidak bisa dapat KIP , kan g boleh sama kyiai nya, kan kamu di anggap bukan mencari duit jadi anak pondok pesantren banyak yang mengeluh sementara mereka ukt 1,2 dan 3 kan pesatren tidak semua orang mampu, malah menenagh kebawah kebanyakan , mereka malah ukt 1,2 dan 3 malah g merata</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>KIP nya, jadi kebanyakan kejadian mereka di smt 1 paksain kuliah cari pinjaman sana -sini, kalau mereka g dapat beasiswa smt 2 putus di uin juga banyak, kejadian seperti itu, ni kaya kemarin kedokteran di ukt 4 35 jtua, saya bisa g di beasiswa karena saya punya kartu, ya saya bilang insha Allah saya g bisa janji juga kalau kuota kedokteran 12 yang daftar 15 mana tau dia g dapat , iya bu saya pinjam ini kalau smt 2 g dapat beasiswa saya g bisa lanjut jadi memang dilemma, tapi ya kita sebagai pengelola ya bisa apa,</p>
16.	<p>Perbedaan perlakuan antara kemendikbud dan kemenag / antara universitas umum dan ptkin</p>	<p>Iya saya ada nanya juga ke kemenag, iya kemendikbud itu dananya banyak, sebenarnya masalah dana itu kemarin saya sempat tanya ke asisten presiden , kenapa berbeda, dia bingung sendir juga, sebenarnya kan pengajuan dana itu dari kementerian keuangan , mungkin di kemendikbud di ngajuinnya banyak kita di departemen agama misalnya cumin ngajuin 2000 di bagi beberapa ptkin, di kemendikbud mungkin dia lebih jadi dia di setujui anggaran itu turun, klo di kemenag g jdi itu sebenarnya masalah lobi2an lah ya sama aja kaya di rektorat kita punya rba kan segini , mungkin begtu</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>yang saya kira, jadi susah sebenarnya klo kita mau mengajukan kebijakan karena kita ini dari kemenag ktia kan g punya weweannag apa apa, jadi kita ada surat perjanjian kontrak, jadi semua yang ada di KMA itu saya buat semua laporannya, ex; surat pengahsilan orang tua ada contohnya dari kemenag KMA yang baru,</p>

**TRANSKIP WAWANCARA BIDIKMISI DENGAN
MAHASISWA (LK)**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
a) Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN		
1	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apakah tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	menurut saya dengan adanya tujuan evaluasi bidikmisi pada PTKIN Kementerian Agama, yang mana bisa lebih banyak membantu para pelajar yang ingin melanjutkan sekolah ke perguruan yang lebih tinggi di mana saat mereka tidak mempunyai biaya untuk kuliah, dengan adanya bantuan bidikmisi yang mereka dapat melanjutkan pendidikan.
2	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja hasil atau temuan pada saat dilakukan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	menurut saya hasil yang di dapat pada saat evaluasi program bidikmisi, yang pertama terbantunya mahasiswa yang kurang mampu dalam menempuh biaya pendidikan, yang kedua dapat meringankan beban mahasiswa di saat kurangnya dana yang dapat di berikan orangtua, dan yang ketiga mahasiswa akan lebih semangat dalam menempuh pendidikan di karenakan telah mendapat bantuan melalui bidikmisi.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
3	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja manfaat atau nilai dari dilakukannya evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	menurut saya manfaat yang dapat di berikan dari evaluasi bidikmisi yaitu dapat membantu mahasiswa yang kurang mampu.
4	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah kegiatan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama adalah sebuah kebutuhan untuk mengukur keberhasilan program?	menurut saya manfaat yang dapat di berikan dari evaluasi bidikmisi yaitu dapat membantu mahasiswa yang kurang mampu.
5	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana proses, cara atau teknis evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama. Apakah dinilai sudah tepat adanya?	sudah tepat, dan jika evaluasi proses, cara, atau teknis terus di kembangkan akan menjadi lebih manatap lagi kedepannya.
6	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana pencapaian tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama.	pencapaian tujuan dari evaluasi sudah tepat, yaitu dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa yang kekurangan biaya dalam menunjang jenjang pendidikan yang di tempuhnya.
7	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana korelasi dan konsistensi dari penetapan kriteria evaluasi program	sudah bagus dalam menentukan perencanaan dan pengelolaan evaluasi pada bidikmisi, tetapi jika terus di

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	<p>beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama selama ini. Bagaimana menentukan perencanaan dan pengelolaan evaluasi programnya.</p>	<p>kaji pastinya akan mendapatkan perencanaan dan pengelolaan yang lebih memuaskan kedepannya pada bidikmisi.</p>
8	<p>Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah metode evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sudah dianggap cocok atau kredibel. Perlukah perbaikan metode evaluasi.</p>	<p>sudah sangat cocok dan kredibel, tetapi pastinya masih ada kekurangan di setiap program yang ada, dan evaluasi perlu untuk mendapatkan yang terbaik bagi program di bidikmisi.</p>
9	<p>Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah format evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan?</p>	<p>sangat sesuai dengan kriteria yang di butuhkan.</p>
10	<p>Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana pengelola program bisa memastikan bahwa proses evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama bisa menghasilkan produk baru dalam perbaikan program.</p>	<p>Dengan melakukan survai atau penelitian sehingga dapat memberikan hasil, apakah evaluasi yang dilakukan dapat memberikan dampak baik atau tidaknya.</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
b) Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN		
1	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja faktor pendukung dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	. faktor pendukung nya dari evaluasi bidikmisi yaitu mahasiswa dan dosen yang mana membantu mahasiswa dalam menjalankan kewajiban nya.
2	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja factor penghambat dari dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	kurang nya kesadaran mahasiwa bidikmisi dalam komitmen nya, untuk meenjalankan kewajiban prosedur yang di berikan oleh bidikmisi.
c) Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN		
1	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apa saja dampak yang ditimbulkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	dampak yang dapat di timbulkan kegiatan evaluasi bidikmisi yaitu, mendapatkan program yang lebih mantap untuk kedepannya.
2	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apa saja timbal balik yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi	dapat menghasilkan siswa yang lulus dalam jangka tepat waktu, dan dapat menghasilkan mahasiswa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	(bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	yang lebih berprestasi dengan adanya dana bantuan yang di berikan lewat bidikmisi.

**TRANSKIP WAWANCARA BIDIKMISI DENGAN
MAHASISWA (NA)**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
a) Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN		
1	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apakah tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	Tujuannya untuk Meningkatkan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa, khususnya mahasiswa yang terkendala ekonomi, Meningkatkan Prestasi belajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar dan Menjamin studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu.
2	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja hasil atau temuan pada saat dilakukan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	Hasil atau temuan yang dilakukan evaluasi bidikmisi ini dapat mengetahui dan melihat lebih luas Terhadap Prestasi Belajar semua mahasiswa yang menerima bidikmisi dan mahasiswa akan lebih semangat dalam menempuh studinya sampai selesai dan tepat waktu
3	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja manfaat atau nilai dari dilakukannya evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	Manfaatnya dilakukannya evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama ini sangat banyak yaitu dapat memberi manfaat bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dan prestasi yang bagus, khususnya mahasiswa yang terkendala ekonomi, membantu keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
4	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah kegiatan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama adalah sebuah kebutuhan untuk mengukur keberhasilan program?	Bidikmisi memang program pemerintah untuk mengukur keberhasilan mahasiswa agar dapat memperbaiki masa depan mahasiswa yang terkendala ekonomi, yaitu untuk mahasiswa yang memiliki motivasi prestasi belajar yang bagus dan mahasiswa yang memiliki kemauan untuk menyelesaikan studi sampai selesai dan tepat waktu.
5	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana proses, cara atau teknis evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama. Apakah dinilai sudah tepat adanya?	Menurut saya sudah tepat, karena beasiswa bidikmisi ini memakai sitem kuota hanya mahasiswa-mahasiswa terpilih yang bisa mendapatkannya, asalkan sudah memenuhi kriteria-kriteria bakal calon penerima beasiswa bidikmisi yang ada di perguruan tingginya.
6	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana pencapaian tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama.	Pencapaian adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi memiliki prestasi yang dapat dibanggakan sehingga mampu meningkatkan prestasi atau kualitas perguruan tinggi dengan tujuan agar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya sampai selesai dan tepat waktu dengan nilai yang optimal .
7	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana korelasi dan konsistensi	Korelasi dan konsistensi dari penetapan kriteria evaluasi program beasiswa miskin berprestasi

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	<p>dari penetapan kriteria evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama selama ini. Bagaimana menentukan perencanaan dan pengelolaan evaluasi programnya.</p>	<p>(bidikmisi) selama ini sudah bagus dalam menentukan perencanaan dan pengelolaan evaluasi programnya. dalam rangka untuk mewujudkan tersebut maka pemerintah memberi program dibidang pendidikan untuk mendapatkan alokasi anggaran yang cukup besar.</p>
8	<p>Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah metode evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sudah dianggap cocok atau kredibel. Perlukah perbaikan metode evaluasi.</p>	<p>Menurut saya perlu melakukan perbaikan yaitu dengan menambah kouta mahasiswa untuk mendapatkan bidikmisi ini dan lebih teliti lagi dalam memilih mahasiswa yang mempunyai potensi akademik yang bagus dan memilih mahasiwa yang lebih serius dalam menjalani studinya sampai selesai dan tepat waktu.</p>
9	<p>Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah format evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan?</p>	<p>Sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
10	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana pengelola program bisa memastikan bahwa proses evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama bisa menghasilkan produk baru dalam perbaikan program.	Pengelola program bisa memastikan bahwa proses evaluasi pada program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama bisa menghasilkan produk baru dalam perbaikan program bisa dengan cara memfasilitasi dan mengupayakan mahasiswa yang menerima bidikmisi ini serius dalam menjalani kuliahnya sampai selesai dan tepat waktu dengan prestasi yang optimal.
b) Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN		
1	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja faktor pendukung dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	Meningkatkan prestasi mahasiswa dan motivasi mahasiswa yang terkendala ekonomi yang memiliki prestasi dalam akademik untuk melaksanakan kuliah.
2	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja factor penghambat dari dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi	Faktor penghambat adalah tidak semua mahasiswa bidikmisi memiliki komitmen dan keseriusan dalam menjalankan kewajibannya dalam menjalankan studinya dan Keterlambatan pencairan dana merupakan masalah yang perlu

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	mendapatkan perhatian khusus yang lebih besar.
c) Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN		
1	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apa saja dampak yang ditimbulkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	Membuat mahasiswa lebih tepacu dalam menjalankan studi sampai selesai dan tepat waktu dengan nilai yang optimal.
2	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apa saja timbal balik yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	Memberikan lulusan yang mandiri dan memiliki kepedulian sosial

**TRANSKIP WAWANCARA BIDIKMISI DENGAN
MAHASISWA (KP)**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
a) Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN		
1	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apakah tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	Menurut saya, tujuan dari evaluasi program bidik misi ini dapat meningkatkan akses dan kesempatan kepada calon mahasiswa tidak mampu dan mempunyai prestasi akademik maupun non akademik yang berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
2	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja hasil atau temuan pada saat dilakukan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	Hasilnya adalah mahasiswa yang lulus seleksi berkas dan wawancara akan mendapatkan bantuan berupa uang sebesar enam juta enam ratus ribu rupiah per semester, dan biaya uang kuliah tunggalnya adalah dua juta empat ratus ribu rupiah. Pada tahun 2019, yaitu tahun angkatan saya yang mendaftar beasiswa bidik misi sangatlah banyak tetapi yang diterima sangat sedikit dari tahun sebelumnya, jumlah yang diterima hanyalah 49 orang saja termasuk saya sendiri.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
3	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja manfaat atau nilai dari dilakukannya evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	Manfaatnya sangatlah besar sekali, karena beasiswa bidikmisi mahasiswa yang awalnya malas belajar menjadi rajin belajar karena ada target nilai IPK yang harus dicapai yaitu 3.00, jika ada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki nilai kurang dari 3,00 maka diberi kesempatan satu semester untuk memperbaiki nilai tersebut.
4	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah kegiatan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama adalah sebuah kebutuhan untuk mengukur keberhasilan program?	Menurut saya iya, evaluasi program bidikmisi ini sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan program
5	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana proses, cara atau teknis evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama. Apakah dinilai sudah tepat adanya?	Menurut saya sangat tepat sekali, semua mahasiswa yang lulus seleksi bidikmisi tersebut sangat layak untuk mendapatkannya
6	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana pencapaian tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian	Pencapaian bidikmisi ini menurut saya sangat bagus, karena bidikmisi ini sudah maju sesuai dengan tujuannya, salah satunya

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	Agama.	yaitu membantu mahasiswa yang kurang mampu ekonominya agar dapat melanjutkan kuliahnya.
7	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana korelasi dan konsistensi dari penetapan kriteria evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama selama ini. Bagaimana menentukan perencanaan dan pengelolaan evaluasi programnya.	Menurut saya perencanaan dan pengelolaan dari evaluasi program ini sudah cukup bagus. Namun jika terus diperbaiki maka hasilnya akan lebih bagus lagi.
8	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah metode evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sudah dianggap cocok atau kredibel. Perlukah perbaikan metode evaluasi.	Menurut saya metode evaluasi program ini sudah sangat cocok dan jangan diubah lagi, namun jika diperbaiki boleh saja.
9	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah format evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan?	Menurut saya format tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan
10	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana pengelola program bisa memastikan bahwa proses evaluasi pada evaluasi program	Menurut saya, cara mengelola untuk bisa memastikannya dengan cara melakukan wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama bisa menghasilkan produk baru dalam perbaikan program.	terhadap mahasiswa yang bersangkutan ataupun memberikan angket.
b) Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN		
1	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja faktor pendukung dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	Menurut saya, factor pendukungnya adalah mahasiswa taat akan aturan yang telah tertulis diaturan bidik misi tersebut
2	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja factor penghambat dari dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	Sebaliknya, factor penghambatnya masih ada sebagian mahasiswa bidikmisi yang melanggar aturan yang telah dituliskan
c) Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN		
1	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apa saja dampak yang ditimbulkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik	Dampaknya adalah dapat menjadikan program tersebut lebih bagus lagi kedepannya

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	Indonesia	
2	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apa saja timbal balik yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	Dapat memotivasi mahasiswa agar lebih cepat lulus kuliahnya dan berprestasi dengan adanya dana bantuan dari bidikmisi tersebut

**TRANSKIP WAWANCARA BIDIKMISI DENGAN
MAHASISWA (LK 2)**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
a) Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN		
1	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apakah tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	Tujuannya yaitu agar orang yang tidak mampu bisa kuliah walaupun dia kekurangan biaya selain dari itu mereka menginginkan orang-orang yang terpilih ini bisa memajukan kampus ini dengan prestasi-prestasi yang mereka miliki.
2	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja hasil atau temuan pada saat dilakukan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	Hasilnya banyak teman-teman saya satu sekolah yang tidak melanjutkan sekolahnya karena kekurangan biaya
3	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja manfaat atau nilai dari dilakukannya evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama?	Manfaatnya yaitu seperti yang dikatakan di poin satu (1) yaitu bidik misi ini sangat membantu terutama dari sisi keuangan karena dilihat dari zaman sekarang orang-orang pada mau bekerja karena mereka berpikir kuliah itu hanya buat buang uang saja akan tetapi bagi yang orang yang kurang mampu menginginkan kuliah

		karena sangat ingin kuliah.
4	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah kegiatan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama adalah sebuah kebutuhan untuk mengukur keberhasilan program?	Mungkin salah satunya pak karena dilihat dari masa kemasa beasiswa yang sangat membantu orang-orang tidak mampu buat kuliah dan berjalan lancar program tersebut
5	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana proses, cara atau teknis evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama. Apakah dinilai sudah tepat adanya?	Alhamdulillah berjalan dengan baik pak cara penilaian atau cara menentukan orang yang menerima juga dilakukan dengan baik
6	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana pencapaian tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama.	Tujuannya udah baik seperti yang udah saya jelaskan poin diatas karena dapat membantu orang yang kurang mampu dalam bidang perekonomian hingga dia bisa kuliah seperti yang dia harapkan
7	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana korelasi dan konsistensi dari penetapan kriteria evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama selama ini. Bagaimana menentukan perencanaan dan pengelolaan evaluasi programnya.	
8	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah metode evaluasi program	Sudah sangat cocok dan baik buktinya aja setiap

	beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sudah dianggap cocok atau kredibel. Perluah perbaikan metode evaluasi.	penerimaan mahasiswa/I selalu ada beasiswa itu menandakan bahwa beasiswa udah baik programnya
9	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apakah format evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan?	Iya format evaluasi sudah baik dan sudah berjalan dengan semestinya
10	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, bagaimana pengelola program bisa memastikan bahwa proses evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada PTKIN Kementerian Agama bisa menghasilkan produk baru dalam perbaikan program.	Menurut saya bisa dilakukan dengan melihat evaluasi yang sudah dilakukan dalam program ini dari situ lah bisa menghasilkan program baru yang dapat dilakukan kedepannya
b) Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN		
1	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja faktor pendukung dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	Faktor yang selalu mendukung dalam program ini yaitu dari para dosen-dosen yang membantu para mahasiswa/i dan membuat program ini berjalan dengan baik dan dengan semstinya
2	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, apa saja factor penghambat dari dari evaluasi program beasiswa	Mungkin yang saya ketahui yaitu keterlambatan pencairan bidikmisi

	miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	
c) Evaluasi Program Bidikmisi di PTKIN		
1	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apa saja dampak yang ditimbulkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	Dampaknya yang ditimbulkan dari kegiatan evaluasi yaitu agar memantapkan program tersebut dan dapat mengetahui kekurangan dalam program tersebut
2	Menurut Bapak/Ibu /Saudara/I, Apa saja timbal balik yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) pada Kementerian Agama Republik Indonesia	Timbal baliknya yaitu dapat menciptakan mahasiswa/i yang unggul dan dapat memotivasi mahasiswa/i yang lain atau memotivasi siswa/i agar bisa melanjutkan ke perguruan tinggi

**TRANSKIP WAWANCARA BIDIKMISI DENGAN
MAHASISWA (D)**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
A) evaluasi program bidikmisi di ptkin		
1	Menurut bapak/ibu /saudara/i, apakah tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada ptkin kementerian agama?	Menurut saya, tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada ptkin kementerian agama adalah untuk meninjau kembali hal-hal yang bersangkutan dengan bidikmisi pada ptkin dibawah naungan kementerian agama, agar beasiswa tersebut diberikan kepada orang yang tepat dan juga pelayanan dari ptkin itu sendiri diperbaiki jika memang ada hal-hal yang masih kurang dalam pelayanan yang diberikan. Sedangkan tujuan dari bidikmisinya ini sendiri adalah memang untuk membantu para mahasiswa yang mempunyai prestasi tapi dalam kategori golongan orang yang kurang mampu (miskin), sehingga kuliahnya bisa tertunjang hingga selesai.
2	Menurut bapak/ibu /saudara/i, apa saja hasil atau temuan pada saat dilakukan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada ptkin kementerian agama?	Mungkin hasil atau temuan pada saat dilakukannya evaluasi program beasiswa bidikmisi adalah masih adanya orang yang belum tepat untuk mendapatkan beasiswa bidikmisi atau dalam artian salah sasaran dan juga masih ada kekurangan yaitu dalam hal pencairan dana yang kadang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		terlambat. Selain itu, mungkin saja ada beberapa hal-hal yang masih kurang efektif dalam pengelolaan program bidikmisi ini.
3	menurut bapak/ibu /saudara/i, apa saja manfaat atau nilai dari dilakukannya evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada ptkin kementerian agama?	Manfaat atau nilai dari dilakukannya evaluasi program bidikmisi ini adalah untuk meningkatkan program dari bidikmisi dan untuk membantu ptkin lebih baik lagi dalam proses penyeleksian maupun fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang program bidikmisi ini. Pastinya saat ini mahasiswa yang mengikuti program bidikmisi ini mendapatkan uang sebesar enam juta enam ratus ribu rupiah untuk menunjang biaya uang kuliah dan biaya hidupnya sehingga perkuliahan dan biaya hidupnya pun akan terjamin.
4	menurut bapak/ibu /saudara/i, apakah kegiatan evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada ptkin kementerian agama adalah sebuah kebutuhan untuk mengukur keberhasilan program?	Jawabannya sudah tentu iya, tetapi bukan hanya untuk mengukur keberhasilan program saja namun juga untuk membantu memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan dari program bidikmisi ini.
5	Menurut bapak/ibu /saudara/i, bagaimana proses, cara atau teknis	Menurut saya proses atau teknis dari evaluasi program bidikmisi ini sudah tepat adanya karena telah melibatkan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	<p>evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada ptkin kementerian agama. Apakah dinilai sudah tepat adanya?</p>	<p>mahasiswa yang mengikuti program bidikmisi ini didalamnya. Tapi mungkin juga perlu melibatkan pihak-pihak yang berhubungan dengan pengelolaan bidikmisi di ptkin.</p>
6	<p>Menurut bapak/ibu /saudara/i, bagaimana pencapaian tujuan dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada ptkin kementerian agama.</p>	<p>Sejauh ini sudah baik karena mulai adanya kemajuan-kemajuan atau perubahan yang telah dilakukan dalam program bidikmisi ini.</p>
7	<p>Menurut bapak/ibu /saudara/i, bagaimana korelasi dan konsistensi dari penetapan kriteria evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada ptkin kementerian agama selama ini. Bagaimana menentukan perencanaan dan pengelolaan evaluasi programnya.</p>	<p>Sejauh ini korelasi dan konsistensi dari penetapan kriteria evaluasi program bidikmisi adalah berjalan dengan baik.</p>
8	<p>menurut bapak/ibu /saudara/i, apakah metode evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada ptkin</p>	<p>Menurut saya untuk saat ini metode evaluasi program bidikmisi ini sudah baik, tapi mungkin untuk kedepannya bisa saja terjadi pembaharuan atau perbaikan-perbaikan lagi dari metode-metode sebelumnya.</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	kementerian agama sudah dianggap cocok atau kredibel. Perluakah perbaikan metode evaluasi.	
9	menurut bapak/ibu /saudara/i, apakah format evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada ptkin kementerian agama sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan?	Menurut saya sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Tapi jika format evaluasinya kedepannya ingin diperbaiki lagi, itu sah-sah saja dan tidak ada salahnya.
10	menurut bapak/ibu /saudara/i, bagaimana pengelola program bisa memastikan bahwa proses evaluasi pada evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) pada ptkin kementerian agama bisa menghasilkan produk baru dalam perbaikan program.	Menurut saya cara pengelola bisa memastikan bahwa proses evaluasi pada evaluasi program bidikmisi pada ptkin kementerian agama bisa menghasilkan produk baru dalam perbaikan program adalah dengan meninjau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan kepada mahasiswa maupun dosen yang terlibat dalam program evaluasi tersebut. Yang pastinya dalam setiap jawaban itu bisa mengandung permasalahan yang ada dalam pengelolaan program bidikmisi.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
b) faktor pendukung dan penghambat evaluasi program bidikmisi di ptkin		
1	Menurut bapak/ibu /saudara/i, apa saja faktor pendukung dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (ptkin) pada kementerian agama republik indonesia	Faktor pendukung dari evaluasi program bidikmisi ini yang pasti adalah mahasiswa itu sendiri dan juga pengelola program beasiswa bidikmisi.
2	menurut bapak/ibu /saudara/i, apa saja factor penghambat dari dari evaluasi program beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (ptkin) pada kementerian agama republik indonesia	Faktor penghambat dari evaluasi program bidikmisi ini sejauh ini saya rasa masih belum terlalu ada. Tapi jika penghambat dari program bidikmisinya sendiri, saya rasa terkadang itu di pemberkasannya. Kadang pemberkasannya itu dituntut cepat, padahal ada kendala juga dari pihak bank, sedangkan jalan keluar yang diberikan agak sulit. Contohnya seperti diminta untuk mengumpulkan print rekening koran, tapi ternyata di bank-nya masih ada gangguan. Jadi, untuk print rekening korannya tertunda dan tidak ada kepastian kapan bisa melakukan print rekening koran. Hal yang terlalu tergesa-gesa ini yang terkadang sulit, bahkan beberapa mahasiswa harus mengorbankan waktu kuliahnya

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		untuk mengurus pemberkasan.
C) evaluasi program bidikmisi di ptkin		
1	menurut bapak/ibu /saudara/i, apa saja dampak yang ditimbulkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (ptkin) pada kementerian agama republik indonesia	Menurut saya, dampaknya sejauh ini baik. Dengan adanya evaluasi maka beberapa hal bisa diperbaiki. Jika yang dimaksud ini adalah dampak dari program bidikmisi, maka menurut saya hal ini sangat berdampak dengan baik. Dikarenakan dengan mahasiswa mengikuti program bidikmisi ini, maka mereka akan terpacu dan mempunyai target untuk menentukan kapan mereka harus lulus kuliah dan mencapai target dari ipk persemesternya. Selain itu, hal ini juga bisa memacu semangat mereka untuk termotivasi mengikuti lomba-lomba yang akan membawa nama ptkin itu sendiri.
2	menurut bapak/ibu /saudara/i, apa saja timbal balik yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi beasiswa miskin berprestasi (bidikmisi) di perguruan tinggi keagamaan islam negeri (ptkin) pada kementerian agama republik indonesia	Timbal balik yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi program bidikmisi di ptkin dibawah naungan kementerian agama ri pastinya membuat para pelaksana maupun orang-orang yang membantu dalam pengelolaan program bidikmisi ini melakukan perbaikan dan peninjauan kembali hal-hal yang dianggap masih kurang didalam pelaksanaannya. Tapi jika timbal balik antara ptkin dengan mahasiswa yang mengikuti program bidikmisi ini yaitu sangat bagus. Yaitu dimana mahasiswa itu bisa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>membawa nama ptkin ke lomba-lomba maupun kegiatan diluar kampus, sehingga nama baik ptkin pun akan dikenal oleh orang banyak. Sedangkan untuk mahasiswanya sendiri, maka biaya hidup dan uang kuliah tunggalnya akan terjamin dari program bidikmisi ini. Jadi, hal tersebut sama-sama menguntungkan baik itu untuk mahasiswanya maupun ptkin itu sendiri.</p>

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan (Observasi) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati proses evaluasi program Bidikmisi di PTKIN, meliputi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik secara fisik maupun non fisik terkait proses jalannya evaluasi program Bidikmisi di PTKIN

B. Aspek yang diamati :

1. Laporan evaluasi Bidikmisi tiap tahun di PTKIN
2. Juknis pelaksanaan Bidikmisi pada tiap satuan PTKIN
3. Laporan pertanggung jawaban mahasiswa penerima Bidikmisi di PTKIN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Silaturahmi dengan MIKWA UIN Antasari



Wawancara dengan Bagian MIKWA UIN Antasari



Wawancara dengan Bu Yeni Kasubbag Administrasi
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Wawancara dengan Wakil Rektor 3
IAIN Palangka Bapak Sadiani

CURICULUM VITAE NARASUMBER

A. DATA PRIBADI

Nama : Fadiah Adlina
TTL : Jakarta, 28 Januari 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln Yos Sudarso
No. Hp : 0896 92176715
E-mail : fadiah.adlina@iain-palangkaraya.ac.id
Hoby : Membaca

B. PENDIDIKAN

SD/MI : SDN Pondok Pinang 12 Pagi Jakarta Selatan
SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin
SMP/MTs : Kulliyatul Mu'alimat al Islamiyah Gontor
Putri 1
SMA/MA : KMI Gontor Putri 1, Mantingan Ngawi
Jawa Timur
S1 : Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam Institut
Studi Islam Darussalam (UNIDA) Gontor
S2 : Magister Manajemen dan Kebijakan
Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Dema Institut Studi Islam Darussalam
2. Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah

D. KARYA TULIS

1. المعرفة عند القشيري (Ma'rifah menurut Qusyairi)
2. Manajemen Sumber Daya Guru dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan di MAN Wonokromo Bantul

MOTTO

"خير الناس أنفعهم للناس"

**“sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat
bagi manusia lainnya”**

ISBN 978-623-94528-5-8



9 786239 452858